

**PENERAPAN METODE INQUIRY
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS III MI THORIQUL HUDA KROMASAN
NGUNUT TULUNGAGUNG**

SKRIPSI



Oleh:

**TYAS AYUFILANIRA
NIM: 3217103089**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
2014**

**PENERAPAN METODE *INQUIRY*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS III MI THORIQUL HUDA KROMASAN
NGUNUT TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)**



Oleh:

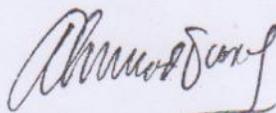
**TYAS AYUFILANIRA
NIM: 3217103089**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
2014**

PERSETUJUAN

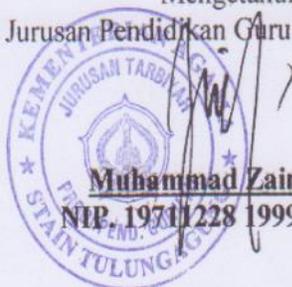
Skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung” yang ditulis oleh Tyas Ayufilanira ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Tulungagung, 23 Mei 2014
Pembimbing



Dr. AHMAD TANZEAH, M.Pd.I
NIP. 19691206 199903 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Muhammad Zaini, MA
NIP. 19711228 199903 1 002

PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS III MI THORIQUL HUDA KROMASAN
NGUNUT TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Disusun Oleh:
TYAS AYUFILANIRA
NIM : 3217103089

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Juni 2014
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

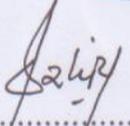
Dewan Penguji
Ketua / Penguji :
Dr. Ahmad Tanzeh, M.Pd.I
NIP. 19691206 199903 1 003

Penguji Utama
Luluk Atirotu Zahroh, S.Ag, M.Pd
NIP. 19711026 199903 2 002

Sekretaris / Penguji :
Moh. Arif, M.Pd
NIP. 19810421 200912 1 003

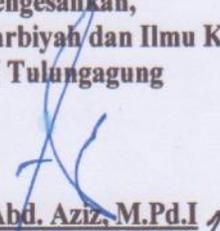
Tanda Tangan


.....


.....


.....

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Tulungagung


Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I
NIP. 19720601 200003 1 002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...^ق

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....”

(Q.S Ar-Ra'd: 11)¹

¹Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan Juz 1-30*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2004), hal. 226

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan taufiq-Nya, shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dari lubuk hati yang terdalam, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Ilyas dan Ibunda Siti Rohmah yang selalu kuhormati dan kusayangi karena telah mendidikku dengan penuh kasih sayang, ketulusan, dan kesabaran serta selalu memberikan do'a yang tulus dan mendukungku dalam setiap jengkal langkahku.
2. Adik tersayang Elysa Dwi Putriani yang selalu menghadirkan keceriaan dalam setiap hari-hariku.
3. Bapak & Ibu Dosen, khususnya dosen PGMI yang telah memberikan ilmu kepada kami. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin.
4. Kepala Madrasah dan para dewan guru MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung yang banyak membantuku dalam penelitian ini.
5. Sahabat-sahabat Rinda, Umi, Reni tiada waktu yang terbuang sia-sia saat kita bertukar pikiran bersama dalam sebuah kegalauan. Berkumpul bersama tanpa hiraukan berputarnya waktu. Semangat!
6. Teman-teman "PGMI-C Angkatan 2010" yang telah bercengkerama dalam berbagi cerita baik suka maupun duka dalam sebuah kebersamaan yang tidak akan pernah aku lupakan.
7. Seseorang yang terus memberiku dorongan dan semangat selama ini, serta yang tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesahku.
8. Almamater IAIN Tulungagung.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Magfirah, Ampunan, Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepangkuan beliau Rasulullah SAW, keluarga serta para sahabatnya, yang telah membawa sinar terang untuk manusia berupa agama Islam.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Maftukhin, M.Ag selaku Ketua IAIN Tulungagung.
2. Bapak Dr. H. Abdul Aziz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
3. Bapak M. Zaini, M.A selaku Ketua Jurusan PGMI IAIN Tulungagung.
4. Bapak Dr. Ahmad Tanzeh, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian dapat terselesaikan sesuai waktu yang direncanakan.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Tulungagung yang telah menularkan ilmunya yang sangat berharga dengan tulus ikhlas.

6. Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, M.M selaku Kepala Madrasah MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, serta segenap Bapak/Ibu yang telah membantu memberikan informasi yang penulis perlukan.
7. Bapak dan ibu serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materil hingga dapat terselesainya skripsi ini.
8. Para sahabat yang telah memberikan bantuan demi terselesainya penulisan skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah dan tercatat sebagai *'amal shahih*. Amin.

Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta penyempurnaan lebih lanjut dalam kajian-kajian pendidikan Islam pada umumnya dan pembelajaran IPA pada khususnya. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah. Amin.

Tulungagung, 23 Mei 2014

Penulis

Tyas Ayufilanira
NIM. 3217103089

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMA JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A.	Latar
Belakang	1
B.....	Rumusa
n Masalah	10
C.....	Tujuan
Peneltian	11

D.	Manfaat
Penelitian	12
E.	Sistemat
ika Penulisan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.	Kajian
Teori	15
1.....	Kajian
Tentang Metode Pembelajaran	15
a.	Pengerti
an Metode Pembelajaran	15
b.	Ketepata
n (Efektifitas) Penggunaan Metode	
Pembelajaran	17
2.....	Kajian
Tentang Metode <i>Inquiry</i>	20
a.	Pengerti
an Metode <i>Inquiry</i>	20
b.	Prinsip-
prinsip Penerapan Metode <i>Inquiry</i>	22

c.	Ciri-ciri
Dasar Metode <i>Inquiry</i>	25
d.	Karakter
istik Pengajaran <i>Inquiry</i>	26
e.	Kompon
en Metode <i>Inquiry</i>	28
f.....	Macam-
macam <i>Inquiry</i>	29
g.	Tujuan
Metode <i>Inquiry</i>	31
h.	Langkah
-langkah Metode <i>Inquiry</i>	33
i.....	Keunggu
lan Metode <i>Inquiry</i>	36
j.....	Kelemah
an Metode <i>Inquiry</i>	37
3.....	Teori
Belajar yang Mendukung Metode <i>Inquiry</i>	38
4.....	Kajian
Tentang Hasil Belajar	42
a.	Pengerti
an Belajar.....	42

b.	Tujuan Belajar	44
c.	Pengertian Hasil Belajar	44
d.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	46
e.	Tipe Hasil Belajar sebagai Objek Penilaian	48
f.	Evaluasi Hasil Belajar	52
5.	Kajian Tentang Pembelajaran IPA	52
a.	Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	52
b.	Pengertian Pembelajaran IPA	54
c.	Karakteristik Pembelajaran IPA	56
d.	Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI	57
e.	Fungsi Mata Pelajaran IPA di SD/MI	58

f.	Ruang	
Lingkup Pembelajaran IPA		59
6.	Kajian	
Tentang Gerak Benda		60
a.	Pengenal	
an tentang Gerak Benda		60
b.	Jenis-	
jenis Gerak Benda		60
c.	Hal-hal	
yang Mempengaruhi Gerak Benda.....		60
d.	Gerak	
Benda dan Kegunaannya.....		61
7.	Penerapa	
n Metode <i>Inquiry</i> dalam Meningkatkan		
Hasil Belajar IPA		61
B.	Penelitian	
n Terdahulu		64
C.	Hipotesis	
Tindakan		69
D.	Kerangka	
a Pemikiran		69

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis
Penelitian	71
B.	Lokasi
dan Subyek Penelitian	78
C.	Kehadira
n Peneliti	80
D.	Data dan
Sumber Data	81
E.	Teknik
Pengumpulan Data	82
F.	Teknik
Analisis Data	91
G.	Pengece
kan Keabsahan Data	96
H.	Indikator
Keberhasilan	99
I.	Tahap-
tahap Penelitian	101

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskrips
i Hasil Penelitian	106
1.....	Paparan
Data	106
a.	Paparan
Data Pra Tindakan.....	106
b.	Kegiatan
Pelaksanaan Tindakan	116
1.	Paparan
Data Siklus I	116
a)	Tahap
Perencanaan Tindakan	116
b)	Tahap
Pelaksanaan Tindakan.....	118
c)	Tahap
Pengamatan Tindakan (Observasi)	128
d)	Tahap
Refleksi Siklus I.....	140
2.	Paparan
Data Siklus II.....	142
a)	Tahap
Perencanaan Tindakan	143

b)	Tahap
Pelaksanaan Tindakan.....	144
c)	Tahap
Pengamatan Tindakan (Observasi)	151
d)	Tahap
Refleksi Siklus II	162
2.....	Temuan
Penelitian	164
B.....	Pembaha
san Hasil Penelitian	165
BAB V PENUTUP	
A.	Kesimpu
lan	174
B.....	Saran
.....	175
DAFTAR RUJUKAN.....	177
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	181

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penerapan Metode <i>Inquiry</i>	63
Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian	67
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian	85
Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)	96
Tabel 4.1 Hasil Nilai <i>Pre Test</i> Siswa	111
Tabel 4.2 Pembagian Kelompok Belajar Diskusi	114
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I	127
Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan	128
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	129
Tabel 4.6 Hasil Nilai <i>Post Test</i> Siklus I	135
Tabel 4.7 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II	140
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II	150

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	151
Tabel 4.10 Hasil Nilai <i>Post Test</i> Siklus II	157
Tabel 4.11 Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa	168
Tabel 4.12 Rata-rata Hasil Ketuntasan Belajar Siswa	171

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian.....	69
Gambar 3.1 Siklus PTK Model Spiral Kemmis dan Mc.Taggrat	78
Gambar 3.2 Tahap-tahap Penelitian	99
Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar <i>Pre Test</i> Siswa	112
Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa <i>Pos Test</i> Siklus I.....	136
Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa <i>Pos Test</i> Siswa Siklus II.....	159
Gambar 4.4 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	170

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Lampiran 1	: Diskripsi Lokasi Penelitian	181
2.	Lampiran 2	: Soal <i>Pre Test</i>	188
3.	Lampiran 3	: Kunci Jawaban <i>Pre Test</i>	190
4.	Lampiran 4	: Hasil Nilai <i>Pre Test</i>	191
5.	Lampiran 5	: RPP Siklus I	195
6.	Lampiran 6	: Lembar Kerja Kelompok (LKK) Siklus I.....	208
7.	Lampiran 7	: Kunci Jawaban LKK Siklus I	214
8.	Lampiran 8	: Hasil LKK Siklus I.....	216
9.	Lampiran 9	: Soal <i>Post Test</i> I	222
10.	Lampiran 10	: Kunci Jawaban Soal <i>Post test</i> I	224
11.	Lampiran 11	: Hasil Nilai <i>Post Test</i> I	225
12.	Lampiran 12	: Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I	229

13.	Lampiran 13	:	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	233
14.	Lampiran 14	:	RPP Siklus II	237
15.	Lampiran 15	:	Lembar Kerja Kelompok (LKK) Siklus II	248
16.	Lampiran 16	:	Kunci Jawaban LKK Siklus II	252
17.	Lampiran 17	:	Hasil LKK Siklus II	253
18.	Lampiran 18	:	Soal <i>Post Test</i> II.....	257
19.	Lampiran 19	:	Kunci Jawaban Soal <i>Post Test</i> II.....	259
20.	Lampiran 20	:	Hasil Nilai <i>Post Test</i> II.....	260
21.	Lampiran 21	:	Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II	264
22.	Lampiran 22	:	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	268
23.	Lampiran 23	:	Wawancara Guru	272
24.	Lampiran 24	:	Wawancara Siswa.....	273
25.	Lampiran 25	:	Daftar Nama Siswa Kelas III MI Thoriqul Huda.....	275
26.	Lampiran 26	:	Foto Penelitian (Data Dokumentasi Tindakan).....	276
27.	Lampiran 27	:	Pernyataan Keaslian Tulisan.....	278
28.	Lampiran 28	:	Form Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	279
29.	Lampiran 29	:	Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.....	281
30.	Lampiran 30	:	Surat Bimbingan Skripsi.....	282
31.	Lampiran 31	:	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	283
32.	Lampiran 32	:	Surat Selesai Bimbingan Skripsi.....	284
33.	Lampiran 33	:	Surat Keterangan Penelitian dari MI Thoriqul Huda...	285

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “**Penerapan Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014**” ini ditulis oleh Tyas Ayufilanira, NIM. 3217103089, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan PGMI, IAIN Tulungagung, yang dibimbing oleh Bapak Dr. Ahmad Tanzeh, M. Pd. I

Kata Kunci: Penerapan Metode *Inquiry*, Hasil Belajar IPA.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa siswa kurang aktif dan antusias saat pembelajaran IPA berlangsung. Selain itu siswa cenderung pasif dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu ceramah tunggal yang monoton, sehingga pembelajaran sering berpusat pada guru yang pada akhirnya membuat siswa merasa jenuh. Dampak dari itu semua mengakibatkan hasil belajar siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung relatif kurang memuaskan. Oleh sebab itu pada penelitian tindakan kelas ini mencoba untuk menolong demi mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *inquiry*, khususnya pada pembelajaran IPA. Metode *inquiry* mempunyai banyak kelebihan yang pada dasarnya dapat menanamkan konsep pengetahuan pada diri siswa secara langsung, sehingga jika metode tersebut diterapkan pada pembelajaran IPA yang relatif bersifat abstrak dapat dicerna oleh siswa dan tertanam kuat pada dirinya. Dengan penerapan metode *inquiry* diharapkan dapat mengatasi masalah yang ditemukan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran IPA pokok bahasan gerak benda pada siswa kelas III di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014?

(2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran IPA pokok bahasan gerak benda pada siswa kelas III di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014? Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menjelaskan proses penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran IPA pokok bahasan gerak benda pada siswa kelas III di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014. (2) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran IPA pokok bahasan gerak benda pada siswa kelas III di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.

Skripsi ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan, pola pikir, sikap, dan pengalaman sebagai upaya peningkatan kualitas profesi sebagai seorang guru. Bagi MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan dan peningkatan mutu pembelajaran baik bagi guru maupun bagi lembaga pendidikan.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain tes, observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila penguasaan materi siswa mencapai 75% dari tujuan yang seharusnya dicapai, dengan nilai KKM 70.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dengan diterapkannya metode *inquiry*. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dimulai dari tes awal nilai rata-rata siswa 48,21 dengan persentase ketuntasan 28,58%, dilanjutkan siklus I nilai rata-rata siswa hanya mencapai 68,39 dengan persentase ketuntasan belajar 64,29%, dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,60 dengan persentase ketuntasan 85,71%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.

ABSTRACT

Thesis with the title “**Application of Inquiry Methods To Improve Student Learning Outcomes IPA MI Class III Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Academic Year 2013/2014**” was written by Tyas Ayufilanira, NIM. 3217103089, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Department of primary education, IAIN Tulungagung, guided by Dr. Ahmad Tanzeh, M. Pd.I

Keywords: Application Inquiry Methods, Results Learning IPA.

This research is motivated by a phenomenon that students are less active and enthusiastic when learning science progresses. In addition, students tend to be passive because the learning undertaken by teachers is the single monotonous lectures, so it is often teacher-centered learning, which in turn makes the students feel bored. The impact of it all resulted in class III student learning outcomes MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung relatively less satisfactory. Therefore, the study of this class action to try to help to overcome the low student learning outcomes by applying the method of inquiry, especially in science learning. Inquiry method has many advantages which can basically embed the concept of knowledge on students directly, so if that method is applied to study a relatively abstract science can be digested by the students and firmly planted on him. With the application of the method of inquiry is expected to address the problems found and can improve student learning outcomes.

The problems of this study were (1) How does the process of applying the method of inquiry in science teaching subject motion of objects in class III in MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Academic Year 2013/2014? (2) How to improving student learning outcomes through the application of the method of

inquiry in science teaching subject of the motion of objects in class III in MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung School Year 2013/2014?

The purpose of this study is (1) To explain process of applying the method of inquiry in science teaching subject of the motion of objects in class III in MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung School Year 2013/2014. (2) To describe the improvement of student learning outcomes through the application of the method of inquiry in science teaching subject of the motion of objects in class III in MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung School Year 2013/2014.

This thesis is useful for writers to add insight, mindset, attitudes, and experiences as an effort to improve the quality of the profession as a teacher. For MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung as contribute ideas in order to develop and improve the quality of learning for both teachers and educational institutions.

This study uses a Class Action Research (Classroom Action Research) spiral model of Kemmis and Mc. Taggart as much as two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this study were students of class III Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Techniques used in collecting the data include tests, observations, interviews, field notes and documentation. Data analysis includes data reduction, data display, and conclusion. Indicators of success in this study if the student mastery of the material reached 75 % of the goals that should be achieved, with the KKM 70.

The results of this study indicate that there has been an increase in learning outcomes with the implementation method of inquiry. This is evidenced by an increase in student learning outcomes which starts from the initial test score average of 48.21 students with mastery percentage 28.58 %, followed by the first cycle value of the average student only reached 68.39 by 64.29 percentage of mastery learning %, and the second cycle students' average score increased to 81.60 with a percentage of 85.71 % completeness. It can be concluded that the application of the method of inquiry in science teaching can improve student learning outcomes of class III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung academic year 2013/2014.

"تطبيق أساليب التحقيق لتحسين نتائج التعلم طالب

IPA مدرسه ابتدئهاالدرجة الثالثةطرق الهدكرامساننجونوتإدارية عام الدراسي / " كته تيس ايوفلانيرا، نيم . ، كلية طرييه و

تدريس العلوم ، قسم التعليم الابتدائي ، معهدالدولة الإسلامية
. تنزحأحمد ، ماجستير .المشتريات .

الكلمات الرئيسية : رسالتك تطبيق الأساليب و النتائج IPA .

والدافع وراء هذا البحث من قبل ظاهرة أن الطلاب هم أقل نشاطا وحماسة
طلاب تميل إلى أن تكون سلبية لأن .

التعلم التي تقوم بها المعلمين المحاضرات رتيب واحد ، لذلك غالبا ما يكون التعلم
المتمحور حول المعلم ، وهذا بدوره يجعل الطلاب يشعرون بالملل .أدى تأثير كل
ذلك في الصف الثالث نتائج تعلم الطلابمدرسه ابتدئهاطرق الهدكرامساننجونوتنسبيا
أقل مرضية .ولذلك، فإن دراسة هذه الطبقة العمل في محاولة للمساعدة على التغلب

على نتائج تعلم الطالب منخفضة من خلال تطبيق طريقة التحقيق ، وخاصة في
طريقة تحقيق العديد من المزايا التي يمكن تضمينها في الأساس مفهوم

إذا تم تطبيق هذا الأسلوب لدراسة العلوم

مجردة نسبيا يمكن هضمها من قبل الطلاب و زرعت بحزم عليه .

لمعالجة المشاكل التي وجدت و يمكن أن تحسن نتائج تعلم الطلاب تطبيق طريقة
التحقيق.

كانت المشاكل من هذه الدراسة () كيف تتم عملية تطبيق طريقة

التحقيق في موضوع تدريس العلوم حركة الأجسام في الصف الثالث فيمدرسه

ابتدئيهطرق الهدكرامساننجونوتإدارية عام الدراسي / () كيفية

تحسين نتائج تعلم الطلاب من خلال تطبيق طريقة التحقيق في تدريس العلوم

موضوع حركة الأجسام في الصف الثالث في مدرسةمدرسه ابتدئيهطرق

الهدكرامساننجونوتإدارية هدى السنة /

الغرض من هذه الدراسة هو () عملية تطبيق أسلوب التحقيق في

تدريس العلوم موضوع حركة الأجسام في الصف الثالث في مدرسةمدرسه

ابتدئيهطرق الهدكرامساننجونوتإدارية هدى سنة / () .

تحسين نتائج تعلم الطلاب من خلال تطبيق طريقة التحقيق في تدريس العلوم

موضوع حركة الأجسام في الصف الثالث في مدرسةمدرسه ابتدئيهطرق

الهدكرامساننجونوتإدارية هدى سنة / .

هذه الأطروحة هو مفيد للكتاب لإضافة البصيرة، عقلية ، والمواقف ،

أنها محاولة ل تحسين نوعية المهنة كمدرس .لمدرسه ابتدئيهطرق

الهدكرامسانجونوتكما تسهم الأفكار من أجل تطوير و تحسين نوعية التعلم لكل من المعلمين والمؤسسات التعليمية.

يستخدم هذه الدراسة فئة بحوث العمل (

Kemmis . دورتين . :
التخطيط والتنفيذ و المراقبة والتأمل .كانت الموضوعات في هذه الدراسة من طلاب الصف الثالثطرق الهدكرامسانجونوتإدارية . التقنيات المستخدمة في جمع البيانات وتشمل الاختبارات، و الملاحظات والمقابلات و الملاحظات الميدانية والتوثيق . ويشمل تحليل البيانات اختزال البيانات ، وعرض البيانات، و الاستنتاج . النجاح في هذه الدراسة إذا وصلت إلى إتقان الطالب للمادة % من الأهداف التي ينبغي تحقيقها ، مع KKM .

نتائج هذه الدراسة تشير إلى أنه كان هناك زيادة في مخرجات التعلم مع ويتجلى ذلك من خلال زيادة في نتائج تعلم الطالب الذي يبدأ . ب تنفيذ التحقيق

، ، ، %، تليهاقيمةالدورةالأولمنالطالببالمتوسط
الوصولإليهاالإمخالل ، ،
يمكن استنتاج أن تطبيق .دورة الثانية " ، ، % اكتمالها
طريقة التحقيق في تدريس العلوم يمكن أن تحسن نتائج تعلم الطلبة من الصف
/الثالثمدرسه ابتدئيطرق الهدكرامسانجونوتإدارية عام الدراسي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan professional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping itu pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.¹

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan tertentu, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari setiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal. 2

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, kreatif dan mandiri.²

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Orientasi pendidikan cenderung memperlakukan peserta didik sebagai objek atau klien, guru berfungsi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktrinator, materi bersifat *subject oriented*, dan manajemen bersifat sentralistis. Orientasi pendidikan yang kita pergunakan tersebut menyebabkan praktek pendidikan kita mengisolir diri dari kehidupan yang riil yang ada di luar sekolah, kurang relevan antara apa yang diajarkan dengan kebutuhan dalam pekerjaan, dan terlalu terkonsentrasi pada pengembangan intelektual yang tidak berjalan dengan pengembangan individu sebagai satu kesatuan yang utuh dan berkepribadian. Proses belajar mengajar didominasi dengan tuntutan untuk menghafalkan dan menguasai pelajaran sebanyak mungkin untuk menghadapi ujian atau tes, dimana pada kesempatan itu anak didik harus mengeluarkan apa yang telah dihafalkan.⁴

² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 81

³ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

⁴ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001), hal. 36

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa yang didesain secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Interaksi yang dilakukan guru dan siswa akan menghasilkan suatu pengetahuan baru yang bermanfaat bagi proses pembelajaran. Pembelajaran yang bernuansa edukatif akan memberikan pengalaman baru bagi siswa untuk menghadapi segala permasalahan yang terjadi di dalam hidup siswa. Dalam proses belajar mengajar guru secara sadar melaksanakan strategi pembelajaran yang mana mendesain bagaimana proses pelaksanaannya sampai bentuk evaluasi yang akan dilakukan untuk mencapai hasil belajar.. Guru merupakan ujung tombak dunia pendidikan yang memiliki peranan penting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, yang mana seorang guru dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Guru disamping sebagai pendidik, juga sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan,

⁵ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 37

budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bias membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa. Guru yang profesional harus dapat membangkitkan minat pada peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta menggunakan model yang bervariasi. Profesionalisme seorang guru juga merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan pengembangan manusia termasuk gaya belajar.⁶

Oleh karena itu guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi pelajaran itu disampaikan kepada peserta didik, saran apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh tingkat efektifitas, efesiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik. Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, metode yang selama ini digunakan harus dirubah. Yaitu metode yang sebelumnya berorientasi pada guru, harus dirubah menjadi metode yang berorientasi pada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan tidak hanya menjadi pendengar. Siapapun tidak akan pernah menyangkal bahwa kegiatan belajar mengajar tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dengan penuh makna. Di

⁶ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hal. 18

dalamnya terdapat sejumlah norma untuk ditanamkan ke dalam ciri setiap pribadi anak didik.⁷

Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.⁸ Salah satu masalah pokok pembelajaran IPA pada pendidikan formal dihadapkan pada pembelajaran itu sendiri yang belum memuaskan. Penggunaan metode yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi sebuah kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga banyak materi pembelajaran yang terabaikan dengan percuma karena penggunaan metode yang dikehendaki guru dan mengabaikan karakteristik siswa, fasilitas sekolah, serta situasi kelas.⁹

Tujuan ilmu pengetahuan alam adalah mencari kebenaran menemukan fakta. Peserta didik tetap memerlukan alat bantu berupa media atau alat peraga yang dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh pendidik (guru) ataupun melakukannya secara langsung. Sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Selain itu dijelaskan juga bahwa IPA merupakan suatu ilmu teoritis, tetapi teori tersebut didasarkan atas

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 37

⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 110

⁹ Amalia Sapriati, dkk, *Pembelajaran IPA di SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal.

pengamatan, percobaan-percobaan terhadap gejala-gejala alam. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam pembelajaran IPA hendaknya menggunakan metode yang melibatkan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian mereka akan mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang tertanam erat dalam dirinya.

Dilihat dari hasil pra *research*, kenyataan di kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, menunjukkan bahwa pembelajaran IPA belum bisa diterima dengan baik dikarenakan siswa kurang tertarik dan kurang suka dengan pelajaran IPA. Hal tersebut disebabkan karena materi-materi IPA dianggap sulit dan bersifat abstrak sehingga siswa merasa sulit dalam mempelajari konsep-konsep pembelajaran IPA. Selain itu perlu diingat bahwa peranan metode mengajar sangat penting bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan demikian mata pelajaran IPA harus mampu membawa kemajuan sesuai yang diharapkan.¹⁰

Saat ini berhasil tidaknya siswa dan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar diukur berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata pelajaran IPA kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan adalah 7,0, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas III pada mata pelajaran IPA hanya mencapai 58,92. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan masih banyak yang berada di bawah KKM. Kurang berhasilnya pembelajaran IPA juga disebabkan karena dalam proses pembelajaran selama ini metode mengajar

¹⁰ Hasil observasi peneliti terhadap kondisi belajar mengajar di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung pada tanggal 12 September 2014

yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah tunggal yang monoton, sehingga pembelajaran di dalam kelas sering berpusat pada guru.¹¹

Berdasarkan masalah yang seperti itulah, maka guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Akan tetapi, kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Oleh karena itu diharapkan adanya perubahan cara belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Penciptaan lingkungan belajar siswa secara alamiah dapat membuat aktivitas belajar siswa lebih baik. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mngetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Bagi peserta didik Sekolah Dasar akan lebih bermakna jika yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya, sebab anak memandang suatu obyek yang ada di lingkungannya secara utuh.¹²

Ketika Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Thoriqul Huda tersebut, peneliti telah mengamati ada guru kelas V yang sudah menggunakan

¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan Bu Alatik selaku guru mata pelajaran IPA kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung pada tanggal 8 Januari 2014

¹² Binti Ma'unah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*. (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 136

metode *inquiry* pada mata pelajaran matematika. Setelah proses pembelajaran tersebut dilakukan, hasil pembelajaran yang diperoleh begitu memuaskan dan sesuai target yang diinginkan. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan perubahan dalam metode pembelajaran di kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Perubahan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPA yakni dengan model pembelajaran kontekstual yang menggunakan metode *inquiry*. Metode *inquiry* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru terlibat dalam suatu kegiatan pembelajaran, dan secara berkelanjutan menjadikan siswa sebagai seorang penanya, sebagai orang yang selalu ingin mencari, sebab dalam pikirannya terdapat pertanyaan dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Inquiry berasal dari bahasa Inggris yang artinya penyelidikan, metode *inquiry* dikenal juga dengan metode pembelajaran untuk memecahkan masalah.¹³ Langkah-langkah pemecahan masalah merupakan suatu pendekatan cukup ilmiah dalam melakukan penyelidikan dalam rangka memperoleh suatu penemuan. Semua langkah yang ditempuh dari mulai merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dengan data dan menarik kesimpulan jelas membimbing siswa untuk selalu menggunakan pendekatan ilmiah dan berfikir secara objektif dalam memecahkan masalah. Dengan metode *inquiry* maka siswa akan memiliki

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 108

pengalaman baru dalam belajar, berbeda dengan sebelumnya yang hanya dilakukan melalui metode ceramah.¹⁴

Materi-materi Ilmu Pengetahuan Alam membahas tentang hubungan manusia dengan alam dan segala keanekaragamannya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga metode *inquiry* ini dirasa dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Karena metode *inquiry* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa. Adanya metode pembelajaran berbeda yang diterapkan oleh guru dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, menjadikan proses belajar mengajar lebih bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar di kelas. Secara tidak langsung kondisi tersebut akan membuat motivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat sehingga diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dalam meningkatkan hasil belajar IPA perlu memperhatikan tahapan perkembangan anak. Selain itu, penggunaan metode yang menarik akan membuat siswa semangat dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep IPA. Penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran

¹⁴ Sumiati dan Arsa, *Metode Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hal. 103

¹⁵ Amalia Sapriati, dkk, *Pembelajaran IPA di SD...*, hal. 32

inquiry untuk mengungkapkan apakah dengan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Peneliti memilih metode pembelajaran ini agar peserta didik mampu berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul “*Penerapan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Gerak Benda Siswa Kelas III di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014*”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran IPA pokok bahasan gerak benda pada siswa kelas III di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran IPA pokok bahasan gerak benda pada siswa kelas III di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran IPA pokok bahasan gerak benda pada siswa kelas III di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran IPA pokok bahasan gerak benda pada siswa kelas III di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar IPA, terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *inquiry* di kelas.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Bagi Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan, khususnya MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan secara tidak langsung dapat digunakan sebagai salah satu alat evaluasi metode pembelajaran yang sudah ada, sehingga tujuan untuk mencetak output yang berkualitas dapat terlaksana.

b. Bagi Guru MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan menyusun kegiatan pembelajaran dan pengalaman cara belajar yang aktif, menyenangkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dikelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

c. Bagi Siswa MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Bagi siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam pembelajaran IPA, dapat meningkatkan hasil belajar IPA, dan membantu siswa dalam memahami materi gerak benda.

d. Bagi peneliti.

Bagi penulis yang mengadakan penelitian ini, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan metode *inquiry* dalam pembelajaran IPA di sekolah.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat digunakan sebagai bahan wawasan dan pengetahuan tentang sistem pembelajaran di sekolah, khususnya di tingkatan

Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran bagi upaya pengembangan Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada pengembangan konsep metode belajar, sehingga dapat bermanfaat sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu metode pembelajaran.

f. Bagi pembaca/ peneliti lain

Untuk menambah wawasan, sikap dan pengalaman sebagai upaya peningkatan kualitas profesi sebagai pengajar IPA dan mata pelajaran lainnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan secara singkat. Sehingga untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Baian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman kosong, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri sub-sub bab, antara lain:

- Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.
- Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: a) Kajian teori : beberapa uraian yang terdiri dari: metode pembelajaran, metode *inquiry*, hasil belajar, pembelajaran IPA, gerak benda, implementasi penerapan metode *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar IPA. b) Penelitian terdahulu, c) Hipotesis tindakan, d) Kerangka pemikiran.
- Bab III Metode Penelitian, meliputi: a) Jenis penelitian, b) Lokasi dan subjek penelitian, c) Kehadiran peneliti, d) Data dan sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Teknik analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, h) Indikator keberhasilan, i) Tahap-tahap penelitian.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi: a) deskripsi hasil penelitian yang meliputi: paparan data (tiap siklus), temuan penelitian, b) Pembahasan hasil penelitian.
- Bab V Penutup yang terdiri dari : kesimpulan dan rekomendasi/saran.
- Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan skripsi, dan biodata penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Jadi metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan yang lain.¹ Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa “metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.²

Metode mengajar berbeda dengan teknik mengajar. Metode mengajar menyangkut pengertian yang luas. Metode dapat dianggap

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), cet. 7, hal. 126-127

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet. 4, hal. 46

sebagai prosedur atau proses yang teratur. Metode mengajar merupakan garis-garis besar dan teknik mengajar merupakan garis-garis kecil. Jadi dapat dikatakan bahwa metode itu merupakan keseluruhan teknik-teknik yang mendukungnya dengan keserasian yang dapat dipertanggung jawabkan.³

Metode pembelajaran pada umumnya ditujukan untuk membimbing belajar dan memungkinkan setiap individu siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Metode pembelajaran yang dipilih tentunya menghindari upaya penguangan ide kepada siswa. Guru seharusnya memikirkan bagaimana cara (metode) yang membuat siswa dapat belajar secara optimal. Belajar secara optimal dapat dicapai jika siswa aktif di bawah guru yang aktif pula. Jadi untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu difikirkan metode pembelajaran yang tepat.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

³ Amalia Sapriati, dkk, *Pembelajaran IPA di SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 3.4

⁴ Sumiati dan Arsa, *Metode Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hal. 91

b. Ketepatan (Efektifitas) Penggunaan Metode Pembelajaran

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif itu perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan (efektifitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu, dengan penjelasan sebagai berikut: ⁵

a) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran

Metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan, maka tujuan itu harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas sebelum menentukan atau memilih metode pembelajaran.

b) Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan sifat materi pembelajaran tersebut. Metode dan materi pembelajaran dapat dianalogikan dengan dua roda sepeda. Roda depan diibaratkan metode pembelajaran dan roda belakang diibaratkan materi pembelajaran, kedua-duanya diperlukan dan

⁵ *Ibid.*, hal. 92

saling mendukung. Metode pembelajaran berfungsi mengarahkan materi pembelajaran agar dapat dipahami oleh siswa.

c) Kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan guru

Seorang guru dituntut untuk menguasai semua metode pembelajaran, namun pada saat-saat tertentu kemampuan guru terbatas. Oleh karena itu guru dituntut pula cerdas mensiasatinya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuannya.

d) Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa

Kondisi siswa berhubungan dengan usia, latar belakang kehidupan, keadaan tubuh, atau tingkat kemampuan berpikirnya. Siswa yang tingkat berpikirnya tinggi, maka mengikuti metode apapun akan siap, begitu sebaliknya. Oleh karena itu peranan metode sangat penting karena dapat memberikan pengalaman sesuai dengan kebutuhan, baik fisik maupun psikis, disesuaikan dengan bakat dan minat siswa. Jadi metode apapun pada dasarnya dapat direncanakan, asalkan memberi kemungkinan kepada siswa dapat belajar secara efektif dalam upaya mencapai tujuan.

e) Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas tersedia

Penggunaan bahan/alat dan fasilitas pembelajaran akan memberi dampak positif jika alat-alat tersebut merupakan bagian dari suatu sistem pembelajaran. Bagi sekolah yang sumber dan fasilitasnya kurang lengkap, maka metode yang tepat untuk

digunakan hendaknya menyesuaikan dengan keadaan. Dengan tersedianya berbagai alat pembelajaran di sekolah, bukan berarti kedudukan guru digeser oleh alat-alat tersebut. Karena guru adalah alat pendidikan yang paling utama, melalui tangan gurulah kemanfaatan suatu alat dapat dicapai.

- f) Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi kondisi belajar mengajar

Situasi kondisi ini bisa berkaitan dengan tempat dimana pembelajaran itu dilaksanakan, didaerah perkotaan atau pedesaan. Situasi kondisi ini berkaitan pula dengan lembaga sekolah/pendidikan apakah di TK, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Masing-masing jenjang pendidikan ini menuntut metode pembelajaran yang berbeda karena adanya perbedaan usia atau daya pikirnya.

- g) Kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia

Penggunaan waktu untuk masing-masing metode pembelajaran dalam membahas suatu materi pembelajaran tentu saja berbeda. Pengendalian waktu dapat dilakukan dengan menyusun jadwal dan alokasi waktu. Dengan berpegang pada waktu yang disediakan sesuai kurikulum, guru membuat perincian waktu. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai waktu yang direncanakan. Dengan demikian, waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

h) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar

Penggunaan metode pembelajaran perlu menentukan tempat dimana kegiatan itu dilakukan, apakah di ruang kelas, di ruang demonstrasi, di laboratorium, atau di luar kelas dalam kegiatan studi lapangan. Metode pembelajaran member warna pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di suatu sekolah.⁶

2. Kajian Tentang Metode *Inquiry*

a. Pengertian Metode *Inquiry*

Inquiry berasal dari bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap obyek pertanyaan. Dengan kata lain *inquiry* adalah proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.⁷

Inquiry yang bisa diartikan dengan menemukan, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan

⁶ *Ibid.*, hal. 93-96

⁷ Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010), hal. 85

sendiri.⁸ Salah satu metode mengajar yang sangat konstruktivistis adalah *metode inquiry* (penyelidikan). Dalam metode ini siswa sungguh dilibatkan untuk aktif berpikir dan menemukan pengertian yang ingin diketahuinya. Trowbridge dan Bybee dalam Paul Suparno menjelaskan bahwa “*inquiry* adalah proses dimana saintis mengajukan pertanyaan tentang alam dunia ini dan bagaimana mereka secara sistematis mencari jawabannya”.⁹ Pieget dalam E. Mulyasa mengemukakan bahwa:

Metode *inquiry* merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan peserta didik lain.¹⁰

Inquiry (in’kwaieri) yang berarti penyelidikan atau penelitian yang sering disebut *inquiry method*. Metode ini hendaknya dikembangkan sejak dini hingga pada diri anak terdapat sikap atau kebiasaan untuk selalu ingin menyelidiki atau meneliti.¹¹

Ada perdebatan tentang istilah pendekatan, strategi dan metode dalam pembelajaran, perbedaan tersebut terjadi karena perbedaan titik berangkat dalam pengembangan proses pembelajaran yang akan

⁸ Suwarna, et. all., *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 122

⁹ Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika*. (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), hal. 65

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 108

¹¹ Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat: Metode Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 85

dilakukannya. Karena itu, sangat wajar dan benar jika muncul istilah pendekatan *inquiry*, strategi *inquiry*, dan metode *inquiry*.

- a) Orang yang menggunakan istilah pendekatan *inquiry* dalam tindakan pembelajarannya berarti memulai tindakan tersebut dari pemikiran atau paradigma teori yang menggambarkan pendekatan *inquiry*.
- b) Orang yang menggunakan istilah strategi *inquiry* dalam tindakan pembelajarannya berarti memulai tindakan tersebut dari perencanaan tindakan yang perlu dilaksanakan berdasarkan paradigma teori yang membahas *inquiry*.
- c) Orang yang menggunakan istilah metode *inquiry* dalam tindakan pembelajarannya berarti memulai tindakan dengan menyusun langkah-langkah sistematis untuk pelaksanaan pembelajaran.

Guru tidak perlu disibukkan oleh perbedaan istilah tersebut dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk tindakan kelas. Yang lebih penting bagi guru adalah memikirkan, memilih, merencanakan, dan mengimplementasikan secara benar, logis, dan sistematis aktivitas pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa.¹²

b. Prinsip-prinsip Penerapan Metode *Inquiry*

Dalam menerapkan metode *inquiry* di kelas, ada beberapa prinsip-prinsip yang perlu di perhatikan guru. Pada umumnya prinsip

¹² Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran: Cara Mudah dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hal. 15-16

dalam metode *inquiry* berguna untuk membantu siswa menemukan masalah, mencari jawaban atas keingintahuannya sendiri, *inquiry* menekankan kepada pengembangan intelektual siswa. Menurut Wina Sanjaya terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yaitu “prinsip yang berorientasi pada pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berfikir dan prinsip keterbukaan”.¹³

a) Prinsip pertama, berorientasi pada pengembangan intelektual.

Tujuan utama dari metode *inquiry* adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian, metode pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, criteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan *inquiry* bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

b) Prinsip kedua, yaitu prinsip interaksi. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 197

- c) Prinsip ketiga, yaitu prinsip bertanya. Peran guru yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berfikir.
- d) Prinsip keempat, yaitu prinsip belajar untuk berfikir. Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berfikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan. Pembelajaran berfikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.
- e) Prinsip kelima, yaitu prinsip keterbukaan. Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan logika dan nalarnya.¹⁴

Berdasarkan penjelasan prinsip-prinsip di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menerapkan metode *inquiry* perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran seperti di atas. Secara keseluruhan dalam pembelajaran menggunakan metode *inquiry* dapat melatih siswa untuk berfikir sendiri dengan kemampuan intelektualnya, melatih siswa untuk mandiri serta terlibat aktif saat proses pembelajaran di dalam kelas.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 198-199

c. Ciri-ciri Dasar Metode *Inquiry*

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama metode pembelajaran *inquiry*.

Pertama. Metode *inquiry* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya *inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

Kedua. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, pembelajaran *inquiry* menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator siswa.

Ketiga. Dalam pembelajaran *inquiry* siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal.¹⁵ Menurut Kusian dan Stone dalam Sofan Amri menandai ciri-ciri dalam proses belajar mengajar dengan metode *inquiry* sebagai berikut:

1. Menggunakan keterampilan proses.
2. Jawaban yang dicari siswa tidak diketahui terlebih dahulu.
3. Siswa berhasrat untuk menemukan pemecahan masalah.
4. Suatu masalah ditemukan dengan pemecahan siswa sendiri.
5. Hipotesis dirumuskan oleh siswa untuk membimbing percobaan atau eksperimen.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 194-195

6. Para siswa mengusulkan cara-cara pengumpulan data dengan mengumpulkan data mengadakan pengamatan, membaca/menggunakan sumber lain.
7. Siswa melakukan penelitian secara individu/kelompok untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis tersebut.
8. Siswa mengolah data sehingga mereka sampai pada kesimpulan.

Berdasarkan ciri-ciri metode pembelajaran *inquiry* diatas, guru berusaha membimbing melatih dan membiasakan siswa terampil berpikir karena mereka mengalami keterlibatan secara mental maupun secara fisik seperti terampil menggunakan alat, terampil untuk merangkai peralatan percobaan dan sebagainya. Pelatihan dan pembiasaan siswa untuk terampil berpikir dan terampil secara fisik tersebut merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih besar yaitu tercapainya ketrampilan proses ilmiah sekaligus terbentuknya sikap ilmiah disamping penguasaan konsep, prinsip, hukum, dan teori.¹⁶

d. Karakteristik Pengajaran *Inquiry*

Metode *inquiry* mendorong siswa untuk bertindak aktif untuk mencari jawaban dari masalah-masalah yang dihadapinya dan menarik kesimpulan sendiri dengan berpikir ilmiah, yang kritis, logis dan sistematis. Semua metode pengajaran mempunyai ciri khasnya masing-masing, demikian pula dengan metode *inquiry*. Secara umum mempunyai karakter sebagai berikut:

¹⁶ Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif...*, hal. 104

1. Guru berusaha menstimulus siswa untuk berpikir aktif dengan cara, antara lain:
 - a) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan pikiran (*thought questions*).
 - b) Mendorong siswa untuk membuat interpretasi penjelasan dan menyusun hipotesa/pendapat.
 - c) Meminta siswa mengaplikasikan prinsip-prinsip ke dalam berbagai situasi
 - d) Mendorong siswa untuk mengolah data dan informasi.
 - e) Menghadapkan siswa pada masalah, kontradiksi, implikasi, asumsi tentang nilai dan pertentangan nilai (*values conflict*).
2. Guru berusaha menjaga suasana bebas (*permissive*) dan mendorong siswa untuk berani memecahkan buah pikirannya sendiri dengan cara-cara:
 - a) Bersikap membantu dan terbuka menerima pendapat (*supportive and acceptive*).
 - b) Mengarahkan pada hal-hal yang positif.
 - c) Bersedia menerima dan memeriksa/menimbang semua usaha yang diajukan oleh siswa.
 - d) Memberi semangat, ringan hati, dan suka mengabulkan (*approval*).
 - e) Memberi kesempatan siswa untuk berbuat kreatif dan mandiri.
 - f) Mendorong siswa untuk berani bertukar pendapat dan menganalisa pendapat serta tafsiran-tafsiran berbeda.
3. Pengajaran *inquiry* melibatkan berbagai variasi pemecahan masalah, baik secara individual maupun secara kelompok.
4. Metode *inquiry* bersifat *open ended*. Bahkan pelajaran bersifat *open ended* dan kontroversial.¹⁷

Dari karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *inquiry* guru bukan hanya memberikan pengetahuan atau pelajaran semata, melainkan guru hanya membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan konsep pemikirannya sendiri, sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa bisa melekat di dalam diri siswa tersebut.

¹⁷ Buchari Alma, et. all., *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 61-62

e. Komponen Metode *Inquiry*

Walaupun dalam praktiknya aplikasi metode pembelajaran *inquiry* sangat beragam, tergantung pada situasi dan kondisi sekolah, namun dapat disebutkan bahwa pembelajaran dengan metode *inquiry* memiliki 5 komponen yang umum, yaitu *Question*, *Student Engangement*, *Cooperative Interaction*, *Performance Evaluation*, dan *Variety of Resources*.¹⁸

Question. Pembelajaran dengan metode *inquiry* biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan atau kekaguman siswa akan suatu fenomena. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, yang dimaksudkan sebagai pengarah ke pertanyaan inti yang akan dipecahkan oleh siswa.

Student Engangement. Dalam metode *inquiry*, keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan, sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator. Siswa tidak secara pasif menuliskan jawaban pertanyaan pada kolom isian atau menjawab soal-soal pada akhir bab sebuah buku, tetapi dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari.

Cooperative Interaction. Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan. Dalam hal ini, siswa bukan sedang berkompetisi.

¹⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 73

Jawaban dari permasalahan yang diajukan guru dapat muncul dalam berbagai bentuk, dan mungkin saja semua jawaban benar.

Performance Evaluation. Dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan.

Variety of Resources. Siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar, misalnya buku teks, website, televisi, video, poster, wawancara dengan ahli, dan lain sebagainya.¹⁹

f. Macam-macam *Inquiry*

Ada dua macam atau tingkatan *inquiry* berdasarkan variasi bentuk keterlibatannya dan intensitas keterlibatan siswa yaitu *inquiry* tingkat pertama atau *inquiry* terbimbing (*guide inquiry*) dan *inquiry* tingkat kedua atau *inquiry* bebas (*unguided inquiry*).²⁰ Kindsvatter dalam Paul Suparno juga membedakan antara dua macam *inquiry* yaitu “*guided inquiry* dan *open inquiry* (bebas)”. Perbedaan ini lebih ditandai seberapa besar campur tangan guru dalam penyelidikan tersebut.²¹

a) *Guide Inquiry* (Penyelidikan Terarah, Terbimbing)

Inquiry yang terarah adalah *inquiry* yang banyak dicampuri oleh guru. Guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan

¹⁹ *Ibid.*, hal. 74

²⁰ Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif...*, hal. 89

²¹ Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika...*, hal. 68

pengarahan selama proses *inquiry*. Guru memberikan persoalan dan siswa disuruh memecahkan persoalan itu dengan prosedur yang tertentu yang diarahkan oleh guru. Siswa dalam menyelesaikan persoalan menyesuaikan dengan prosedur yang telah ditetapkan guru.²²

Ada beberapa karakteristik *inquiry* terbimbing yang perlu diperhatikan, yaitu:

- Mengembangkan kemampuan berfikir siswa melalui observasi spesifik hingga mampu membuat inferensi atau generalisasi.
- Sasarannya adalah mempelajari proses pengamatan kejadian atau obyek dan menyusun generalisasi yang sesuai.
- Guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran, misalnya kejadian data, materi dan berperan sebagai pemimpin kelas.
- Setiap siswa berusaha membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas.
- Kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran.
- Guru memotivasi semua siswa untuk mengkomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan seluruh siswa dalam kelas.

Pembelajaran dengan *inquiry* terbimbing ini dapat diselenggarakan secara individual maupun kelompok. Guru membimbing siswa jika diperlukan dan siswa didorong untuk berusaha sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan yang disediakan oleh guru. Dengan demikian siswa dihadapkan pada situasi dimana siswa berusaha menyelidiki dan menarik kesimpulan.²³

²² *Ibid.*, hal. 69

²³ Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif...*, hal. 90

b) *Open Inquiry* (Penyelidikan Terbuka, Bebas)

Dalam *inquiry* bebas, siswa di fasilitasi untuk dapat mengidentifikasi masalah dan merancang proses penyelidikan. Siswa dimotivasi untuk mengemukakan gagasannya dan merancang cara untuk menguji gagasan. Untuk itu siswa diberi motivasi untuk melatih kemampuan berpikir kritis seperti mencari informasi, menganalisis argumen dan data, membangun dan mensintesis ide-ide baru.²⁴

Berbeda dengan *inquiry* terarah, disini siswa diberi kebebasan dan inisiatif untuk memikirkan bagaimana akan memecahkan persoalan yang dihadapi. Siswa sendiri berpikir, menentukan hipotesis, lalu menentukan peralatan yang akan digunakan, merangkainya, dan mengumpulkan data sendiri. Disini siswa lebih bertanggungjawab, lebih mandiri dan guru tidak banyak campur. Guru sungguh hanya sebagai fasilitator, membantu sejauh diminta oleh siswa. Guru tidak banyak memberikan arah dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan sendiri.²⁵

g. Tujuan Metode *Inquiry*

Tujuan dari penggunaan metode *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dalam proses pembelajaran, tujuan utama

²⁴ Ibid., hal. 91

²⁵ Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika...*, hal. 69

pembelajaran melalui metode *inquiry* adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.²⁶

Tujuan umum dari metode *inquiry* ialah menolong siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.²⁷ Dalam penerapan metode *inquiry* siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri. Guru hanya membimbing dan memberikan instruksi. Yang dimaksud proses mental tersebut antara lain mengamati, mencerna, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, menyimpulkan dan sebagainya. Dengan cara inilah proses pembelajaran berubah menjadi situasi *student dominated learning*. Dengan tujuan siswa akan memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga materi pelajaran dapat kokoh/mendalam tertanam dalam jiwa siswa.²⁸

Dari penjelasan diatas jelas sekali, metode *inquiry* sangat besar manfaatnya dalam proses pembelajaran. Memang pada umumnya metode ini digunakan dalam pembelajaran IPA. Namun bukan berarti tidak dapat diterapkan dalam pembelajaran lain. Belajar melalui

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 195

²⁷ Buchari Alma, et. all., *Guru Profesional...*, hal. 57

²⁸ Amalia Sapriati, dkk, *Pembelajaran IPA di SD...*, hal. 3.36

metode ini sesuai dengan bentuk-bentuk belajar pemecahan masalah dengan tujuan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Karena tempat pelaksanaannya pun dapat di luar kelas.²⁹

h. Langkah-langkah Metode *Inquiry*

Yang utama dari metode *inquiry* adalah menemukan pengetahuan dan berpusat kepada keaktifan siswa, yang pantas dicatat dari metode ini adalah isi dan proses penyelidikan diajarkan bersama dalam waktu bersamaan. Siswa dalam proses penyelidikan akhirnya sampai kepada isi pengetahuan itu sendiri. Dalam proses pembelajaran di kelas, langkah-langkah metode *inquiry* sangatlah beragam, bisa saja antara guru yang satu dengan yang lain itu berbeda. Karena secara teoritis banyak sekali langkah-langkah ilmiah yang di tawarkan oleh para ahli.

Meski para ahli menjelaskan secara berbeda-beda tentang metode *inquiry*, tetapi secara sederhana dapat dijelaskan oleh Kindsvatter, Wilen, & Ishler dalam Paul Suparno dengan proses langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Identifikasi persoalan
- b) Membuat hipotesis
- c) Mengumpulkan data
- d) Menganalisis data
- e) Mengambil kesimpulan³⁰

Di bawah ini diuraikan secara lebih rinci langkah-langkah metode *inquiry* agar menjadi lebih jelas dan mudah dilakukan.

²⁹ Sumiati dan Arsa, *Metode Pembelajaran...*, hal. 104

³⁰ Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika...*, hal. 65

a) Identifikasi dan klarifikasi persoalan

Langkah awal adalah menentukan persoalan yang ingin didalami atau dipecahkan dengan metode *inquiry*. Persoalan dapat disiapkan atau diajukan oleh guru. Persoalan sendiri harus jelas sehingga dapat dipikirkan, didalami, dan dipecahkan oleh siswa.. persoalan perlu diidentifikasi dengan jelas dan diklarifikasi. Dari persoalan yang diajukan akan tampak jelas tujuan dari seluruh proses pembelajaran atau penyelidikan.

b) Membuat hipotesis

Langkah kedua adalah siswa diminta untuk mengajukan jawaban sementara tentang persoalan itu. Inilah yang disebut *hipotesis*, hipotesis siswa perlu dikaji apakah jelas atau tidak. Guru diharapkan tidak memperbaiki hipotesis siswa yang salah, tetapi cukup memperjelas maksudnya saja. Hipotesis yang salah nantinya akan terlihat setelah pengambilan data dan analisis data yang diperoleh.

c) Mengumpulkan data

Langkah ketiga adalah siswa mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak. Biasanya untuk mengumpulkan data, guru perlu membantu bagaimana siswa merangkai dan mengoperasikan peralatan sehingga jalan dengan baik. Dalam bahasa fisika, langkah ini adalah langkah percobaan atau eksperimen. Setelah peralatan

berjalan, siswa diminta untuk mengumpulkan data dan mencatatnya dalam lembar kerjanya.

d) Menganalisis data

Langkah keempat adalah menganalisis data. Data yang sudah dikumpulkan harus dianalisis untuk dapat membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak. Untuk memudahkan menganalisis data, data sebaiknya diorganisasikan, dikelompokkan, diatur sehingga dapat dianalisis dengan mudah.

e) Ambil kesimpulan

Langkah kelima adalah mengambil kesimpulan dari data yang telah dikelompokkan dan dianalisis, kemudian diambil kesimpulan dengan generalisasi. Setelah diambil kesimpulan, kemudian dicocokkan dengan hipotesis asal, apakah hipotesa kita diterima atau tidak. Setelah itu guru masih dapat memberikan catatan untuk menyatukan seluruh penelitian ini. Sangat baik bila mengambil keputusan, siswa dilibatkan sehingga mereka menjadi semakin yakin bahwa mereka mengetahui secara benar. Bila ternyata hipotesis mereka tidak dapat diterima, mereka diminta untuk mencari penjelasan mengapa demikian. Guru dapat membantu dengan berbagai pertanyaan penolong.³¹

³¹ *Ibid.*, hal. 66-67

i. Keunggulan Metode *Inquiry*

Metode *inquiry* mengandung proses mental yang lebih tinggi, karena dalam pelaksanaannya siswa didorong untuk menemukan sendiri pengetahuannya, dan siswa dituntut untuk aktif mencari dan meneliti sendiri pemecahan masalah, mencari sumber sendiri, dan siswa belajar bersama kelompok. Diharapkan juga siswa mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan nantinya. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang banyak dianjurkan, khususnya untuk mata pelajaran IPA. Roestiyah mengemukakan, adapun metode *inquiry* ini memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Dapat membentuk dan mengembangkan “*self-concept*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
- d) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
- e) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- f) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
- g) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- i) Siswa dapat menghindari cara-cara belajar tradisional.
- j) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengkomodasi informasi.³²

Selain keunggulan diatas ada pula keunggulan dari metode *inquiry* yaitu sebagai berikut:

³²Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar, Teknik Penyajian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 76-77

- a) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna.
- b) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.³³

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan dibandingkan dengan yang lain, seperti halnya metode *inquiry*. Tidak ada satu metode pembelajaran pun dianggap ampuh untuk segala situasi. Suatu metode pembelajaran dapat dipandang ampuh untuk suatu situasi, namun tidak ampuh untuk situasi lain. Agar dapat menerapkan suatu metode pembelajaran yang relevan dengan situasi tertentu perlu dipahami keadaan metode pembelajaran tersebut, baik kemampuan maupun tata caranya.

j. Kelemahan Metode *Inquiry*

Disamping memiliki keunggulan, metode *inquiry* juga mempunyai kelemahan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Jika *inquiry* digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) *Inquiry* sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 206

- d) Selama criteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka *inquiry* akan sulit di implementasikan oleh setiap guru.³⁴

Dari kelemahan metode *inquiry* diatas, untuk mengatasi dan meminimalisir kelemahan tersebut, sebagai guru harus dapat mendesain pembelajaran agar lebih menarik siswa dan memotivasi siswa yang kurang aktif agar lebih aktif dalam pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan tujuan yang diinginkan. Karena metode *inquiry* merupakan metode yang dianggap cukup ampuh untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

3. Teori Belajar yang Mendukung Metode *Inquiry*

Banyak sekali teori belajar menurut literatur psikologi dan para ahli, namun yang paling penting dalam metode *inquiry* teori belajar yang paling mendukung yaitu teori konstruktivisme. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri.³⁵ Filsafat konstruktivisme banyak mempengaruhi pembelajaran, khususnya pembelajaran sains filsafat konstruktivisme adalah filsafat yang mempelajari hakikat pengetahuan dan bagaimana pengetahuan terjadi. Menurut filsafat konstruktivisme pengetahuan adalah bentukan (konstruksi) seseorang yang sedang menekuni. Bila yang sedang menekuni adalah siswa, maka pengetahuan adalah bentukan siswa itu sendiri. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang

³⁴ *Ibid.*, hal. 207

³⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 37

sudah jadi, tetapi sesuatu yang harus kita bentuk sendiri dalam pikiran kita. Jadi pengetahuan merupakan akibat konstruksi kognitif melalui kegiatan berfikir seseorang.³⁶

Konstruktivisme dikemukakan oleh Giambatista Vico yang lahir pada tanggal 23 Juni 1668 di Naples Italia. Menurutnya “manusia dikarunia kemampuan untuk mengkonstruksi atau membangun pengetahuan setelah ia berinteraksi dengan lingkungannya, yaitu alam. Dalam lingkungan yang sama, manusia akan mengkonstruksi pengetahuannya secara berbeda-beda yang tergantung dari pengalaman masing-masing sebelumnya”.³⁷ Dalam pendidikan, Von Glaserfeld adalah penganut paham konstruktivisme yang banyak membahas tentang kognisi, pembentukan pengetahuan dan rekonstruksi pengetahuan, proses belajar yang menekankan proses berfikir. Rekonstruksi pengetahuan yang ia maksud adalah mengubah pengetahuan yang dimiliki seseorang yang telah dibangun atau dikonstruksi sebelumnya. Perubahan pengetahuan ini merupakan akibat dari interaksi dengan lingkungannya.³⁸

Von Glaserfeld menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan. Pengetahuan bukan gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Tetapi pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang.³⁹ Selain Von Glaserfeld, konstruktivisme dalam bidang pendidikan dikembangkan oleh

³⁶ Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika...*, hal. 8

³⁷ Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat...*, hal. 69

³⁸ *Ibid.*, hal. 70

³⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar...*, hal. 38

dua tokoh. Tokoh-tokoh ini memiliki pemikiran tentang bagaimana proses belajar mengajar yang baik diterapkan kepada siswa. Dua tokoh yang berpengaruh dalam konstruktivisme adalah sebagai berikut:

a. Konstruktivisme menurut Jean Piaget

Piaget merupakan seorang ahli psikologi dari Swiss yang menghabiskan waktu lebih dari 50 tahun untuk mempelajari bagaimana anak-anak berfikir dan proses-proses yang berhubungan dengan perkembangan kecerdasan. Menurut Piaget, anak memiliki rasa ingin tahu bawaan dan secara terus menerus berusaha memahami dunia di sekitarnya.⁴⁰

Konstruktivisme yang dikembangkan Piaget dalam bidang pendidikan dikenal dengan konstruktivisme kognitif atau dikenal dengan *personal konstruktivism*. Dari hasil penelitiannya ia mengemukakan teori tentang perkembangan mental anak yang mempengaruhi seseorang dalam merekonstruksi pengetahuannya. Teori ini banyak mempengaruhi pendidikan sains. Secara umum Piaget menyatakan ada empat tahap dalam perkembangan mental anak, yakni tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap pra-operasional (2-7) tahun, tahap operasional konkrit (7-11 tahun), tahap operasional formal (11 tahun keatas). Dalam perkembangan itu, perkembangan anak berkembang pelan-pelan dari mulai sensori sampai ke pemikiran

⁴⁰ Udin S. Winataputra, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 6.8

abstrak. Itulah sebabnya dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar perlu banyak praktik atau contoh kejadian yang konkrit.⁴¹

b. Konstruktivisme menurut Vygotsky

Penganjur konstruktivisme lainnya yang terkenal adalah Vygotsky, seorang psikologi dari Rusia. Vygotsky berpandangan bahwa “interaksi sosial dengan orang lain memacu pembangunan ide-ide baru dan memperkaya kemampuan intelektual siswa”. Pemikiran pembelajaran yang dikembangkan oleh Vygotsky dinamakan konstruktivisme sosial. Ia menekankan pentingnya interaksi sosial dengan orang lain terlebih yang mempunyai pengetahuan lebih dan sistem yang secara kultural telah berkembang dengan baik. Vygotsky berpendapat bahwa “pengetahuan dibangun secara sosial, dalam pengertian bahwa peserta yang terlibat dalam suatu interaksi sosial akan memberikan kontribusi dan membangun bersama makna suatu pengetahuan”.⁴² Ini berarti, pembelajaran menitikberatkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya sehingga materi pelajaran dapat dipahami oleh siswa.

Konstruktivisme kognitif dan konstruktivisme sosial keduanya dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, namun fokus perhatiannya berbeda. Konstruktivisme kognitif menitikberatkan pada individu yang melakukan kegiatan, sedangkan konstruktivisme sosial menitikberatkan antara interaksi dengan individu. Dalam

⁴¹ Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika...*, hal. 33

⁴² *Ibid.*, hal. 11

pembelajaran yang ideal pengetahuan dibentuk baik secara individual maupun sosial. Dalam dunia pendidikan, ada berbagai metode pembelajaran yang dipengaruhi oleh teori konstruktivisme. Salah satu metode pembelajaran yang menganut teori konstruktivisme adalah metode *inquiry*.

4. Kajian Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.⁴³ Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.⁴⁴

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan

⁴³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007) hal. 27

⁴⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 20

sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.⁴⁵

Berikut ini pengertian belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a) Robert M. Gagne, mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja).
- b) Menurut Sunaryo, belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif, artinya mencari kesempurnaan hidup.⁴⁶
- c) Menurut James L. Mursell mengemukakan belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri, dan memperoleh sendiri.⁴⁷
- d) Menurut B. F. Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif.⁴⁸
- e) Pendapat yang lebih modern ialah yang menganggap belajar sebagai *a change in behavior* atau perubahan kelakuan, seperti belajar apabila ia dapat melakukan sesuatu yang tak dapat dilakukannya sebelum ia belajar, atau bila kelakuannya berubah sehingga lain caranya menghadapi suatu situasi daripada sebelum itu.⁴⁹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas tentang pengetahuan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu

⁴⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 128

⁴⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 2

⁴⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 13

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 14

⁴⁹ Tabrani Rusyan, et. all., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remadja Karya, 1989), hal. 9

proses yang dilakukan seseorang untuk menciptakan perubahan dalam dirinya, baik dari segi pengetahuan, tingkah laku, kemampuan seseorang untuk menjadikannya lebih baik yang semua itu diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Secara umum tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap atau mental nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar.⁵⁰ Hasil belajar yang maksimal akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁵¹

Berdasarkan pengertian diatas tujuan belajar yaitu untuk menghasilkan perilaku yang dikehendaki, dari perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik, dan dengan belajar seseorang akan memperoleh kecakapan dalam hidup.

c. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara

⁵⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, hal. 28

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 6

fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu. Winkel dalam Purwanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁵²

Dalam kamus umum bahasa Indonesia dijelaskan hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha (pikiran, tanam-tanaman, sawah, ladang, hutan, dan sebagainya). Sedangkan belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapatkan suatu kepandaian.⁵³ Belajar selalu melibatkan tiga hal pokok, yaitu adanya perubahan tingkah laku, sifat perubahan relatif permanen, dan perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan. Uraian diatas dapat dipahami bahwa pengertian dari hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya akibat dari belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya.⁵⁴

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima

⁵² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44-45

⁵³ Kamus Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka), hal. 890

⁵⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 34

pengalaman belajar.⁵⁵ Identifikasi wujud perubahan perilaku dan pribadi sebagai hasil belajar itu dapat bersifat fungsional-struktural, material-substansial dan behavioral. Untuk memudahkan sistematikanya dapat kita gunakan penggolongan perilaku menurut Bloom dalam kawasan-kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵⁶

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena ia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Jika berakhirnya suatu proses belajar, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Guru harus memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁵ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas: Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 37

⁵⁶ Tabrani Rusyan, et. all., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar ...*, hal. 22

⁵⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 299

- 1) Faktor peserta didik yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kebiasaan, dan lain-lain.
- 2) Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya, seperti guru, metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar, program dan lain-lain.
- 3) Faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur, dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kultur masyarakat setempat, hubungan antarinsani masyarakat setempat, kondisi fisik lingkungan, hubungan antara peserta didik dengan keluarga merupakan kondisi lingkungan yang akan mempengaruhi proses dan hasil belajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar ini perlu perlu dijabarkan dalam rumusan yang lebih operasional, baik yang menggambarkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga mudah untuk melakukan evaluasinya.⁵⁸

Uraian diatas memberikan gambaran kepada kita bahwa keberhasilan peserta didik dapat juga dilihat dari hasil belajarnya, yaitu keberhasilan setelah mengikuti kegiatan belajar. Artinya, setelah mengikuti proses pembelajaran, guru dapat mengetahui apakah peserta

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 61

didik dapat memahami suatu konsep, prinsip, atau fakta dan mengaplikasikannya dengan baik, apakah peserta didik sudah memiliki keterampilan-keterampilan, sikap positif dan sebagainya. Keberhasilan-keberhasilan ini merupakan keberhasilan hasil belajar.⁵⁹

e. Tipe Hasil Belajar sebagai Objek Penilaian

Dari sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.⁶⁰

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

a) Tipe Hasil Belajar Pengetahuan

Pengetahuan mencakup berbagai hal, baik khusus maupun umum, hal-hal yang bersifat aktual, disamping

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 300

⁶⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti metode, proses, struktur, batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dll. Ciri utama taraf ini adalah ingatan. Untuk memperoleh dan menguasai pengetahuan dengan baik, peserta didik perlu mengingat dan menghafal. Tipe hasil belajar ini berada pada taraf yang paling rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Meskipun demikian, tipe hasil belajar ini merupakan prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi.

b) Tipe Hasil Belajar Pemahaman

Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan yang sekedar bersifat hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dari suatu konsep, diperlukan adanya hubungan antara konsep dan makna yang ada di dalamnya. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya.

c) Tipe Hasil Belajar Aplikasi

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan abstraksi dalam situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi dapat berupa ide, teori, prinsip, prosedur, konsep, rumus dan hukum. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Jadi

dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus, dsb. Aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak merupakan keterampilan mental.

d) Tipe Hasil Belajar Analisis

Analisis adalah kesanggupan mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, sehingga hirarkinya menjadi jelas. Analisis merupakan tipe hasil belajar kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Kemampuan menalar pada hakikatnya mengandung unsur analisis. Dengan memiliki kemampuan analisis, seseorang akan dapat mengkreasi sesuatu yang baru.⁶¹

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral

⁶¹ *Ibid.*, hal. 23-28

dari bahan tsb, dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.⁶²

3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan pada perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dll
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti ekspresif dan interpretatif.⁶³

Dari ketiga tipe hasil belajar yang telah dijelaskan diatas dapat diartikan bahwa penting bagi guru untuk mengetahui ketiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Karena dengan mengetahui itu guru dapat memperoleh hasil belajar siswa yang optimal, selain itu guru juga dapat merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik melalui tes maupun bukan tes.

⁶² *Ibid.*, hal. 30

⁶³ *Ibid.*, hal. 31

f. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi dasar ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial, emosional, spiritual, proses, dan hasil belajar.⁶⁴

Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dapat diambil dari tes hasil belajar. Tes hasil belajar mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa, penguasaan hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar.⁶⁵

5. Kajian Tentang Pembelajaran IPA

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kata sains adalah serapan dari kata bahasa Inggris *science* yang diambil dari kata bahasa Latin *scientia* yang berarti pengetahuan.

⁶⁴ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 377

⁶⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal. 47

Menurut filsafat ilmu, pengetahuan yang terkoordinasi, terstruktur dan sistematis disebut ilmu. Pengertian sains dibatasi hanya pada pengetahuan yang positif, artinya yang hanya dijangkau melalui indera kita. Pada mulanya ilmu hanya mempelajari alam, namun dalam perkembangannya juga mempelajari masyarakat. Atas dasar itu sains dapat berarti ilmu yang mempelajari alam atau ilmu pengetahuan alam, dan dapat berarti ilmu pada umumnya. Dalam hakikatnya sains berarti ilmu pengetahuan alam.⁶⁶

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.⁶⁷ H.W Fowler dalam Abu Ahmadi mengatakan bahwa “IPA adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi”. Sedangkan Nokes dalam Abu Ahmadi juga menyatakan bahwa “IPA adalah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus, pengertian itu terdapat dalam bukunya *Science in Educaton*”.⁶⁸

⁶⁶Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat...*, hal. 1

⁶⁷Trianto, *Model Pembelajaran IPA Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 99

⁶⁸Abu Ahmadi dan Supatmo, *Ilmu Alamiah Dasar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 1

Adapun Wahyana dalam Trianto mengatakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.⁶⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasikan tentang alam sekitar, yang diperoleh melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, pergaulan dan pengujian gagasan-gagasan, atau dapat dikatakan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan.

b. Pengertian Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan

⁶⁹ Trianto, *Wawasan Ilmu Alamiah Dasar Perspektif Islam dan Barat*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 18

kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Ditingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.⁷⁰

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Dalam pembelajaran tersebut siswa difasilitasi untuk mengembangkan sejumlah keterampilan (keterampilan atau kerja ilmiah) dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya dan alam sekitar. Keterampilan ini

⁷⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 110

meliputi: keterampilan mengamati dengan seluruh indra, keterampilan menggunakan alat dan bahan secara benar dengan selalu memperhatikan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan data, menafsirkan data, mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam, serta menggali dan memilah informasi yang relevan untuk diuji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari.⁷¹

Dari uraian pembelajaran IPA diatas dapat diartikan bahwa dalam menerapkan pembelajaran IPA di kelas perlu adanya kerja ilmiah, karena salah satu syarat ilmu pengetahuan ialah bahwa materi pengetahuan itu harus diperoleh melalui metode ilmiah. Metode *inquiry* merupakan metode yang dianggap tepat untuk digunakan dalam pembelajaran IPA, karena metode tersebut dalam penerapannya mengacu pada metode ilmiah.

c. Karakteristik Pembelajaran IPA

Pada hakikatnya siswa memiliki keingintahuan dan suka mengeksplorasi lingkungan mereka. Mereka belajar melalui pengalaman langsung dengan menggunakan indranya. Mengonstruksi secara aktif pengetahuan dan pemahaman mereka tentang alam sekitarnya. Untuk itu guru harus mempersiapkan agar siswa dapat bekerja dan bekerjasama untuk memperoleh pengetahuannya atas

⁷¹ Abu Ahmadi dan Supatmo, *Ilmu Alamiah Dasar...*, hal. 31

inisiatif sendiri. Ada 7 karakteristik dalam pembelajaran IPA yang efektif, antara lain sebagai berikut:

- a) Mampu memfasilitasi keingintahuan siswa-siswi.
- b) Memberi kesempatan untuk menyajikan dan mengkomunikasikan pengalaman dan pemahaman tentang IPA.
- c) Menyediakan wahana untuk unjuk kemampuan.
- d) Menyediakan pilihan-pilihan aktifitas.
- e) Menyediakan aktifitas untuk bereksperimen.
- f) Menyediakan kesempatan untuk mengeksplorasi alam sekitar.
- g) Memberi kesempatan berdiskusi tentang hasil pengamatan.⁷²

Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban tentang gejala alam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar.

d. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI

Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI yaitu diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan akan dicapai oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran IPA. E.Mulyasa mengatakan bahwa, adapun tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷² Sunaryo, et. all., *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*. (Jakarta: LAPIS-Learning Assistance Program for Islamic Schools Menara Ravindo, 2010), hal. 538

- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.⁷³

e. Fungsi Mata Pelajaran IPA di SD/MI

Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi disebutkan bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat IPA dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).⁷⁴

Menurut kurikulum KTSP dalam E. Mulyasa mengungkapkan bahwa, mata pelajaran IPA di sekolah dasar berfungsi untuk:

- a) Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan perangai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya bagi kehidupan sehari-hari.
- b) Mengembangkan keterampilan proses. Keterampilan proses yang dimaksudkan adalah keterampilan fisik maupun mental yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan di bidang IPA maupun untuk pengembangannya. Mengembangkan wawasan, sikap, dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan keterkaitan antara kemajuan IPA dengan teknologi hanya akan dikenal jika pembelajaran IPA selalu disajikan dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

⁷³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, hal. 111

⁷⁴ Sunaryo, et. all., *Modul Pembelajaran Iksklusif...*, hal. 539

- d) Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.⁷⁵

f. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup pembelajaran IPA di Sekolah Dasar mencakup dua dasar, yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep serta penerapannya. Ruang lingkup pembelajaran IPA merupakan batasan materi IPA yang akan disajikan oleh guru kepada peserta didik. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Dengan kata lain IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam dan segala isinya. Karena IPA mempelajari tentang alam, maka ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- c) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.⁷⁶

Dari ruang lingkup diatas dapat disimpulkan bahwa materi IPA di SD/MI merupakan pengetahuan alam yang masih dasar dan ada dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh sebab itu sebaiknya dalam proses pembelajaran IPA dilakukan secara langsung dengan

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 539

⁷⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, hal. 112

melibatkan siswa, diharapkan agar siswa lebih aktif dan dapat memperoleh pengetahuannya sendiri.

6. Kajian Tentang Gerak Benda

a. Pengenalan Gerak Benda

Di kelas 1 dan 2, siswa sudah dikenalkan tentang berbagai gerak benda. Gerak adalah perpindahan tempat atau kedudukan. Gerak merupakan ciri makhluk hidup, semua makhluk hidup pasti akan bergerak. Benda yang tidak hidup memang tidak dapat bergerak sendiri. Akan tetapi karena menerima pengaruh dari luar, benda pun menjadi bergerak, misalnya, bola menggelinding dan memantul ke tembok. Benda dapat bergerak karena ada tenaga yang menggerakkannya.⁷⁷

b. Jenis-jenis Gerak Benda

Berikut ini akan kita pelajari bermacam-macam/jenis-jenis gerak benda, antara lain:

- Berputar
- Jatuh
- Mengalir
- Menggelinding
- Memantul

c. Hal-hal yang Mempengaruhi Gerak Benda

- Bobot benda dapat mempengaruhi gerak benda
- Luas permukaan benda mempengaruhi gerak benda
- Bentuk permukaan benda mempengaruhi gerak benda

⁷⁷Priyono, *Ilmu Pengetahuan Alam 3 untuk SD dan MI kelas III*. (Surabaya: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 105-106

- Bentuk permukaan lintasan mempengaruhi gerak benda

d. Gerak Benda dan Kegunaannya

- Kegunaan roda berputar

Kegunaan roda yang berputar dapat dimanfaatkan oleh semua manusia untuk mempermudah pekerjaannya. Seperti roda digunakan pada alat transportasi sepeda, motor, dan mobil.

- Kegunaan air mengalir

Air yang mengalir atau bergerak dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk olahraga air seperti selancar dan arung jeram, selain itu air yang bergerak dapat digunakan membangkitkan listrik (PLTA).⁷⁸

7. Penerapan Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA

Dalam proses belajar mengajar penting bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan kepada para siswa dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru adalah metode *inquiry*. Siswa akan lebih tertarik dan lebih aktif karena metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berusaha menciptakan lingkungan belajar siswa secara alamiah dengan mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata.

IPA merupakan kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas oleh gejala-gejala alam, lahir dan berkembang

⁷⁸ Haryanto, *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas III*. (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 98-103

melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.⁷⁹ Mengingat luasnya kawasan kajian IPA berdasar ragam objek, ragam tingkat organisasi, dan ragam tema persoalannya, maka dalam penerapan pembelajaran siswa untuk menguasai IPA bukan pada banyaknya konsep yang harus dihafal, tetapi lebih kepada bagaimana agar siswa berlatih menemukan konsep-konsep IPA melalui metode ilmiah dan sikap ilmiah. Selain itu, siswa diharapkan dapat melakukan kerja ilmiah, termasuk dalam hal meningkatkan kreatifitas dan mengapresiasi nilai-nilai.⁸⁰

Mata pelajaran IPA pada pokok bahasan gerak benda merupakan salah satu pokok bahasan yang diajarkan di kelas III semester 2. Dalam pembelajaran ini pokok bahasan tersebut diajarkan dengan menerapkan metode *inquiry*. Materi gerak benda merupakan materi yang berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa, dengan menerapkan metode *inquiry* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran IPA, guru harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan dan media/alat terlebih dahulu. Dalam pembelajaran di kelas siswa bertindak sebagai subjek yang bertindak aktif. Dalam proses belajar dilakukan dengan pengamatan atau eksperimen, namun bisa juga dilakukan dengan menemukan jawaban dari soal atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Dalam menerapkan metode *inquiry* saat belajar siswa tidak secara

⁷⁹ Trianto, *Wawasan Ilmu Alamiah Dasar...*, hal. 19

⁸⁰ Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 217

langsung menerima materi yang disampaikan guru, tetapi melalui proses mencari dan menemukan sendiri.

Pembelajaran materi gerak benda dengan menerapkan metode *inquiry* dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran IPA

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.
Guru memberikan pertanyaan yang mengarahkan kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman yang telah dimiliki terkait gerak benda.	Siswa memperhatikan apa yang disampaikan dan menyampaikan pendapatnya terhadap pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru.
Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.	Siswa berkelompok sesuai pembagian kelompok.
Guru membagikan lembar kerja kelompok atau lembar observasi dan media/alat yang digunakan dalam proses pengamatan.	Siswa dalam kelompok menerima lembar kerja dan alat-alat untuk melakukan percobaan.
Guru meminta kelompok untuk berdiskusi, melakukan hipotesis, kemudian melakukan percobaan yang kemudian hasilnya di tulis pada lembar observasi.	Siswa melakukan percobaan dengan sangat antusias dan membuat laporan kelompok dengan mngerjakan lembar kerja kelompok.
Guru meminta setiap kelompok untuk maju ke depan dengan menyajikan hasil observasinya atau hasil temuannya ke depan kelas.	Siswa menyajikan hasil kerja kelompok dengan mempresantisakannya ke depan kelas.
Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil penemuan atau hasil observasi.	Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran yang telah dicapai.

B. Penelitian Terdahulu

Metode *inquiry* telah mampu meningkatkan prestasi dan hasil belajar IPA, hal ini terbukti dalam penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jean Ayu Mandhagi dengan judul “Penerapan Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek’”. Menyimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran sains siswa kelas V mengalami peningkatan setelah diterapkan metode *inquiry*, metode *inquiry* sangat efektif untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan tingkat keberhasilan belajar siswa yang cukup memuaskan yang dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang serupa nilai hasil belajar siswa dan proses pembelajaran. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pre test adalah 59,6 pada test akhir siklus pertama adalah 74,5. Nilai hasil belajar ini tingkat keberhasilannya berada pada kriteria sangat baik. Sedangkan ketuntasan siswa pada pre test adalah 35%, pada siklus I siswa tuntas adalah 82,1% dan siklus II adalah 87,7%.⁸¹
2. Mifa Laili Azizah dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Peserta Didik Kelas III di MI Sugihan Kampak Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012” dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran IPA menggunakan *Inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa kelas III pada

⁸¹ Jean Ayu Mandhagi, *Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Nuruzh Zholam Karandegan Gandusari Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

materi kegunaan panas dan cahaya matahari meningkat setelah penerapan pembelajaran *inquiry*. Juga dilihat dari hasil tes sebelum tindakan sampai akhir tindakan. Nilai yang diperoleh siswa kemudian dihitung rata-rata kelasnya dan didapatkan hasil sebagai berikut: pada siklus 1 dan 2, rata-rata yang diperoleh 68,9%, meningkat dari sebelum diberi tindakan hanya 53,28 Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 72,3. Sedangkan pada siklus III nilai rata-rata yang diperoleh adalah 85,67. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar sains peserta didik kelas III di MI Sugihan Kampak Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012.⁸²

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khanifatul Anizar dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012” menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *Inquiry* memberikan banyak kontribusi diantaranya siswa menjadi terlatih untuk menemukan sendiri materi yang dipelajarinya sehingga siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan siswa terlatih bekerjasama dalam kelompok serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir siklus I adalah 72,5 yang berada pada kriteria baik, sedangkan pada tes akhir siklus II

⁸² Mifa Laili Azizah, *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Peserta Didik Kelas III di MI Sugihan Kampak Trenggalek Tahun Ajaran 20011/2012*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

adalah 85,63 dan berada pada kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 13,13.⁸³

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saadatur Rofiqoh dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V di MI Assyafi’iyah Pikatan Wonodadi Blitar”. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran IPA menggunakan metode *inquiry* dapat meningkatkan prestasi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa kelas V pada materi bumi dan alam semesta meningkat setelah penerapan metode *inquiry*. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes sebelum tindakan sampai akhir tindakan hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata pre test 61,9. Pada siklus I prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, nilainya 73,8 ini menunjukkan hampir mendekati nilai ketuntasan yang diharapkan. Pada siklus ke II prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang baik dan sudah mencapai kriteria, ketuntasan, nilai rata-ratanya menunjukkan 79,4. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V di MI Assafi’iyah Pikatan Wonodadi Blitar.⁸⁴

Dari keempat uraian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu, dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mempermudah

⁸³Khanifatul Anizar, *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

⁸⁴Saadatur Rofiqoh, *Penerapan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA pada Pokok Bahasan Energi Panas Siswa Kelas IV di MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012)

memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3
Jean Ayu Mandhagi: “Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Nuruzh Zholam Karandegan Gandusari Trenggalek”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menerapkan metode <i>inquiry</i>. 2. Mata pelajaran yang diteliti sama. 3. Tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek dan lokasi yang digunakan penelitian berbeda. 2. Meteri penelitian tidak sama.
Mifa Laili Azizah: “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Peserta Didik Kelas III di MI Sugihan Kampak Trenggalek Tahun Ajaran 20011/2012”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menerapkan metode <i>inquiry</i>. 2. Mata pelajaran yang diteliti sama. 3. Tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek dan lokasi yang digunakan penelitian berbeda. 2. Dilengkapi dengan kajian tentang pembelajaran konstekstual. 3. Materi penelitian tidak sama.
Khanifatul Anizar: “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menerapkan metode <i>inquiry</i>. 2. Tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek dan lokasi penelitian berbeda. 2. Mata pelajaran yang diteliti berbeda.

Bersambung . . .

Lanjutan tabel 2.2 . . .

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3
Saadatur Rofiqoh: “Penerapan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA pada Pokok Bahasan Energi Panas Siswa Kelas IV di MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2012/2013”.	1. Sama-sama menerapkan metode <i>inquiry</i> . 2. Mata pelajaran yang diteliti sama.	1. Subyek dan lokasi penelitian berbeda. 2. Tujuan yang hendak dicapai peneliti terdahulu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. 3. Materi penelitian tidak sama.

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian dan juga penerapan metode *inquiry* untuk beberapa mata pelajaran, subyek dan lokasi penelitian yang berbeda. Meskipun dari peneliti terdahulu ada yang menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu mata pelajaran IPA serta tujuan penelitian yang hendak dicapai sama yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi subyek dan lokasi penelitian berbeda pada penelitian ini. Penelitian ini lebih menekankan pada penerapan metode *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari beberapa temuan penelitian tersebut terbukti bahwa pembelajaran IPA menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa. Sehingga peneliti tak ragu dalam menggunakan metode *inquiry* dengan

tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.

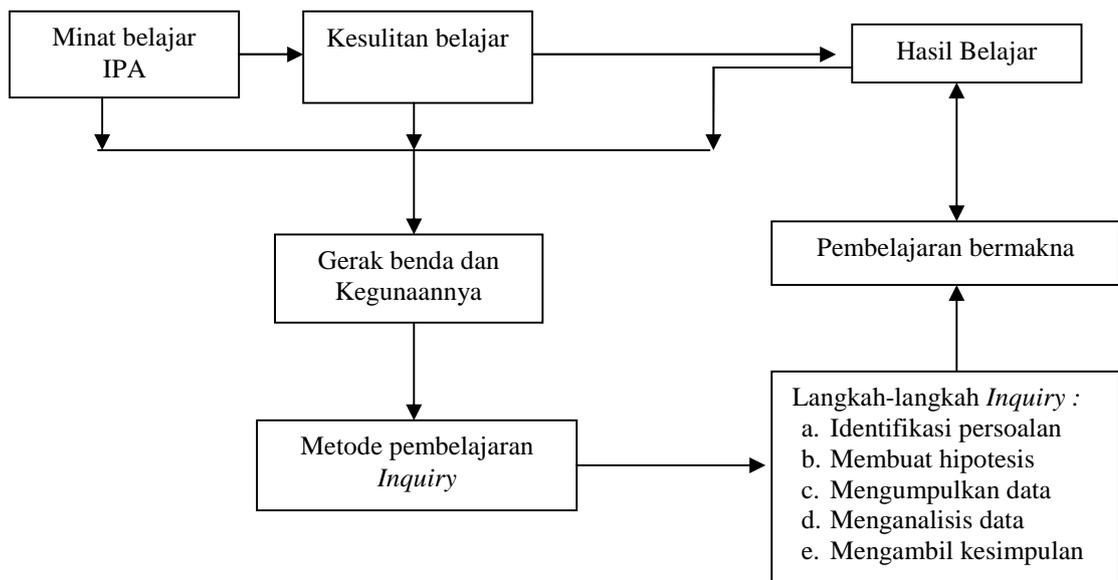
C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah “Jika metode *inquiry* diterapkan dalam pembelajaran IPA pada pokok bahasan gerak benda, maka hasil belajar siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung akan meningkat”.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan, peneliti akan menggambarkan keefektifan hubungan konseptual antara tindakan yang akan dilakukan dan hasil-hasil tindakan yang akan diharapkan. Berikut peneliti melukiskan melalui diagram supaya lebih jelas.

Bagan 2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian



Bermula dari minat belajar IPA yang kurang maksimal, karena siswa menganggap pelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit dan bersifat abstrak,

sehingga dari minat belajar yang rendah menimbulkan kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan guru dan menimbulkan dampak yaitu hasil belajar siswa yang rendah pula. Tidak jarang diantara siswa kelas III MI Thoriqul Huda untuk memahami materi gerak benda ini masih mendapatkan nilai dibawah rata-rata atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Bermula dari masalah inilah peneliti menawarkan metode pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi masalah tersebut, yaitu metode pembelajaran *inquiry* yang merupakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Inquiry yang artinya penyelidikan, metode *inquiry* dikenal juga dengan metode untuk memecahkan masalah. Kunci dari metode *inquiry* adalah siswa menemukan sendiri konsep atau fakta-fakta yang telah ia amati, pembelajaran yang dilakukan disini berpusat pada siswa, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu metode *inquiry* adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran IPA, karena metode ini mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara optimal. Siswa diberi kesempatan untuk menyusun sendiri konsep-konsep dalam struktur kognitifnya, selanjutnya dapat di aplikasikan dalam kehidupannya. Dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran yaitu mengidentifikasi masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan yang terakhir mengambil kesimpulan. Peneliti yakin akan menimbulkan pembelajaran yang bermakna sehingga akan mengubah ketertarikan siswa yang lebih terhadap pelajaran IPA dan hasil belajarpun akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). Merupakan salah satu jenis penelitian yang sekarang ini mulai dikembangkan dalam penelitian pendidikan. Dikarenakan PTK menindaklanjuti masalah-masalah dalam pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Dilakukan di tempat tersebut dikarenakan proses pembelajarannya yang kurang efektif dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Zainal Aqib dan Suharsimi mendefinisikan bahwa:

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.¹

¹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 12; Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 2-3

Dengan menggabungkan tiga kata tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, tetapi dalam sebuah kelas. Penelitian Tindakan Kelas juga mempunyai beberapa pengertian antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Joni dan Tisno mengatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.²

2. Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.³
3. Soedarsono menyatakan bahwa “PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses ini dosen dan mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal”.⁴

4. Menurut Hopkins dalam Rochiati Wiriaatmadja mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.⁵

²Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*. (Malang: UM press, 2008), hal.14

³Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

⁴Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal.14

⁵ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 11

5. Kemmis dan Mc. Taggart dalam Masnur Muslich menyatakan bahwa “PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan sikap mawas diri”.⁶

Dari kelima pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang sengaja dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan merubah pembelajaran menjadi lebih lagi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya model, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.⁷ Berdasarkan pengertian tentang PTK diatas, maka PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada sisi lain PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya.⁸ Maka, penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung pada mata pelajaran IPA sesuai dengan

⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 8

⁷ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 16

⁸ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah...*, hal. 10

tujuan PTK, sehingga keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya, PTK juga mempunyai banyak manfaat yang dapat dipetik, diantaranya yaitu sebagai berikut:⁹

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau pengembangan pribadi siswa di sekolah.
8. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Dalam sebuah penelitian pastinya memiliki karakteristik atau ciri khusus yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian-penelitian yang lain. Penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik sebagai berikut:¹⁰

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

⁹ *Ibid.*, hal. 11

¹⁰ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 16

Sedangkan menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi :¹¹

1. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan siswa di kelas.
2. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
3. *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru-siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
4. *Self-reflective* dan *Self-evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
5. *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Berdasarkan paparan yang terurai diatas karakteristik PTK pada intinya merupakan refleksi guru dalam kegiatan mengajar dan PTK harus memiliki siklus dimana PTK dilakukan secara kolaborasi dengan mengangkat masalah dunia nyata yang dihadapi guru dan siswa di kelas. Ciri khusus inilah yang membedakan penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian lain. Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka perlu kiranya dipahami prinsip-prinsip PTK. Tatag menegaskan bahwa adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
2. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan kualitas diri.
3. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita terlalu banyak waktu
4. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu.
5. Harus memperhatikan etika penelitian, tatakrma penelitian dan rambu-rambu pelaksanaan.
6. Kegiatan peneliti pada dasarnya harus merupakan gerakan yang

¹¹ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3

berkelanjutan (*on going*), karena cakupan peningkatan dan pengembangan sepanjang waktu menjadi tantangan.¹²

Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis studi kasus. Penelitian tindakan kelas studi kasus adalah suatu jenis penelitian tindakan yang bertujuan mencari tahu, menelusuri, meneliti, menganalisa, dan menemukan solusi atau jalan keluar yang paling baik dan tepat untuk mengatasi suatu masalah.¹³ Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian kolaborasi dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektif pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.¹⁴ Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru mata pelajaran.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart dalam Tatag Yuli Eko Siswono yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:

1. Perencanaan (*plan*).
2. Melaksanakan tindakan (*act*),
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan

¹² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*. (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 5-6

¹³ Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 35

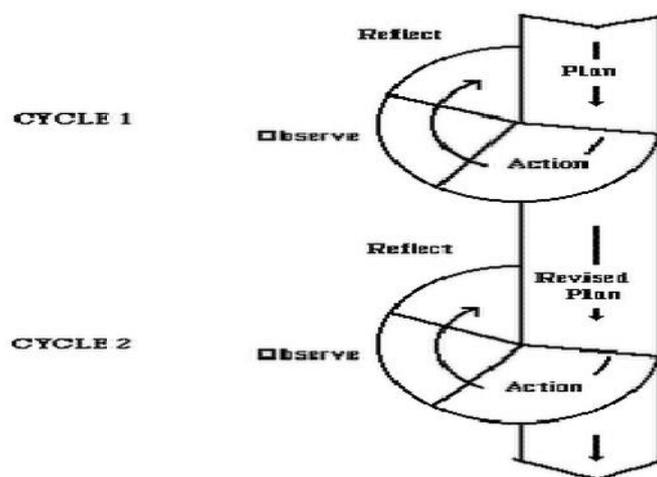
¹⁴ Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 17

4. Mengadakan refleksi/analisis (*reflection*).¹⁵

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi. Model Kemmis & Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observer* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observer* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Jadi berlangsungnya suatu tindakan begitu pula dilakukan observasi.¹⁶

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian tindakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart berikut :¹⁷

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Spiral Kemmis dan Taggart



¹⁵ Tatag Yuli Eko Siswono, Mengajar dan Meneliti..., hal. 7

¹⁶ *Ibid.*, hal. 8

¹⁷ *Ibid.*, hal. 9

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi dan bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kesulitan siswa dalam memahami materi. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dimana peneliti melakukan proses pembelajaran IPA dengan tujuan untuk memperbaiki peningkatan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran IPA tersebut dengan menggunakan media pembelajaran yaitu alat dan bahan percobaan yang digunakan untuk mengamati gerak benda. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk aplikasi pembelajaran dan hasil penerapan metode *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, pada pelajaran gerak benda Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Lokasi penelitian untuk lebih jelasnya sebagaimana terlampir. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan:

- a. Siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung masih ada yang mengalami kesulitan dan cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelasnya.

- b. Di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung sudah pernah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas, namun pada materi gerak benda di kelas III belum pernah.
- c. Beberapa siswa menganggap bahwa pelajaran IPA sangat sukar karena hanya mempelajari hal yang abstrak tanpa dikaitkan dengan dunia nyata siswa.
- d. Pihak sekolah, utamanya pihak guru sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPA.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, dengan sampel sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas III dikarenakan siswa kelas III sering mengalami kejenuhan dalam pembelajaran IPA yang selama ini dalam pembelajaran IPA menggunakan metode atau strategi yang monoton dan minimalnya media yang digunakan. Sehingga sebagian siswa malas dan merasa bosan dengan pembelajaran IPA.

Adapun dasar pemilihan subjek penelitian adalah berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru yang menunjukkan bahwa mata pelajaran IPA di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung kurang mendapatkan perhatian dari siswa sehingga motivasi belajar rendah dan hasil belajar IPA-pun menjadi rendah. Agar penelitian ini dapat

terfokus pada tujuan, perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup, antara lain sebagai berikut :

- a. Penerapan metode *inquiry* dilaksanakan pada kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung semester genap 2013/2014.
- b. Penerapan metode *inquiry* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan gerak benda.
- c. Aktivitas siswa yang diamati dalam pembelajaran IPA dengan penerapan metode *inquiry* adalah keaktifan siswa dalam menyelesaikan masalah dan menemukan konsep pengetahuannya sendiri.
- d. Penelitian ini difokuskan pada deskripsi penerapan metode *inquiry* yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III.
- e. Hasil penelitian ini tidak digeneralisasikan pada kelas maupun sekolah lain.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Karena peneliti bertanggungjawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan

menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data lalu menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan. Guru kelas III bertindak sebagai pengamat peneliti di kelas (observer 1) sedangkan teman sejawat dari IAIN Tulungagung bertindak sebagai pengamat kegiatan siswa. Mereka membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan yaitu penelitian tindakan kelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Selain itu apabila terjadi kekurangan dalam tindakan peneliti dapat berdiskusi untuk merencanakan tindakan perbaikan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data perencanaan pembelajaran yang berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Selain itu data yang digunakan adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal
- b. Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.

- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan salah satu guru IPA di sekolah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.¹⁸

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung semester 2 tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 28 siswa dengan 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan metode pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi gerak benda. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan mitra peneliti sebagai pengamat (observer) tindakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid

¹⁸ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 80

untuk digunakan.¹⁹ Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.²⁰ Tes juga serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.²¹

Tes dapat diklasifikasikan menurut tujuannya, yakni menurut aspek-aspek yang ingin diukur. Tes prestasi dan tes bakat. Tes prestasi atau pencapaian adalah berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar . tes ini ingin mengukur tingkat performan individu pada suatu waktu setelah selesai belajar.²² Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada siswa guna mendapatkan data kemampuan siswa. Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.²³

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57

²⁰ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 86

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 193

²² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti ...*, hal. 72

²³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 138

Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada siswa guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran IPA dan untuk mengukur keterampilan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda dan soal isian singkat yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode *inquiry*.

Tes yang diberikan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut:

a. *Pre Test* (tes awal)

Tes ini diberikan sebelum dilakukannya suatu tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. *Pre Test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *Pre Test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *Pre Test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung yaitu terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat. Adapun soal-soalnya sebagaimana terlampir.

b. *Post Test* (tes akhir)

Tes ini diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan

pemahaman dan hasil belajar siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung terhadap materi gerak benda yang telah diajarkan dengan menerapkan metode *inquiry*. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *Post Test* sebanyak 2, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa yaitu *Post Test* 1 terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Untuk *Post Test* 2 juga terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :²⁴

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan metode *inquiry* digunakan rumus *percentages correction* (hasil yang dicapai setiap siswa dihitung dari presentase jawaban yang benar). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

²⁴ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*. (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : konstanta (bilangan tetap).²⁵

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir

2. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.²⁶ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.²⁷

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.²⁸

²⁵ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

²⁶ *Ibid.*, hal. 149

²⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 158-159

²⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 58

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan tiga fase dalam mengobservasi kelas, yaitu sebagai berikut:

a. Fase pertemuan perencanaan

Dalam pertemuan perencanaan, peneliti menyajikan dan mendiskusikan rencana pembelajaran dengan partisipator (guru bidang studi IPA) tentang bagaimana penyajian langkah pembelajaran yang akan dilakukan sebagai usaha untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah disusun dan menjelaskan konsep metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode *inquiry* pada mata pelajaran IPA pada pokok bahasan gerak benda sebagai sasaran penelitian. Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan satu mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) yang bertindak sebagai pengamat atau *observer* kegiatan siswa, serta peneliti meminta bantuan guru IPA kelas III sebagai pengamat kegiatan peneliti.

b. Observasi kelas

Observasi kelas dilakukan untuk melihat sejauh mana implementasi metode *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik ini dilakukan secara obyektif dari kegiatan belajar mengajar oleh peneliti dan partisipator. Teknik yang digunakan sebelum melakukan penelitian yakni akan memberikan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa. Pada penelitian ini

dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

c. Diskusi balikan

Dari hasil observasi kelas peneliti melakukan diskusi balikan dengan pihak partisipan. Diskusi ini berdasarkan hasil pengamatan atau observasi kelas. Dimana peneliti dan partisipator mencari kekurangan dan kelebihan untuk dijadikan catatan lapangan dan didiskusikan langkah berikutnya.²⁹ Peneliti beserta teman sejawat menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran IPA yang perlu diperbaiki adalah metode pembelajarannya. Hal ini dikarenakan hasil belajar mereka kurang memuaskan. Oleh sebab itu peneliti menetapkan metode *inquiry* sebagai metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian lain

²⁹ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 106

wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.³⁰

Wawancara merupakan kegiatan percakapan dimana pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai yang dilakukan secara individu maupun kelompok.³¹ Wawancara mengandung pengertian yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III dan siswa kelas III. Bagi guru kelas III wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun pedoman wawancara guru dan wawancara siswa sebagaimana terlampir.

³⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

³¹ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 61

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang ditulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penilaian kualitatif.³³ Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh sasaran yang diteliti yaitu tentang hasil belajar belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Catatan lapangan dibuat dalam catatan yang lengkap setelah peneliti sampai kerumah. Proses ini dilakukan setiap kali mengadakan pengamatan dan wawancara.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, foto-foto, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.³⁴

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis. didalam melaksanakan model model dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, raport siwa, majalah, dokumen,

³³ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan...*, hal. 93

³⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 93

peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.³⁵ Di lingkungan sekolah, biasanya dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunikasi dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas siswa dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, siswa dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku siswa di kelas. Demikian halnya dengan data mengenai siswa akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa kelas III melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* materi gerak benda pada mata pelajaran IPA. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Asrop Safi'i analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.³⁶ Sedangkan menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan,

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.201

³⁶ Asrop Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Elka, 2005), hal. 171

sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai soal, akademis, dan ilmiah.³⁷

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁸ Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul di analisis dengan analisis data model alir (*flow model*) dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu sebagai berikut:³⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁴⁰ Hasil tes dan transkrip hasil wawancara tentang pekerjaan siswa pada tes yang diberikan, serta catatan observasi dimungkinkan masih belum dapat memberikan informasi yang jelas. Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi

³⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 95-96

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 248

³⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (*Qualitative Data Analysis*), terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 17

data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung-jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Display Data merupakan kegiatan menyajikan hasil reduksi data secara naratif sehingga penarikan kesimpulan dan keputusan dalam pengambilan tindakan untuk perbaikan. Misalnya uraian proses kegiatan pembelajaran, aktivitas peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Informasi ini diperoleh dari perpaduan data hasil observasi, wawancara, catatan

lapangan dan tes. Display data melibatkan langkah-langkah pengorganisasian data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Dari data-data yang telah direduksi diperoleh kelompok-kelompok data, pada display data peneliti menyajikan data secara berkelompok-berkelompok menurut kebutuhan dan tempatnya, penyajian data-data tersebut sangat penting sehingga sangat membantu proses analisis.

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.⁴¹

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang:

- a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b. Perlunya perubahan tindakan
- c. Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat
- d. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan,

⁴¹ I GAK Wardani, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Universitas Terbuka – Depdiknas, 2000) hal. 23

e. Kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) dan Verifikasi data

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kesesuaian makna- makna yang muncul dari data. Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.⁴² Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat maka perlu adanya Verifikasi.

Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa

⁴² Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative...*, hal. 19

dengan menggunakan metode *inquiry*, maka data yang diperlukan berupa data yang diperoleh dari hasil belajar/nilai tertulis.

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari: (a) indikator proses dan (b) indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup).

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)}^{43} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{Skormaksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:⁴⁴

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat penguasaan	Nilaihuruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangatbaik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
54%	TL	0	Kurang sekali

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penilaian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penggunaan metode *inquiry* pada siklus I dan siklus II.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam materi gerak benda, dengan

⁴³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi...*, hal. 102

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 103

menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu: ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut :⁴⁵

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.⁴⁶

Ketekunan pengamatan yang dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Wawancara ini dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam kegiatan ini dilakukan supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya yang berjudul metode penelitian praktis mengungkapkan bahwa, “Triangulasi merupakan suatu cara memandang permasalahan atau objek yang dievaluasi dari berbagai sudut pandang”.⁴⁷ Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 127

⁴⁶ *Ibid ...* hal. 329

⁴⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 101

perbandingan. Triangulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah membandingkan data yang diperoleh dari dengan hasil konfirmasi kepada guru IPA kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subyek penelitian pada pokok bahasan lain. Selain itu membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa dan guru pada saat materi pada pelajaran IPA disampaikan dengan metode *inquiry*. Kegunaan triangulasi yang selanjutnya yakni untuk membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

Dari wawancara yang dilakukan dengan guru diperoleh data bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode yang biasa dilakukan yakni metode ceramah dan penugasan. Sedangkan wawancara dengan siswa diperoleh data bahwa dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menimbulkan kejenuhan. Dengan dilakukan wawancara baik guru maupun siswa, data yang diperoleh dirasa kurang, maka dilakukan observasi. Dari observasi itulah data yang diperoleh sebelumnya ternyata benar. Oleh sebab itulah dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pembelajaran kurang memuaskan dikarenakan metode pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

Dari hasil pengecekan dengan teman sejawat dapat diketahui beberapa masalah yang dirasakan siswa, peneliti beserta teman sejawat menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran IPA yang paling menonjol dan perlu diperbaiki adalah metode pembelajarannya. Sehingga, hasil belajar mereka kurang memuaskan. Oleh sebab itu peneliti menerapkan metode *inquiry* sebagai metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup). Keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80%. Artinya, siswa dikatakan berhasil

apabila ia menguasai atau mencapai sekitar 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.⁴⁸ Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% dan siswa yang mendapat 70 setidaknya-tidaknya 70% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Persentasi nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang telah dikatakan E. Mulyasa bahwa:⁴⁹

Kualitas pembelajaran dapat di ketahui dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran di ketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%. Indikator hasil belajar penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI Thoriqul Huda

⁴⁸ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8

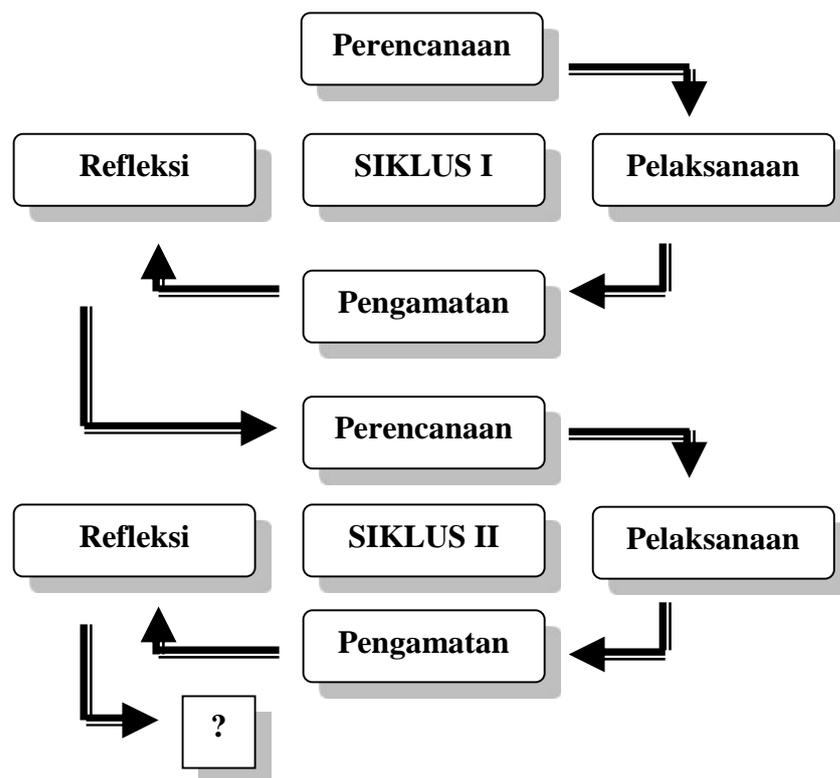
⁴⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal.101

Kromasan Ngunut Tulungagung dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai. Peneliti selain menetapkan data dan mengumpulkan data, juga perlu dalam menganalisanya.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan penelitian ini sesuai dengan model Kemmis dan MC Taggart sebagai berikut:⁵⁰

Gambar 3.2 Tahap-tahap penelitian



Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-

⁵⁰Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 16

tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan (pra tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi, penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan dialog dengan kepala madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan, melakukan dialog dengan guru bidang studi IPA kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung tentang penerapan metode pembelajaran *inquiry* pada materi gerak benda, menentukan sumber data, menentukan subyek penelitian, membuat soal tes awal dan melakukan tes awal.

Pada tahap ini juga yang harus dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan media dalam menerapkan metode *inquiry* guna memperlancar proses pembelajaran IPA kelas III, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika metode *inquiry* diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabolator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap pengamatan (*observing*), (4) tahap refleksi (*reflecting*). Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:⁵¹

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan media pembelajaran untuk menerapkan metode *inquiry* guna memperlancar proses pembelajaran IPA kelas III, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika metode *inquiry* diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

⁵¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah...*, hal. 40

b. Tahap pelaksanaan (*acting*)

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *inquiry* pada materi gerak benda sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Mengadakan tes awal.
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- 4) Melakukan analisis data.

c. Tahap pengamatan (*observing*)

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perilaku siswa didalam kelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Tahap refleksi (*reflecting*)

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa lembar observasi siswa.
- 4) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Siklus tindakan akan dihentikan jika siswa telah mencapai pemahaman sesuai indikator yang ditentukan. Indikator dalam penelitian tindakan kelas ini dilihat dari peningkatan pemahaman siswa dalam memahami materi gerak benda dengan menggunakan observasi, tes lisan dan tes tulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan penelitian berlangsung. Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan metode *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada pokok bahasan gerak benda siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan penerapan metode *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan juga mendiskripsikan hasil belajar IPA siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung dengan penerapan metode *inquiry* tersebut. Dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pra tindakan dan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari 2 siklus.

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal skripsi hari Jum'at tanggal 8 November 2013 yang diikuti 10 orang mahasiswa dari program studi PAI dan PGMI serta seorang dosen pembimbing yaitu Bapak Dr.

Ahmad Tanzeh M.Pd.I maka peneliti segera mengajukan surat izin penelitian ke BAK dengan persetujuan pembimbing. Karena pada saat itu masih dalam kegiatan PPL dan setelah itu KKN hingga bulan Desember, maka peneliti pada hari rabu tanggal 8 Januari 2014 mengadakan pertemuan dengan Ibu Wiwik Sri Lestari M.M selaku kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah tersebut sekaligus menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian sebagai tugas akhir di IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas III untuk mata pelajaran IPA dengan menerapkan metode *inquiry*.

Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Thoriqul Huda tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala Madrasah menyarankan agar menemui Bu Alatik S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPA kelas III sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala Madrasah tersebut, pada hari yang sama peneliti menemui Bu Alatik. Kepada Bu Alatik peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari

kepala madrasah. Beliau menyambut baik rencana peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian tersebut. Peneliti menyampaikan rancangan penelitian yang telah disusun dan menjelaskan konsep metode *inquiry* mata pelajaran IPA pada pokok bahasan gerak benda sebagai sasaran penelitian. Selain itu peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas ketika pembelajaran IPA. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPA kelas III:

- P : “Bagaimana kondisi kelas III ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA?”
- G : “Secara umum siswa saat pembelajaran IPA banyak yang ramai sendiri, pada awalnya siswa tenang dan mendengarkan penjelasan guru. Tapi lama-kelamaan beberapa siswa merasa bosan sehingga mereka bermain sendiri dan ada juga yang mengobrol dengan temannya.”
- P : “Apa kendala dalam pembelajaran IPA?”
- G : “Dalam pembelajaran IPA siswa kurang bersemangat.”
- P : “Dalam pembelajaran IPA, pernahkah ibu menerapkan metode *inquiry*?”
- G : “Belum pernah, biasanya saya hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan.”
- P : “Bagaimana hasil belajar kelas III pada pelajaran IPA?”
- G : “Hasil belajar IPA siswa kelas III belum bias dikatakan baik, karena masih sebagian besar siswa yang nilainya masih dibawah KKM.”
- P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran IPA?”
- G : “Untuk nilai rata-rata siswa banyak yang mendapat nilai dibawah 70.”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran IPA kelas III

Dari hasil wawancara diatas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran IPA guru cenderung mendominasi pelajaran. Siswa hanya menjadi pendengar setia dari apa yang disampaikan guru. Siswa pasif karena jarang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut

menimbulkan kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga berdampak menurunnya hasil belajar siswa.

Peneliti juga mendapatkan data nama-nama siswa kelas III yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang beragam, intelektual yang berbeda dan semangat yang tidak sama dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran IPA kelas III. Ibu Alatik menjelaskan bahwa pelajaran IPA diajarkan pada 2 kali pertemuan dalam seminggu yaitu hari Kamis jam ke-7 (jam terakhir) pukul 11.00 s/d 11.35 dan hari Jumat jam ke-4 pukul 08.45 s/d 09.20 terpotong istirahat, kemudian dilanjutkan jam ke-5 pukul 09.50 s/d 10.25. Peneliti menyampaikan akan melakukan penelitian setiap tindakan pada dua jam pelajaran yaitu hanya pada hari Jum'at saja. Beliau mengizinkan peneliti melakukan penelitian sesuai jadwal tersebut.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan siswa.

Selain itu, nilai dari tes awal digunakan dalam pembentukan kelompok belajar. Karena dalam pembelajaran *inquiry* ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar yang terdiri dari siswa berkemampuan heterogen yaitu siswa yang berkemampuan tinggi, rendah dan sedang. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian nanti akan dilaksanakan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir (*post test*) tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Pada hari itu juga peneliti menyempatkan melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas III. Isi dari wawancara tersebut berkaitan dengan kesulitan yang dirasakan siswa pada mata pelajaran IPA dan suasana dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah yang dirasakan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Masalah tersebut antara lain:

- a. Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang cukup membosankan, materinya terlalu banyak sehingga sulit untuk dihafalkan.
- b. Pada proses pembelajaran metode yang digunakan kebanyakan menggunakan metode ceramah. Sesekali menggunakan metode belajar kelompok akan tetapi dalam kelompok tersebut terdiri dari

4 atau 5 siswa sehingga dalam berdiskusi, kebanyakan yang dibicarakan diluar dari pelajaran.

Setelah mengetahui beberapa masalah yang dirasakan siswa, peneliti beserta teman sejawat menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran IPA yang paling menonjol dan perlu diperbaiki adalah metode pembelajarannya, sehingga hasil belajar mereka kurang memuaskan. Oleh sebab itu peneliti menetapkan metode *inquiry* sebagai metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar. Dalam metode pembelajaran ini selain berfikir sendiri untuk menemukan pengetahuannya, siswa juga diberi kesempatan menyampaikan hasil diskusinya dengan teman-teman lainnya. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan bisa semakin meningkat. Selain itu metode pembelajaran ini berbeda dengan metode pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru, sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Akhir dari serangkaian wawancara dengan guru dan siswa, disepakati bahwa peneliti mulai melaksanakan penelitian pada hari Kamis tanggal 16 Januari 2014 melakukan tes awal (*pre test*). Kemudian melaksanakan siklus I pada hari Jum'at tanggal 17 Januari 2014 jam ke 4-5 atau pukul 08.45 s/d 10.25 menit (35 menit untuk tiap jam pelajaran), dan hari Jum'at depannya lagi tanggal 24 Januari 2014 pada jam yang sama yaitu jam ke 4-5 atau pukul 08.45 s/d 10.25 menit. Sesuai kesepakatan awal bahwa peneliti akan melakukan tindakan

hanya pada dua jam pelajaran, yang kebetulan hari Jum'at tanggal 31 Januari 2014 itu libur, maka Bu Alatik memberikan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan siklus II pada hari Kamis tanggal 30 Januari 2014 yaitu jam ke 6-7 atau pukul 10.25 s/d 11.35 menit dan hari Jum'at tanggal 7 Januari 2014 jam ke 4-5 atau pukul 08.45 s/d 10.25 menit.

Dalam masa menanti waktu pelaksanaan penelitian, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan media yang paling utama. Pada hari Kamis, tanggal 16 Januari 2014 peneliti memasuki kelas III untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas III yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 28 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat, adapun soal *pre test* sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. *Pre test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang hendak diajarkan, dan juga sebagai skor awal siswa nantinya.

Adapun hasil *pre test* mata pelajaran IPA pokok bahasan Gerak

Benda kelas III dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Nilai *Pre Test* Siswa

No	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	BMQ	P	25		
2.	EP	P	20		
3.	MZNM	L	40		
4.	MSR	L	55		
5.	FAS	L	70		
6.	ADO	L	50		
7.	EDA	P	45		
8.	MSA	L	70		
9.	FES	P	10		
10.	MFA	L	45		
11.	AFR	L	70		
12.	KAMS	P	75		
13.	RE	L	40		
14.	IFM	P	75		
15.	MDS	L	45		
16.	LIM	P	30		
17.	MENA	L	70		
18.	IZJ	P	50		
19.	MMH	L	15		
20.	MF	L	20		
21.	MZNZ	L	40		
22.	MAM	L	75		
23.	SDS	P	80		
24.	DY	L	50		
25.	MFI	L	50		
26.	MNP	L	35		
27.	LIA	P	60		

Bersambung ...

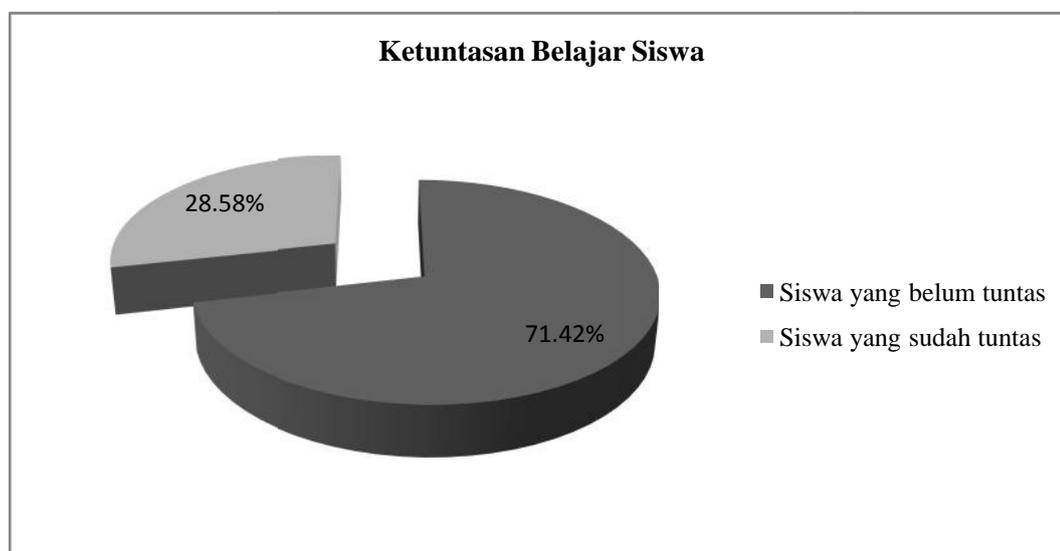
Lanjutan tabel 4.1 . . .

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	4	5
28.	SPM	P	40		
Jumlah skor yang diperoleh			1350		
Rata-rata			48,21		
Jumlah Siswa Peserta Tes			28		
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar			8		
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			20		
Ketuntasan Belajar (%)			28,58 %		

Sumber: Hasil *Pre Test*

Selain tabel diatas ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti tes awal (*pre test*) dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Siswa *Pre Test*



Berdasarkan hasil tes awal pada tabel dan diagram di atas tergambar bahwa dari 28 siswa kelas III MI Thoriqul Huda yang mengikuti tes, belum menguasai sepenuhnya materi prasyarat dari

materi gerak benda. Ini terbukti dari 20 siswa atau 71,42% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, berarti belum mencapai kompetensi dasar gerak benda. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 70 sebanyak 8 siswa atau hanya 28,58%.

Dari hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 20 siswa dan 8 siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 48,21 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 28,58%. Hasil dari *pre test* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Dengan hasil *pre test* (tes awal) itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi gerak benda dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada materi ini peneliti menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dan sesudah diadakan penerapan menggunakan metode ini.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah pembentukan kelompok berdasarkan hasil *pre test*. Dari hasil *pre test* yang diperoleh siswa tersebut, maka akan diketahui tingkat kemampuan siswa. Dengan demikian, kelompok yang berkemampuan heterogen dapat dibentuk.

Ada tujuh kelompok yang dibentuk dan masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa. Sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Pembagian Kelompok Belajar Diskusi

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes Awal
I	FAS	L	70
	FES	P	10
	MDS	L	45
	IZJ	P	50
II	AFR	L	70
	RE	P	40
	MF	L	20
	LIA	P	60
III	SDS	P	80
	DY	L	50
	BMQ	P	25
	MZNM	L	40
IV	KAMS	P	75
	EDA	P	45
	EP	P	20
	MFI	L	50
V	MENA	L	70
	LIM	P	30
	SPM	P	40
	MZNZ	L	40
VI	IFM	P	75
	MFA	L	45
	MAM	L	75
	MNP	L	35
VII	MSA	L	70
	ADO	L	50
	MSR	L	55
	MMH	L	15

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk

suatu siklus. Secara jelas masing-masing tindakan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Paparan Data Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 Januari 2014 dan hari Jumat tanggal 24 Januari 2014, dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan 2 x 35 menit. Dan pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan *post test* 1. Adapun materi yang akan diajarkan adalah pengertian gerak benda, jenis-jenis gerak benda, hal-hal yang mempengaruhi gerak benda dan manfaat gerak benda dalam kehidupan. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut :

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument-instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- (2) Menentukan tujuan pembelajaran.
- (3) Menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan yakni metode *inquiry*.
- (4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode *inquiry*.

- (5) Menyiapkan media pembelajaran berupa peta konsep dan alat-alat percobaan seperti papan, kelereng, bola plastik, air, balok kayu, dll, yang sesuai dengan materi gerak benda.
- (6) Menyiapkan soal dan lembar kerja untuk diskusi kelompok yang akan dibagikan kepada siswa.
- (7) Menyusun lembar soal *post test* 1 yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-2.
- (8) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan observasi aktivitas siswa serta pedoman wawancara untuk memperkuat data hasil tes.
- (9) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu IPA kelas III dan teman sejawat.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi dua pertemuan yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut sebagai berikut:

(1) Pertemuan I

Pertemuan pertama pada hari Jumat tanggal 17 Januari 2014 dilaksanakan pada pukul 08.45 s/d 10.25 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh pengamat dalam mengamati proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, pengamat melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Pengamat

mengamati siswa tanpa mengganggu kegiatan belajar siswa, pengamat mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

Kegiatan Awal

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, membaca basmalah secara bersama-sama dan memeriksa daftar hadir siswa. Kemudian mengkondisikan kelas agar siap memulai pelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan peneliti adalah memotivasi siswa untuk aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, tidak takut untuk mengemukakan pendapat, serta tidak malu untuk bertanya. Kegiatan berikutnya adalah memberikan apersepsi kepada siswa.

- P : “Anak-anak, kalian tau, apa sih gerak itu?”
 MAM : (sambil mengacungkan tangan) “berubah-ubah bu.”
 P : “Iya pintar sekali, ada yang lain?”
 EP : (mengacungkan tangan) “tidak diam bu.”
 P : “Iya bagus sekali, ada siswa lagi yang mau menjawab?”
 MZ : “Saya bu, (sambil mengacungkan tangan) berkata berpindah-pindah ya bu.”
 P : “Iya pintar, lalu apa yang dimaksud dengan gerak benda itu?”
 MZN : “Benda yang tidak diam dan berpindah-pindah ya bu.” (Dengan keras menjawab)
 P : “Iya benar itu, hayo ada jawaban yang lain?”

- MDS : “Benda yang bergerak berarti tidak diam bu.”(menjawab dengan ragu-ragu).
- P : “Iya benar sekali. Anak-anak apa saja sih jenis-jenis gerak benda itu? ayo sebutkan!”
- SPM : “mendal, jatuh, munyer, mengalir.
(siswa yang lain ikut menjawab dengan serempak, akhirnya suasana kelas agak ramai).
- P : “Pintar semuanya, nah anak-anak kali ini kita akan belajar tentang gerak benda.”

Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi tentang pengertian gerak benda, jenis-jenis gerak benda, hal-hal yang mempengaruhi gerak benda dan manfaat gerak benda dalam kehidupan menggunakan peta konsep yang ditempelkan di papan tulis. Disini peneliti berusaha menarik perhatian siswa dengan memberikan materi tidak secara langsung dijelaskan semua, tetapi dengan memancing pengetahuan siswa yaitu dengan memberikan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsepnya sendiri. Dalam penyampaian materi ini terjadi beberapa dialog antar peneliti dan siswa, yaitu:

- P : “Anak-anak, siapa yang tahu jenis-jenis gerak benda itu apa saja?”
- LI : “Jatuh bu.”
- P : “Iya benar. Hayo apa dan siapa lagi yang tahu?”
- LIM : “Berputar dan mengalir bu.”
- P : “Iya bagus. Ada lagi yang tahu?”
- F : “Mendal bu.”
- P : “Iya benar, mendal itu bahasa Indonesianya memantul ya anak-anak. Ada lagi apa hayo? Itu lo nak kalau bola jatuh akhirnya bergerak bagaimana ya?”

- S : “Hmmm...gelinding ya bu?” (menjawab dengan agak ragu)
- P : “Iya nak benar, kalau bola jatuh gerak selanjutnya adalah menggelinding. Nah...dari yang disebutkan tadi merupakan gerak benda. Jadi ada yang tahu pengertian gerak benda itu apa sih?”
- I : “Berarti gerak benda itu berpindahnya benda ya bu?”
- P : “Iya benar sekali nak. Jadi gerak benda itu adalah berpindahnya tempat atau kedudukan benda. Lalu anak-anak, jadi apa saja jenis-jenis gerak benda itu?”
- DS : “Jatuh, gelinding, mendal, mengalir, itu ya bu?” (menjawab dengan ragu)
- P : “Iya nak benar sekali. Dari yang kalian sebutkan tadi itu semua termasuk jenis-jenis gerak benda yaitu berputar, menggelinding, jatuh, memantul, dan mengalir. Dari jenis-jenis gerak benda yang ibu kasih tahu tadi, mari kita buktikan bersama-sama dengan percobaan ya anak-anak..! Lalu ibu tanya lagi ya, apa saja hal-hal atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gerak benda itu?”
- AR : “Bobot benda itu bu.”
- RE : “Bentuknya bu.”
- P : “Iya benar semua, kalian memang anak pintar.” (sambil mengacungkan jempol). Ada lagi yang lain?
- F : “Luas permukaan benda, bentuk permukaan lintasan.” (sambil agak sedikit mengintip bukunya)
- P : “Iya nak, kalau begitu apa benar hal-hal yang mempengaruhi gerak benda itu adalah berat benda, bentuk benda, luas permukaan benda dan juga bentuk permukaan lintasan? Untuk membuktikan apakah jawaban kalian tadi benar, mari kita langsung melakukan percobaan. Apakah kalian semua sudah siap?”
- Siswa : “Siap bu. “(Semua siswa menjawab dengan serempak dan penuh semangat)
- P : “Kalau begitu, kalian berkumpul dan duduk sesuai dengan kelompoknya ya.”

Peneliti meminta siswa untuk melakukan percobaan dan diskusi menyelesaikan tugas kelompok. Peneliti membacakan nama-nama kelompok kemudian siswa duduk

sesuai dengan kelompoknya. Setelah semua siswa menempati tempat duduknya, peneliti memberikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan. Peneliti segera mempersiapkan alat-alat untuk percobaan dan membagikannya dengan adil kepada masing-masing kelompok, setiap kelompok memperoleh peralatan yang sama. Kemudian peneliti meminta setiap kelompok untuk melakukan percobaan sesuai dengan cara yang telah ada dalam lembar kerja dan meminta untuk menjawab pertanyaan yang ada didalam kerja tersebut. Dalam melakukan percobaan ini siswa terlihat sangat senang, antusias dan bersungguh-sungguh.

Peneliti menghimbau agar setiap anggota kelompok bekerja sama dan aktif dalam kegiatan percobaan tersebut. Peneliti juga menyuruh siswa untuk memahami lembar kerja kelompok lalu melakukan percobaan sesuai dengan cara yang tertulis dalam lembar kerja kelompok. Selanjutnya siswa menjawab pertanyaan yang ada didalam lembar kerja tersebut. Ketika kegiatan percobaan dan diskusi berlangsung, peneliti berkeliling memantau siswa dan memberikan pengarahan apabila ada siswa yang belum faham. Di tengah percobaan peneliti memberikan sedikit materi, dalam memberikan materi peneliti mengajukan pertanyaan yang

melibatkan keaktifan siswa dan mengarahkan pada siswa untuk menemukan konsep mengenai materi yang diajarkan.

- P : “Anak-anak, apakah ada manfaat atau gunanya dari gerak benda itu dalam kehidupan sehari-hari?”
- SPM : “Ada bu.”
- LIM : “Ada bu.”
- P : “Kalau gerak benda ada manfaatnya, coba siapa ya yang bisa memberikan contoh manfaat gerak benda dalam kehidupan sehari-hari?”
- FA : (Mengacungkan tangan) “Roda sepeda yang berputar itu bisa melindungi rodanya, jadi gerak benda itu dapat bermanfaat bagi manusia.”
- P : “Pintar sekali, jawabannya benar nak. Ada lagi yang lain?”
- NP : “Untuk berenang bu.”
- P : “Iya benar, selain untuk berenang ada lagi olahraga di laut yang memanfaatkan gerak air yaitu selancar. Ada yang tau selancar itu apa hayo?”
- FA : “Aku liat di tv selancar itu olahraga di laut yang pakai ombak itu ya bu...”
- P : “Iya nak pintar semua. Untuk membuktikan jawaban kalian semua, ayo dikerjakan tugas kelompok yang berhubungan dengan manfaat gerak benda itu apa saja.” (sambil tersenyum dan memberi semangat)

Setelah diskusi selesai, ternyata waktunya untuk istirahat, pelajaran dilanjutkan setelah istirahat selesai. Disela waktu istirahat tersebut peneliti meringkasi alat-alat percobaan pada masing-masing kelompok dan menyisakan lembar kerja kelompok. Bel masukpun berbunyi dan siswa semua masuk, lalu peneliti mengkondisikan kelas agar tenang. Setelah tenang, peneliti meminta kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka kedepan kelas. Saat salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil dikusinya, peneliti meminta siswa lain

mendengarkan dan menanyakan jika ada jawaban yang perlu ditanyakan serta mencatat hal yang belum ditemukan dalam kelompoknya. Peneliti menanggapi hasil presentasi siswa dengan memberikan penghargaan berupa bintang keaktifan kepada masing-masing siswa.

Dari percobaan tersebut, siswa dapat menyimpulkan bahwa gerak benda merupakan berpindahnya tempat atau kedudukan benda. Dengan percobaan itu juga siswa dapat menyimpulkan jenis-jenis gerak benda itu adalah berputar, menggelinding, jatuh, memantul, dan mengalir. Serta menyimpulkan hal-hal yang mempengaruhi gerak benda adalah bobot/berat benda, luas permukaan benda, bentuk permukaan benda dan bentuk permukaan lintasan. Selain itu juga siswa dapat menyimpulkan bahwa gerak benda mempunyai manfaat dalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk olahraga air dan untuk sarana angkutan. Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaannya.

P : “Anak-anak, setelah kalian melakukan percobaan tadi. Ibu mau tanya ya, hayo siapa yang tahu air yang bergerak itu disebut apa?”

AR : “Mengalir ya bu.” (menjawab dengan yakin)

P : “Iya benar sekali, lalu siapa yang tahu air mengalir dari tempat apa ke tempat apa?”

SPM : “Dari tempat tinggi ke tempat yang rendah.”

IZJ : “Dari atas terus ke bawah ya bu.”

P : “Iya benar nak, hayo siapa yang bisa menyebutkan contohnya dalam kehidupan sehari-hari gerak air yang mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang rendah atau dari atas ke bawah?”

SD : “Air terjun bu.”
DY : “Air hujan ya bu.”
P : “Benar sekali, kalian semua pintar.” (sambil mengacungkan kedua jempol)

Setelah dirasa cukup, peneliti memberikan penguatan dan memberikan tambahan penjelasan untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Jika ada siswa yang bertanya peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban menyeluruh. Peneliti juga memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Kemudian peneliti bersama-sama siswa mengajak menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari yaitu tentang pengertian gerak benda, jenis-jenis gerak benda, hal-hal yang mempengaruhi gerak benda dan manfaat gerak benda dalam kehidupan. Tidak lupa peneliti memberi informasi kepada siswa bahwa untuk pertemuan berikutnya akan dilaksanakan evaluasi atau *post test* siklus I, oleh karena itu peneliti meminta siswa agar mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Setelah itu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan berdoa kemudian salam.

(2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 24 Januari 2014 dilaksanakan pada pukul 08.45 s/d 10.25 WIB. Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti kembali ditemani oleh teman sejawat dan Bu Alatik yang bertindak sebagai *observer*. Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti dan observer memasuki ruang kelas. Tampaknya siswa sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran hari ini. Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengkondisikan siswa agar siswa siap untuk mengikuti pelajaran. Setelah suasana tenang, kemudian peneliti mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama, kemudian memeriksa daftar hadir siswa.

Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti peneliti memberikan sedikit materi mengenai gerak benda. Hal ini bertujuan agar siswa mengingat kembali materi yang sudah diajarkan pada pertemuan kemarin, karena sesuai dengan rencana hari ini akan diadakan *post test* 1 untuk mengetahui hasil belajar siswa. Peneliti memberikan soal yang berjumlah 10 soal

pilihan ganda dan 5 soal isian singkat. Sebelum mengerjakan *post test* 1 dimulai peneliti menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan *post test* I dan menentukan waktu mengerjakan yaitu 30 menit. Dikarenakan setelah itu saatnya jam untuk istirahat. Ketika semua siswa sudah paham, peneliti membagikan *post test* I. Pada saat proses mengerjakan *post test* 1 berlangsung, peneliti mengingatkan agar semua siswa mengerjakan secara sungguh-sungguh dan memberi larangan untuk mencontek. Saat itu juga peneliti menyempatkan berkeliling untuk melihat siswa dalam mengerjakan soal dan mendampingi siswa yang kesulitan saat mengerjakan soal.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, bel istirahat berbunyi, peneliti meminta siswa untuk istirahat dahulu. Setelah bel masuk, siswa masuk kelas dan peneliti mengkondisikan kelas agar siswa duduk dengan tenang. Kemudian peneliti meminta siswa menukarkan lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi dan didapatkan nilainya, peneliti meminta siswa yang nilainya memenuhi KKM untuk menempelkan bintang di samping tulisan namanya yang telah disediakan di depan kelas.

Kegiatan Akhir

Peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada persoalan yang belum jelas dan peneliti membuat kesimpulan bersama siswa terkait materi gerak benda secara menyeluruh. Waktu sudah menunjukkan pukul 10.25 bertanda waktu pelajaran akan selesai. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan tidak pernah putus asa. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca hamdalah secara bersama-sama. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh siswa.

c) Tahap Pengamatan Tindakan (Observasi)

Tahap pengamatan atau observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu guru pengampu mata pelajaran IPA yaitu Bu Alatik mengamati aktivitas peneliti dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung mengamati aktivitas siswa. Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika

ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa Dalam Pembelajaran

Tahap hasil observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh teman sejawat (mahasiswa) dari Jurusan PGMI IAIN Tulungagung dan Ibu Alatik.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Pengamatan		
	Indikator	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, b, c
	3. Memotivasi siswa	3	a, b
	4. Membangkitkan pengetahuan prasarat	3	b, d
Inti	1. Membantu siswa memahami lembar kerja	4	a, c, d
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam berdiskusi	5	Semua
	3. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam menemukan konsep	4	a, c, d
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	a, b, d
	5. Merespon kegiatan diskusi dengan memberikan penghargaan berupa bintang keaktifan.	3	a, d
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	a, c, d
	2. Mengakhiri pelajaran.	4	a, b, d
Jumlah Skor		43	
Skor Maksimal		55	
Taraf Keberhasilan		78,18%	
Kriteria Taraf Keberhasilan		B A I K	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel 4.4 yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
54 %	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus I adalah 78,18%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori **baik**.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Tahap	Pengamatan		
	Indikator	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	3	a, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	a, b
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa dengan materi	4	a, b, c
Inti	1. Memahami lembar kerja	4	a, b, d
	2. Keterlibatan siswa dalam melakukan diskusi kelompok	4	a, b, c
	3. Siswa menemukan dugaan sementara atau konsepnya sendiri	3	a, b
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja	3	b, c
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	a, c, d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	a, b, c
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah Skor		42	
Skor Maksimal		55	
Taraf Keberhasilan		76,36%	
Kriteria Keberhasilan		B A I K	

Sumber : Hasil Observasi Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus 1 adalah 76,36%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori **baik**.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatunya untuk penelitian dengan membuat rancangan dengan baik dan dibuat di rumah. Setelah itu peneliti menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas, walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi, namun peneliti

sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik.

(2) Data Hasil Wawancara Setelah Pembelajaran

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus I selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan siswa lain, tidak perorangan. Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, teman sejawat, serta mewakili beberapa siswa dalam jangka waktu yang berbeda:

Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 24 Januari 2014 setelah siklus I selesai dan data *post test* sudah teridentifikasi.

Cuplikan wawancara peneliti dengan pengamat adalah sebagai berikut:

Peneliti :“Bagaimana kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung tadi bu?”

- Observer I :“Lumayan baik dan sudah bisa mengkondisikan bu..., dan juga sudah cukup bisa menguasai kelas dengan suara lantang, namun demikian masih ada beberapa siswa yang masih gaduh sendiri.”
- Observer II :“Tetapi memang yang gaduh itu sudah kebiasaanya seperti itu bu, jangan terlalu dikhawatirkan...”
- Peneliti :“Bagaimana dengan penerapan metodenya bu?”
- Observer I :“Sudah bagus bu, sebelumnya kelas ini juga sudah menerapkan metode pembelajaran *inquiry*, tetapi secara sederhana saja.”
- Peneliti :“Kemudian bagaimana dengan siswanya bu?”
- Observer I :“Kalau bisa siswa harus ditegasi lagi bu, supaya tambah terkondisikan dan lebih kondusif pembelajarannya. Karena anak-anak kelas III itu lumayan aktif. Jadi harus bisa tegas untuk membuat mereka tenang.”
- Peneliti :“Bagaimana dengan media dan alat-alat percobaan yang digunakan tadi bu?”
- Observer I :“ Sudah bagus bu...media besar perannya dalam pemahaman materi, media kertas yang berisikan peta konsep dengan warna yang bermacam-macam membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Selain itu alat-alat percobaan yang nyata lebih membuat siswa memahami materi yang diajarkan.”
- Peneliti : “Untuk selanjutnya bagaimana bu?, terlihat masih beberapa siswa yang masih dibawah KKM.”
- Observer I : “Begini saja bu, yang lebih telaten dengan anak-anak, rajin diamati polah tingkahnya saat percobaan, jika ada yang gaduh langsung ditegasi saja tidak apa-apa. Supaya anak-anak bisa lebih mengerti dengan percobaan yang mereka lakukan dan mudah-mudahan nilainya nanti akan baik.”
Dan seterusnya...

Wawancara dengan siswa

Wawancara bersama 2 siswa secara bersamaan pada saat jam istirahat. Dengan siswa Ferdi (F) dan Ismi (I). Wawancara ini berlangsung pada tanggal 24 Januari 2014.

Cuplikan wawancara dengan siswa adalah sebagai berikut:

- Peneliti : “Senang gak tadi belajar dikelas?
(F), (I) : “Senang bu?
Peneliti : “Apa yang membuat kalian senang?
(F) : “Ada medianya dengan gambar peta konsep yang berisi ringkasan materi.”
(I) : “Iya bu selain itu juga ada percobaan yang membuat saya mengerti materinya dan ibu juga keras suaranya saat menjelaskan. Selain itu siswa yang bisa menjawab pertanyaan ibu mendapat bintang,,, saya senang sekali bu.”
Peneliti : “Lalu adakah yang membuat kamu sulit dalam belajar?”
(F) : “Ada bu, teman – teman yang suka ramai di kelas, sehingga jadi mengganggu konsentrasi bu..”
(I) : “Iya bu...teman-taman banyak yang jail sama aku, jadi ya konsentrasi belajarku terganggu.”
Dan seterusnya...

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru, teman sejawat dan beberapa siswa dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus lebih tegas dalam mengondisikan kelas.
- b. Lebih memanfaatkan waktu dengan baik.
- c. Lebih memancing siswa untuk berani bertanya.

- d. Siswa terlihat senang dalam pembelajaran karena percobaan yang dilakukan.
- e. Siswa masih terlihat ragu dalam menyatakan pendapatnya.
- f. Masih terlihat beberapa siswa yang masih bingung dengan materi yang disampaikan. Ini terbukti anak tersebut belum mendapatkan bintang tanda hasil belajar.

(3) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (a) Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang penggunaan metode pembelajaran *inquiry*.
- (b) Peneliti kurang maksimal memberikan motivasi kepada siswa.
- (c) Peneliti kurang maksimal dalam menjelaskan materi.
- (d) Masih ada siswa yang enggan memperhatikan ketika peneliti memberi penjelasan materi.
- (e) Suasana masih gaduh saat siswa sedang melakukan diskusi dengan kelompoknya.

- (f) Ada beberapa siswa yang kurang aktif belajar dalam diskusi, hal ini terbukti ada siswa yang hanya diam saja dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya.
- (g) Pada waktu akan presentasi, terlihat masih saling menunjuk teman yang akan mewakili presentasi, mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu.
- (h) Pada waktu evaluasi tes akhir siklus I, masih ada beberapa siswa yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

(4) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test 1*) Siswa Siklus I

Setelah melaksanakan metode pembelajaran *inquiry* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Soal *Post test* siklus I berjumlah 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat. Untuk soal pilihan ganda jawaban benar dikalikan 5, sedangkan untuk soal uraian jawaban yang benar dikalikan 10. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan guru, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti. Adapun soal *Post test* siklus I sebagaimana terlampir dalam lampiran.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : nilai yang dicari atau diharapkan

R : jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Table 4.6 Hasil Nilai *Post Test 1* Siklus I

No.	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	BMQ	P	50		
2.	EP	P	55		
3.	MZNM	L	70		
4.	MSR	L	70		
5.	FAS	L	85		
6.	ADO	L	60		
7.	EDA	P	70		
8.	MSA	L	70		
9.	FES	P	45		
10.	MFA	L	70		
11.	AFR	L	70		
12.	KAMS	P	85		
13.	RE	L	60		
14.	IFM	P	85		
15.	MDS	L	70		
16.	LIM	P	50		
17.	MENA	L	85		

Bersambung ...

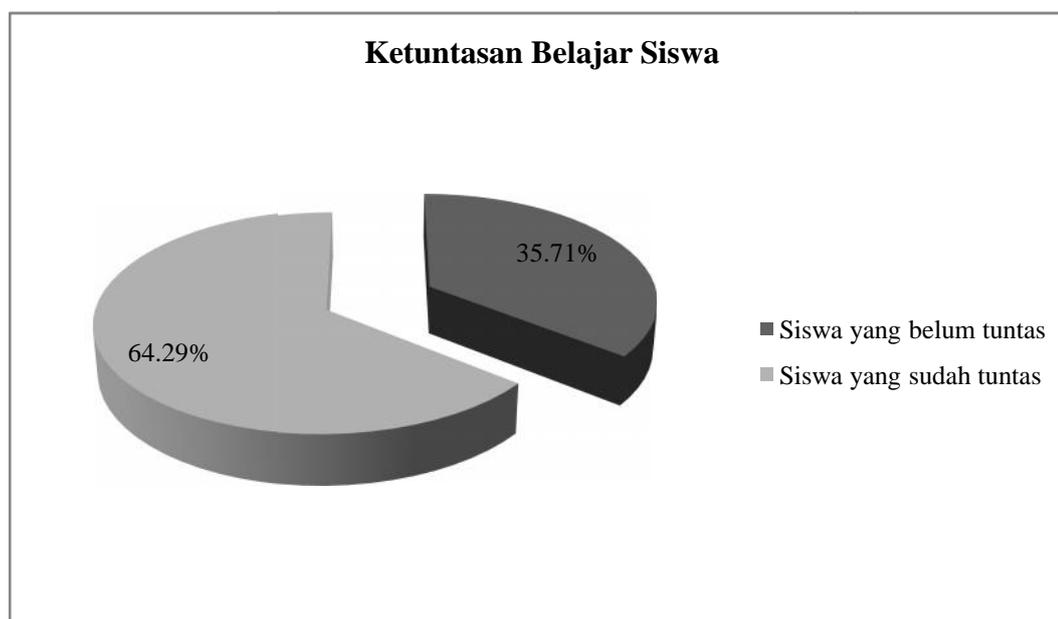
Lanjutan tabel 4.6. . .

No.	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
18.	IZJ	P	70		
19.	MMH	L	50		
20.	MF	L	55		
21.	MZMZ	L	60		
22.	MAM	L	80		
23.	SDS	P	85		
24.	DY	L	75		
25.	MFI	L	65		
26.	MNP	L	80		
27.	LIA	P	75		
28.	SPM	P	70		
Jumlah skor yang diperoleh			1915		
Rata-rata			68,39		
Jumlah Siswa Peserta Tes			28		
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar			18		
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			10		
Ketuntasan Belajar (%)			64,29%		

Sumber: Hasil *Post Test* Siklus I

Selain tabel diatas ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti tes akhir (*post test*) siklus I dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Siswa *Post Test* Siklus I



Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I yang ditunjukkan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *post test* siklus I yaitu 68,39 yang lebih baik dari nilai rata-rata *pre test* sebelumnya yaitu 48,21. Dari data hasil tes itu juga diperoleh 18 siswa telah memperoleh nilai diatas ketuntasan belajar dan 10 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

Persentase ketuntasan:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{18}{28} \times 100\% = 64,29\%$$

Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 28,58% (*pre test*) menjadi persentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 64,29% (*post test* siklus I). Ini berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa metode *inquiry* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

d) Tahap Refleksi Siklus I

Refleksi bertujuan melakukan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan siklus I. Hasil evaluasi ini kemudian dipergunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi peneliti maupun siswa, catatan lapangan dan hasil *post test* diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan *pre test*, yaitu 48,21 meningkat menjadi 68,39. Namun persentase ketuntasan belajar siswa masih 64,29%, angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.
- (2) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan maju ke depan.
- (3) Suasana kelas masih terdengar ramai dan belum bisa terkondisikan dengan baik.

Masalah-masalah diatas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (1) Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran IPA.

- (2) Siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa siswa yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.
- (3) Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- (1) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan melakukan metode *inquiry*.
- (2) Peneliti harus bisa menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- (4) Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari uraian di atas, secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPA siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 4.7 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1.	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa siswa belum menguasai sepenuhnya materi yang diajarkan.	Dalam pembelajaran siklus II, peneliti lebih menekankan menyampaikan materi yang belum dikuasai sepenuhnya.
2.	Ada siswa yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan.	Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami.
3.	Diskusi sudah berjalan lancar tetapi masih ada siswa yang masih belum ikut aktif dalam berdiskusi.	Peneliti memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi berdiskusi. Selain itu, peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
4.	Masih ada beberapa siswa yang malu-malu ketika menyampaikan pendapat dan bertanya serta membacakan hasil diskusi.	Peneliti memotivasi siswa untuk lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan bertanya serta dalam menyampaikan hasil diskusi.

2. Paparan Data Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. Siklus II ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada masing-masing

pertemuan. Pada pertemuan pertama akan dilaksanakan metode pembelajaran *inquiry*, sedangkan untuk pertemuan kedua akan dilaksanakan *post test 2*. Proses pelaksanaan siklus II akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yakni :

- a) Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- b) Menentukan tujuan pembelajaran.
- c) Menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan yakni metode *inquiry*.
- d) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode *inquiry*.
- e) Menyiapkan media pembelajaran berupa papan, kelereng, bola plastik, air, balok kayu, dll, yang sesuai dengan materi gerak benda.
- f) Menyiapkan soal dan lembar kerja untuk diskusi kelompok yang akan dibagikan kepada siswa.
- g) Menyusun lembar soal *post test 2* yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-2.

- h) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan observasi aktivitas siswa serta pedoman wawancara untuk memperkuat data hasil tes.
- i) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu IPA kelas III dan teman sejawat.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut sebagai berikut :

(1) Pertemuan I

Pertemuan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Januari 2014 pada pukul 10.25 s/d 11.35 WIB. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, berdasarkan pengamatan peneliti dalam siklus I, siswa masih belum terbiasa dengan menggunakan metode *inquiry*. Terlihat juga siswa masih kebingungan, serta beberapa siswa tidak aktif dalam kegiatan diskusi. Peneliti juga mempelajari dan mengoreksi hasil *post test* siklus I yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan *post test* siklus I, diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran hanya

pada materi pengertian gerak, jenis-jenis gerak benda dan manfaat gerak benda dalam kehidupan. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa. Pada soal atau pertanyaan tentang pengertian gerak, jenis-jenis gerak benda dan manfaat gerak benda dalam kehidupan hampir semua siswa mampu untuk menjawab, namun untuk soal atau pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi gerak benda sebagian besar siswa masih banyak yang keliru. Rincian kegiatan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Seperti pada pertemuan sebelumnya, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengkondisikan kelas. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar siap dalam menerima pelajaran. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama-sama. Kemudian memeriksa daftar hadir siswa, setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu mengklasifikasi hal-hal yang dapat mempengaruhi gerak benda. Kemudian memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil kegiatan ini peneliti melihat ada perkembangan yang cukup bagus dari siswa yaitu hampir seluruh siswa dapat menjawab pertanyaan dan sangat semangat serta antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan melakukan tanya jawab yang mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep yang ada pada materi. Dengan pertanyaan dari peneliti, siswa berfikir tentang materi dan dapat menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Percobaan materi kali ini lebih banyak membahas tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi gerak benda. Dalam penyampaian materi ini terjadi beberapa dialog antar peneliti dan siswa, yaitu:

- P : “Pertemuan kemarin kita telah mempelajari tentang jenis-jenis gerak benda dan manfaatnya bagi kehidupan. Siapa yang tahu kalau hal-hal yang mempengaruhi gerak benda itu apa saja ya?”
- Erik : “Hal-hal yang sama artinya dengan faktor-faktor itu ya bu?”
- P : “Iya nak, hal-hal itu sama artinya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak. Hayo siapa yang tahu angkat tangan.”
- Luluk : “Berat benda itu ya bu.”(menjawab dengan keras)

- P : “Iya benar, siapa lagi yang tahu?”
Siroj : “Luas permukaan bendanya bu”
P : “Pintar nak, siapa yang bisa menyebutkan hal-hal lainnya yang mempengaruhi gerak benda selain yang disebutkan teman kalian?”
Abid : “Bentuk permukaan benda bu.” (sambil mengacungkan tangan)
P : “ Iya benar sekali, kurang satu lagi, siapa ya yang tahu hayo angkat tangan?”
Mahfudh : “hemmmm...bentuk permukaan lintasan ya bu.” (menjawab dengan ragu-ragu).

Setelah peneliti selesai bertanya jawab dengan siswa, kemudian peneliti memberikan penjelasan bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu metode pembelajaran *inquiry*. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami kebingungan dan diharapkan dapat berdiskusi secara aktif dengan temannya untuk menyelesaikan masalah atau tugas kelompok dari peneliti. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompok seperti pertemuan sebelumnya. Setelah semua siswa berkumpul sesuai kelompoknya dan duduk dengan tenang, peneliti membagikan alat-alat percobaan dan lembar kerja kelompok. Peneliti meminta siswa agar melakukan percobaan dengan aktif serta saling bekerja sama antar anggota kelompok. Dalam pelaksanaan percobaan, peneliti aktif berkeliling mengamati kegiatan percobaan dan diskusi kelompok serta membantu siswa yang belum

mengerti untuk bisa memahami soal yang ada didalam lembar kerja kelompok.

Setelah kegiatan percobaan dan diskusi kelompok selesai dilakukan, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya sementara anggota kelompok lain mendengarkan dan memberikan tambahan apabila ada yang perlu ditambahkan atau belum disebutkan. Selanjutnya peneliti memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi siswa dan memberikan penguatan terhadap keberhasilan siswa. Kemudian memotivasi siswa agar selalu aktif dan tidak malu untuk mengemukakan pendapat dan bertanya apabila ada yang belum dimengerti. Peneliti menanggapi hasil presentasi siswa dengan memberikan penghargaan berupa bintang keaktifan kepada masing-masing siswa.

Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari. Kemudian menginformasikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan tes individu II (*post tes* siklus II) sehingga siswa diharapkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Selanjutnya peneliti

menutup pelajaran dengan hamdalah dan berdoa serta salam.

(2) Pertemuan II

Tahap akhir dari siklus II ini akan dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran berikutnya yakni hari Jum'at tanggal 7 Februari 2014 pada pukul 08.45 s/d 10.25 WIB. Pada hari ini peneliti kembali ditemani oleh 2 orang yaitu Bu Alatik dan teman sejawat yang bertindak sebagai *observer*.

Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam, membaca basmalah dan berdo'a bersama serta memeriksa daftar hadir siswa. Selain itu peneliti memacu dan memotivasi siswa serta mengingatkan tentang materi pada pertemuan yang lalu.

Kegiatan Inti

Peneliti bersama-sama siswa mengulang kembali materi yang telah disampaikan kemarin, hal ini bertujuan supaya siswa tidak kesulitan saat mengerjakan *pos tes II*. Seperti yang sudah dijanjikan oleh peneliti, bahwa pada pertemuan II ini akan diadakan *pos tes II* berisi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat yang memuat semua indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengerjakan soal ini siswa diberikan waktu selama 30 menit. Siswa

mengerjakan *pos tes II* secara individu dan dilarang untuk bekerjasama. Saat itu juga peneliti menyempatkan berkeliling untuk melihat siswa dalam mengerjakan soal dan mendampingi siswa yang kesulitan saat mengerjakan soal.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, bel istirahat berbunyi, peneliti meminta siswa untuk istirahat dahulu. Setelah bel masuk, siswa masuk kelas dan peneliti mengkondisikan kelas agar siswa duduk dengan tenang. Kemudian peneliti meminta siswa menukarkan lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi dan didapatkan nilainya, peneliti meminta siswa yang nilainya memenuhi KKM untuk menempelkan bintang di samping tulisan namanya yang telah disediakan di depan kelas.

Kegiatan Akhir

Di kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari hari ini. Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan ini penelitian telah selesai karena siswa yang lulus tes akhir siklus II sudah lebih dari 75% dari jumlah siswa satu kelas. Selanjutnya peneliti

mengucapkan terimakasih kepada siswa, dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Tahap Pengamatan Tindakan (Observasi)

Tahap pengamatan atau observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu guru pengampu mata pelajaran IPA yaitu Bu Alatik mengamati aktivitas peneliti dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung mengamati aktivitas siswa. Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi.

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa Dalam Pembelajaran

Tahap hasil observasi dilakukan bersamaa dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh teman sejawat (mahasiswa) dari Jurusan PGMI IAIN Tulungagung dan Ibu Alatik.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tahap	Pengamatan		
	Indikator	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	4	b, c, d
	3. Memotivasi siswa	5	Semua
	4. Membangkitkan pengetahuan prasarat	4	a, b, c
Inti	1. Membantu siswa memahami lembar kerja	5	Semua
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam berdiskusi	4	a, b, c
	3. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam menemukan konsep	5	Semua
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	5	Semua
	5. Merespon kegiatan diskusi	4	a, b, c
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	a, b, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah Skor		50	
Skor Maksimal		55	
Taraf Keberhasilan		90,91%	
Kriteria Keberhasilan		SANGAT BAIK	

Sumber : Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Kegiatan peneliti juga sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 78,18% pada kategori **baik** sedangkan siklus II adalah 90,91% pada kategori **sangat baik**.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Tahap	Pengamatan		
	Indikator	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	a, b, c
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a c, d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa dengan materi	5	Semua
Inti	1. Memahami lembar kerja	5	Semua
	2. Keterlibatan siswa dalam melakukan diskusi kelompok	5	Semua
	3. Siswa menemukan dugaan sementara atau konsepnya sendiri	4	a, c, d
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja	5	Semua
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	a, c, d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah Skor		51	
Skor Maksimal		55	
Taraf Keberhasilan		92,72%	
Kriteria Keberhasilan		SANGAT BAIK	

Sumber : Hasil Observasi Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Kegiatan siswa juga sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 76,36% pada kategori **baik** sedangkan siklus II adalah 92,72% pada kategori **sangat baik**.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus II dalam pembelajaran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatunya untuk penelitian dengan membuat rancangan dengan baik dan dibuat di rumah. Setelah itu peneliti menerapkannya dalam

proses pembelajaran di kelas, dan hasilnya ternyata terjadi peningkatan dari siklus I yang awalnya baik pada siklus II menjadi sangat baik.

(2) Data Hasil Wawancara Setelah Pembelajaran

Selain hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa. Ini dilakukan untuk lebih memperjelas dan melengkapi data hasil observasi serta mengetahui hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus II. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus II selesai, wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa siswa yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan siswa lain, tidak perorangan.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, teman sejawat, serta mewakili beberapa siswa dalam jangka waktu yang berbeda:

Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 7 Februari 2014 setelah siklus II selesai dan data *post test* sudah teridentifikasi.

Cuplikan wawancara peneliti dengan pengamat adalah sebagai berikut:

- Peneliti : “Bagaimana kondisi anak-anak selama proses pembelajaran berlangsung tadi bu?”
- Observer I : “Sudah bagus, anak-anak juga sudah mulai terkondisikan. Saat pembelajaran berlangsung anak-anak sudah aktif diskusi.”
- Observer II : “Iya, anak-anak sudah mulai bisa aktif saat pembelajaran, meskipun ada satu atau dua anak yang gaduh itu sudah wajar, namanya juga anak-anak.”
- Peneliti : “Bagaimana dengan langkah-langkah penerapan metodenya tadi bu?”
- Observer I : “Sudah bagus sekali bu, dengan menerapkan metode *inquiry* anak-anak menjadi lebih bersemangat saat belajar di kelas.”
- Peneliti : “Bagaimana dengan media dan alat-alat percobaan yang digunakan tadi bu?”
- Observer I : “Sudah bagus bu...media besar perannya dalam pemahaman materi, media kertas yang berisikan peta konsep dengan warna yang bermacam-macam membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Selain itu alat-alat percobaan yang nyata lebih membuat siswa memahami materi yang diajarkan.”
- Observer II : “Betul banget itu, anak-anak kelas III akan lebih senang belajar dengan melakukan percobaan terkait materi yang diajarkan, karena itu akan memudahkan mereka dalam memahami materi pelajarannya.”
- Peneliti : “Tetapi mengapa ya bu masih ada siswa yang malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya? , .”
- Observer I : “Itu karena mereka belum terbiasa dengan metode yang ibu terapkan, tetapi itu tidak jadi masalah. Lain waktu dalam pembelajaran IPA saya akan menerapkan metode *inquiry* agar anak-anak bisa lebih berani bicara, mengungkapkan pendapat mereka dan juga melakukan penemuan dalam percobaan. Untuk keseluruhan menurut saya sudah bagus bu. Semoga sukses ya nanti penelitiannya.” (sambil tersenyum memberi semangat)

Wawancara dengan siswa

Wawancara dengan siswa ini dipilih 3 orang sebagai perwakilan siswa yang lain dengan criteria siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Ketiga siswa tersebut adalah Sheila (S), Tia (T), dan Ismi (I). Wawancara ini berlangsung pada tanggal 7 Februari 2014 di hari yang sama pada saat jam istirahat.

Cuplikan wawancara dengan siswa adalah sebagai berikut:

- Peneliti : “Bagaimana pemahaman kalian terhadap materi gerak benda setelah pembelajaran dengan metode *inquiry*?”
- (S) : “Saya menjadi lebih cepat paham bu, karena dengan metode *inquiry* itu materi gerak benda mudah dipahami dan saya berfikir untuk menyelesaikan tugas percobaan.”
- (T) : “Ya awalnya saya bingung, tapi lama kelamaan jadi paham karena diskusi kelompok bu.”
- (I) : “Saya juga jadi paham bu, karena ada contoh-contohnya dan banyak teman yang mau membantu mengajarku.”
- Peneliti : “Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan metode *inquiry*?”
- (S) : “Gak bu...saya malah senang, saya bisa mengerjakan bareng-bareng teman.”
- (T) : “Iya bu, saya juga senang sekali.”
- (I) : “Awalnya dulu bingung bu, tapi sekarang saya tidak, dan malah suka saya bu...(sambil tersenyum)
- Peneliti : “Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran dengan metode *inquiry*?”
- (S) : “Bagus dan menarik, karena seru dan keren bu ada contoh-contohnya langsung.”
- (T) : “Menyenangkan bu, karena dapat membuat minat dan semangat belajarku menjadi lebih meningkat.”

- (I) : “Bagus-bagus bu, jadi gak ngantuk aku.”
(sambil tertawa sendiri)
- Peneliti : “Apakah yang membuat kalian senang diajar dengan metode *inquiry*?”
- (S) : “Saat belajar tidak menjenuhkan bu, karena kan kelompokan.”
- (T) : “Iya bu, saya juga begitu, lagian juga bisa memecahkan soal bersama-sama.”
- (I) : “Kalau saya bisa tanya-tanya sama teman bu, jadi senang aku.”

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru, teman sejawat dan beberapa siswa dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti sudah bisa mengkondisikan kelas dengan baik, namun masih ada siswa yang ramai sedikit.
- b. Metode yang diterapkan sudah bisa menarik perhatian guru untuk menggunakan metode *inquiry* di lain waktu saat pembelajaran IPA berlangsung.
- c. Siswa terlihat senang dalam pembelajaran karena percobaan yang dilakukan.
- d. Dengan penerapan metode *inquiry* siswa lebih tertarik minatnya dan lebih bersemangat saat pembelajaran IPA.
- e. Dengan belajar kelompok siswa diberi kebebasan penuh mengemukakan pendapat yang diketahui serta bisa bertukar pikiran dengan teman.

- f. Dengan metode *inquiry*, membuat siswa aktif dalam menemukan sendiri materi sehingga siswa tidak jenuh dan materi lebih mudah diserap.

(3) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (a) Suasana kelas sedikit ramai saat siswa melakukan diskusi kelompok, namun tetap dalam suasana yang kondusif.
- (b) Siswa sudah banyak yang mau bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, meskipun masih ada sedikit siswa yang malu, namun itu sudah baik daripada sebelumnya.
- (c) Siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan kelompok.
- (d) Siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan kelompok yang bersifat heterogen.
- (e) Saat diadakan *post test* siklus II siswa sudah banyak siswa yang yakin mengerjakan dengan penuh percaya diri.

(4) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test 2*) Siswa Siklus II

Soal *Post test* siklus II terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat. Untuk soal pilihan ganda jawaban benar dikalikan 5, sedangkan untuk soal uraian jawaban yang benar dikalikan 10. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan guru, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti. Adapun soal *post test* siklus II sebagaimana terlampir dalam lampiran.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : nilai yang dicari atau diharapkan

R : jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Nilai *Post Test 2* Siklus II

No.	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	BMQ	P	60		
2.	EP	L	75		
3.	MZNM	L	95		

Bersambung ...

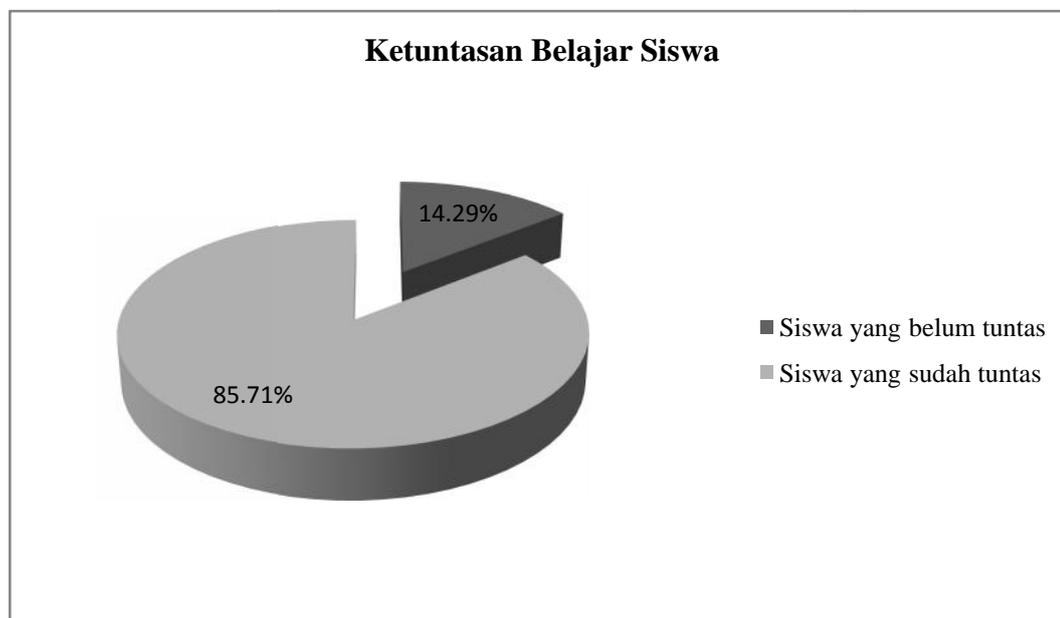
Lanjutan tabel 4.6. . .

No.	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
4.	MSR	L	80		
5.	FAS	L	100		
6.	ADO	L	80		
7.	EDA	P	95		
8.	MSA	L	80		
9.	FES	P	75		
10.	MFA	L	75		
11.	AFR	L	80		
12.	KAMS	P	90		
13.	RE	L	80		
14.	IFM	P	90		
15.	MDS	L	65		
16.	LIM	P	65		
17.	MENA	L	85		
18.	IZJ	P	90		
19.	MMH	L	70		
20.	MF	L	65		
21.	MZNZ	L	75		
22.	MAM	L	95		
23.	SDS	P	100		
24.	DY	L	85		
25.	MFI	L	80		
26.	MNP	L	75		
27.	LIA	P	90		
28.	SPM	P	90		
Jumlah skor yang diperoleh			2285		
Rata-rata			81,60		
Jumlah Siswa Peserta Tes			28		
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar			24		
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			4		
Ketuntasan Belajar (%)			85,71%		

Sumber: Hasil *Post Test* Siklus II

Selain tabel diatas ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti tes akhir (*post test*) siklus II dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar Siswa *Post Test* Siklus II



Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II yang ditunjukkan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *post test* siklus II yaitu 81,60 yang lebih baik dari nilai *post test* siklus I sebelumnya yaitu 68,39. Dari data hasil tes itu juga diperoleh 24 siswa telah memperoleh nilai diatas ketuntasan belajar dan 4 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

Persentase ketuntasan:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{24}{28} \times 100\% = 85,71\%$$

Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 64,29% (*post test* siklus I) menjadi persentase ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 85,71% (*post test* siklus II). Berdasarkan persentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75%, dari jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

d) Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil *post test* siklus II, hasil observasi, hasil wawancara dan hasil lapangan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

- (1) Berdasarkan hasil *post test* dari siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai *post test* siklus I. ketuntasan belajar siswa juga meningkat. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 64,29% (*post test* siklus I) menjadi 85,71% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

- (2) Aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (3) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (4) Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, terlihat siswa lebih aktif, berani berinteraksi, dan senang dalam pembelajaran IPA menggunakan metode *inquiry*. Ini dikarenakan siswa lebih senang dalam belajar kelompok, yang menyebabkan mereka lebih aktif. Selanjutnya didukung juga dengan pemberian bintang yang memancing mereka untuk semangat belajar.

Berdasarkan tahap refleksi siklus II diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan hasil belajar siswa serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan metode *inquiry*. Maka setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus, karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana yang diharapkan.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Siswa merasa antusias dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok menggunakan penerapan metode *inquiry*, mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan metode *inquiry* membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan kelompok.
- c. Dengan penerapan metode *inquiry*, siswa lebih mudah memahami, termotivasi dan bersemangat dalam menerima materi. Itu disebabkan dengan adanya penggunaan media belajar yang menunjang dan juga percobaan langsung terhadap materi yang diajarkan.
- d. Siswa mampu memahami konsep gerak benda dan dapat menyelesaikan soal-soal dengan baik.
- e. Ada peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dalam penerapan metode *inquiry* pada mata pelajaran IPA.
- f. Masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam memahami materi tentang gerak benda.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

Penelitian dengan menerapkan metode *inquiry* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan gerak benda di kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Dengan menerapkan metode tersebut pada mata pelajaran IPA siswa menjadi lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam karena siswa menemukan konsepnya sendiri. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, dan Jum'at depannya yaitu tanggal 17, 24 Januari 2014. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Januari 2014 dan hari Jum'at tanggal 7 Februari 2014.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dan dari analisa hasil *pre test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPA. Terutama dalam memahami materi gerak benda. Setelah itu siswa dibagi menjadi tujuh kelompok yang terdiri dari empat siswa. Kelompok tersebut bersifat tetap, artinya selama proses pembelajaran berlangsung siswa berada dalam kelompok yang tetap. Penerapan metode *inquiry* pada materi gerak benda terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Dalam kegiatan penelitian ini dibagi

menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada pertemuan pertama, kegiatan yang dilakukan yakni peneliti melakukan aktifitas keseharian yaitu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama serta mengecek kehadiran siswa, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga siswa akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar serta mau berpartisipasi aktif saat belajar.

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan tanya jawab atau mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi kemudian meminta siswa untuk menyampaikan pendapat atau hipotesis. Setelah itu peneliti membagi kelas menjadi tujuh kelompok secara heterogen yang masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa. Kemudian peneliti membagikan Lembar Kerja Kelompok kepada masing-masing kelompok dan meminta mereka untuk melakukan percobaan dan bekerja sama dengan kelompoknya. Peneliti membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi siswa membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individu maupun kelompok. Kemudian peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok kedepan kelas dengan mengacak kelompok yang maju dan meminta kelompok lain untuk mengomentari hasil presentasi. Selanjutnya

peneliti menanggapi presentasi siswa dengan memberikan penghargaan berupa bintang keaktifan kepada masing-masing siswa, memberikan penguatan materi yang telah dipresentasikan, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Setelah itu peneliti memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa, peneliti juga mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan pada hari itu. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan berdo'a.

Pertemuan kedua peneliti memberikan *post test* secara individu pada setiap siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, selain itu juga untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya metode *inquiry*.

Langkah-langkah penerapan metode *inquiry* diatas secara umum sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode *inquiry* menurut Kindvaster, Wilen, & Ishler dalam Paul Suparno. Metode *inquiry* tersebut mengarahkan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Langkah-langkah tersebut meliputi identifikasi masalah,

membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan mengambil kesimpulan.¹

2. Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung melalui Penerapan Metode *Inquiry*

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari meningkatnya presentasi keberhasilan siswa dari observasi awal sebelum tindakan siklus I dan siklus II. Pada awal pertemuan peneliti mengadakan *pre test* dan dilihat hasil dari tes tersebut menunjukkan bahwa nilai terlihat masih sangat rendah. Hal ini disebabkan metode pembelajaran masih menggunakan metode yang biasanya digunakan oleh guru.

Penerapan metode *inquiry* pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas, siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif. Siswa juga sudah mampu memahami materi yang diberikan, ketika siswa diminta untuk berdiskusi melakukan percobaan dan membacakan hasil diskusinya mereka semua memahami konsep materi serta mampu menjelaskan apa yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget dalam E. Mulyasa yang mengemukakan bahwa:

¹ Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika*. (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), hal. 65

Metode *inquiry* merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan peserta didik lain.²

Itu artinya mereka benar-benar berdiskusi dan mengerjakan soal untuk mendapat pengetahuan guna menggali jawaban dan pengetahuan. Pendapat diatas juga sesuai dengan langkah-langkah metode *inquiry*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa adalah siswa merasa senang belajar IPA dengan menerapkan metode *inquiry*, karena dengan menemukan sendiri konsep materi siswa menjadi lebih termotivasi untuk berfikir dan membuat siswa antusias dalam belajar dengan melakukan percobaan. Sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi serta pengetahuan yang diperoleh lebih tahan lama tersimpan dalam memori otaknya dibandingkan dengan memperoleh pengetahuan dengan mendengarkan ceramah saja.

Disamping itu, dengan belajar kelompok dan diskusi siswa bisa saling membantu dan menjelaskan materi yang belum dipahami. Sehingga kesenjangan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah dapat berkurang. Hal ini sesuai dengan pendapat Vygotsky yaitu psikologi dari Rusia yang menganjurkan teori konstruktivisme. Metode *inquiry* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menganut teori tersebut. Vygotsky berpendapat bahwa:

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 108

Pengetahuan dibangun secara sosial, dalam pengertian bahwa peserta yang terlibat dalam suatu interaksi sosial akan memberikan kontribusi dan membangun bersama makna suatu pengetahuan.³

Selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *inquiry* terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus II. Penerapan metode *inquiry* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa ini merupakan salah satu usaha memperbaiki guna pembaharuan pendidikan yang lebih optimal. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus II dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

No.	Nama siswa	Jenis Kelamin	Nilai			
			<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>	Ket.
1	2	3	4	5	6	7
1.	BMQ	P	25	50	60	Meningkat
2.	EP	L	20	55	75	Meningkat
3.	MZNM	L	40	70	95	Meningkat
4.	MSR	L	55	70	80	Meningkat
5.	FAS	L	70	85	100	Meningkat
6.	ADO	L	50	60	80	Meningkat
7.	EDA	P	45	70	95	Meningkat
8.	MSA	L	70	70	80	Meningkat
9.	FES	P	10	45	75	Meningkat
10.	MFA	L	45	70	75	Meningkat
11.	AFR	L	70	70	80	Meningkat
12.	KAMS	P	75	85	90	Meningkat
13.	RE	L	40	60	80	Meningkat
14.	IFM	P	75	85	90	Meningkat

Bersambung . . .

³ Udin S. Winataputra, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 6.8

Lanjutan tabel 4.11. . .

No.	Nama siswa	Jenis Kelamin	Nilai			Ket.
			<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>	
1	2	3	4	5	6	7
15.	MDS	L	45	70	65	Meningkat
16.	LIM	P	30	50	65	Meningkat
17.	MENA	L	70	85	85	Meningkat
18.	IZJ	P	50	70	90	Meningkat
19.	MMH	L	15	50	70	Meningkat
20.	MF	L	20	55	65	Meningkat
21.	MZMZ	L	40	60	75	Meningkat
22.	MAM	L	75	80	95	Meningkat
23.	SDS	P	80	85	100	Meningkat
24.	DY	L	50	75	85	Meningkat
25.	MFI	L	50	65	80	Meningkat
26.	MNP	L	35	80	75	Meningkat
27.	LIA	P	60	75	90	Meningkat
28.	SPM	P	40	70	90	Meningkat
Jumlah Nilai			1350	1915	2285	Meningkat
Rata-rata			48,21	68,39	81,60	
Jumlah Siswa Peserta Tes			28	28	28	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar			8	18	24	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			20	10	4	
Ketuntasan Belajar (%)			28,58%	64,29%	85,71%	

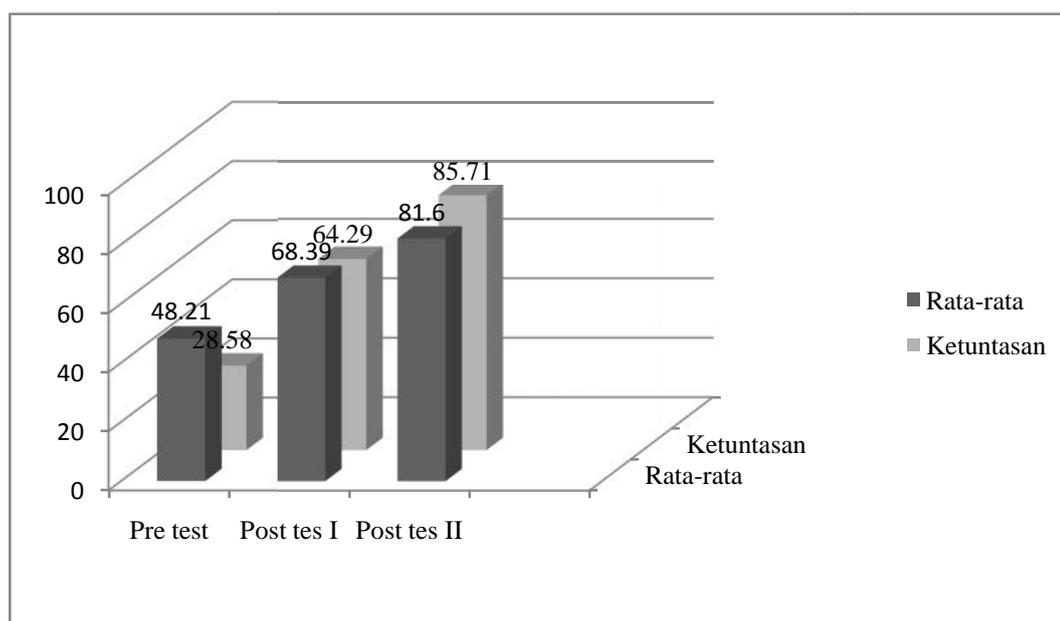
Sumber: Rekapitulasi Nilai *Pre Test*, *Post Test 1* dan *Post Test 2*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 48,21 (*pre test*), meningkat menjadi 68,39 (*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 81,60% (*post test* siklus II).

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Terbukti pada hasil *pre test*, dari

28 siswa yang mengikuti tes, ada 8 siswa yang tuntas belajar dan 20 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 28,58%, meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 28 siswa yang mengikuti tes, ada 18 siswa yang tuntas belajar dan 10 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 64,29%, meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II, dari 28 siswa yang mengikuti tes, ada 24 siswa yang tuntas belajar dan 4 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 85,71%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dari *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.4 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Seperti yang sudah dijelaskan di atas, keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada ketuntasan hasil belajarnya. Lebih mudahnya hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Rata-rata Hasil dan Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata hasil belajar siswa	48,21	68,39	81,60
Ketuntasan belajar siswa	28,58%	64,29%	85,71%

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2013/2014. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode *inquiry* pada pokok bahasan gerak benda adalah pembelajaran dimana guru membimbing siswa untuk lebih aktif dalam menemukan sendiri konsep pengetahuan siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode *inquiry* adalah sebagai berikut:

Peneliti melakukan tanya jawab atau mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi kemudian meminta siswa untuk menyampaikan pendapat atau hipotesis, peneliti membagi kelas menjadi tujuh kelompok secara heterogen yang masing-masing kelompok terdiri dari empat anak. Setelah itu peneliti membagikan Lembar Kerja Kelompok kepada setiap kelompok dan meminta mereka untuk melakukan percobaan. Kemudian peneliti membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas kelompok. Lalu peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok kedepan kelas. Selanjutnya peneliti menanggapi presentasi siswa dengan memberikan penghargaan berupa bintang keaktifan kepada masing-

masing siswa. Setelah itu peneliti memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2. Dalam penelitian yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *inquiry* ini terbukti bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang terus mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 48,21 (*pre test*), meningkat menjadi 64,29 (*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 85,71% (*post test* siklus II). Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 28 siswa yang mengikuti tes, ada 8 siswa yang tuntas belajar dan 20 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 28,58%, meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 28 siswa yang mengikuti tes, ada 18 siswa yang tuntas belajar dan 10 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 64,29%, meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II, dari 28 siswa yang mengikuti tes, ada 24 siswa yang tuntas belajar dan 4 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 85,71%.

B. Saran

Dalam rangka memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan, maka dari pengalaman selama melakukan penelitian di kelas III MI Thoriqul Huda

Kromasan Ngunut Tulungagung, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi kepala madrasah untuk meningkatkan sarana dan pra sarana pendidikan, utamanya mengenai buku-buku penunjang dan alat-alat peraga atau media pendidikan lainnya yang sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pendidikan.

2. Bagi guru MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Guru hendaknya selalu meningkatkan inovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan berbagai metode, seperti dalam pembelajaran IPA guru bisa menggunakan metode *inquiry*. Karena dengan menerapkan metode *inquiry* dapat melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya.

3. Bagi siswa MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Siswa hendaknya belajar dengan lebih giat lagi, lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih sering membaca buku-buku pengetahuan, serta lebih percaya diri dalam belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti yang akan datang diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa mudah memahami dan mengerti materi pelajaran dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu & Supatmo. 2004. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu & Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alma, Buchari et. all. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Amri, Sofan & Ahmadi, Iif Khoiru. 2011. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi et. all. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Cahyo N, Agus. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press
- Djamarah, Saiful Bahri & Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 1989. *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju
- Haryanto. 2007. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Erlangga
- Jean Ayu Mandhagi. 2011. *Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Nuruzh Zholam Karandegan Gandusari Trenggalek*. Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan
- Kamus Bahasa Indonesia. 2002. *Pusat Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Khanifatul Anizar. 2011. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di MI*

Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012.
Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan

- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi.* Bandung: PT Refika Aditama
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ma'unah, Binti. 2005. *Pendidikan Kurikulum SD-MI.* Surabaya: Elkap
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. (*Qualitative Data Analisis*), terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press
- Mifa Laili Azizah. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Peserta Didik Kelas III di MI Sugihan Kampak Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012.* Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Gava Media
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2007. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research).* Jakarta: Bumi Aksara
- Poedjiadi, Anna. 2010. *Sains Teknologi Masyarakat: Metode Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Priyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 3 untuk SD dan MI kelas III.* Surabaya: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Purwanto, Ngalmim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar, Teknik Penyajian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rusyan, Tabrani et. all. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya
- Saadatur Rofiqoh. 2012. *Penerapan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA pada Pokok Bahasan Energi Panas Siswa Kelas IV di MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2012/2013*. Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan
- Safi'i, Asrop. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Elkaif
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Alfabeta
- Sam's, Hartiny Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas: Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Teras
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sapriati, Amalia, dkk. 2011. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soedarsono. 2011. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sudjana, Nana. 2001. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- _____. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sulistyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Sumiati & Arsa. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima

- Sunaryo, et. all. 2010. *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*. Jakarta: LAPIS-Learning Assistance Program for Islamic Schools Menara Ravindo
- Suparno, Paul. 2007. *Metodologi Pembelajaran Fisika*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Suwarna, et. all. 2006. *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Suyitno, Imam. 2011. *Memahami Tindakan Pembelajaran: Cara Mudah dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran IPA Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- _____. 2007. *Wawasan Ilmu Alamiah Dasar Perspektif Islam dan Barat*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. (Jakarta: Sinar Grafida. 2009)
- Uzer Usman, Moh. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahidmurni & Ali, Nur. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*. Malang: UM press
- Wardani, I GAK, dkk. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: U.T –Depdiknas
- Winataputra, S. Udin, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yuli Eko Siswono, Tatag. 2008. *Mengajar dan Meneliti Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*. Surabaya: Unesa University Perss
- Zaini, Muhammad. 2011. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras

Lampiran 1

Deskripsi Lokasi Penelitian

A. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MI Thoriqul Huda Kromasan
Status	: Swasta
Nomor Telp.	: -
Alamat	: Dusun Bakulan, Desa Kromasan.
Kecamatan	: Ngunut
Kabupaten	: Tulungagung
Kode Pos	: 66292
Alamat Website (jika ada)	: -----
E-mail (jika ada)	: mikro_jaya@yahoo.co.id
Tahun Berdiri	: 1985
Waktu Belajar	: Pagi

B. Sejarah Singkat Berdirinya MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

Madrasah MI Thoriqul Huda merupakan madrasah yang terletak di desa Kromasan kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung. Madrasah MI Thoriqul Huda berdiri dari tahun 1985. Awal berdirinya madrasah ini dengan adanya musyawarah dan gotong royong masyarakat setempat. Adapun para pendukung dan para relawan yang ikut serta membangun madrasah antara lain :

- a. Bapak H. Abdur Rahman (almarhum)

- b. Bapak Rusdi (Almarhum)
- c. Bapak H. Mutholib (Almarhum)
- d. Bapak H. Ibrahim (Almarhum)
- e. Bapak H. Isnaini
- f. Bapak purboto
- g. Bapak juri
- h. Bapak slamet
- i. Bapak dori

Dalam membangun sebuah madrasah yang di inginkan, tidak semudah apa yang diharapkan, murid yang hadir pertama berjumlah tiga orang dengan tempat masih bergabung dengan madrasah, sedangkan guru yang masih mengajar di Madrasah belum ada yang PNS. Banyak halangan atau hambatannya, diantaranya, gedung sekolah yang yang belum ada, dan masih sedikitnya murid yang berminat untuk masuk madrasah tersebut. Namun, dengan adanya hambatan tersebut, para pendukung dan relawan tidaklah kenal putus asa dan menyerah., akan tetapi dengan adanya dana seadanya mereka mulai merintis harapan demi harapan sampai terbangunlah satu gedung madrasah.

C. Letak Geografis MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Kromasan terletak di Dusun Bakulan, Desa Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Madrasah ini berada 10 km ke arah timur dari kota Tulungagung dengan batas lokasi :

Ñ	Sebelah Selatan: Persawahan
Ñ	Sebelah Utara : Jalan Dusun Bakulan
Ñ	Sebelah Timur : Rumah Penduduk
Ñ	Sebelah Barat : Rumah Penduduk

D. Fasilitas MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

- a. Ruang Kerja, meliputi ruang kepala madrasah dan guru (Kantor), ruang kelas, ruang UKS, ruang perpustakaan, dan ruang komputer.
- b. Taman bunga yang terletak di depan setiap kelas.
- c. Tempat parkir sepeda untuk siswa dan khusus untuk guru.
- d. Kamar mandi dan WC untuk siswa dan guru.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:¹

¹ Buku catatan kurikulum MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung diambil pada tanggal 4 Februari 2014

Fasilitas MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Komputer	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Kopsis	1
8	Mushola	1
9	Toilet Guru	1
10	Toilet Siswa	1
11	Gudang	1
12	Lapangan Olahraga	1
13	Papan Pengumuman	2
14	Parkiran	2

E. Jumlah Guru dan Siswa MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

Jumlah guru di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung berjumlah 9 guru tetap dan 2 guru tidak tetap. Sedangkan jumlah keseluruhan siswa berjumlah 132 siswa. Siswa di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung terdiri dari 6 kelas yaitu mulai kelas 1- 6. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:²

² Buku catatan kurikulum MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung diambil pada tanggal 4 Februari 2014

Jumlah Siswa MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	I	19	10	29
2.	II	15	11	26
3.	III	17	11	28
4.	IV	8	6	14
5.	V	11	7	18
6.	VI	11	6	17
JUMLAH		81	51	132

F. Visi, Misi, dan Tujuan MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

a. Visi MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

Terciptanya lulusan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, cerdas, terampil dan berwawasan lingkungan.

b. Misi MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

- 1) Menumbuhkan sikap amal yang Islami.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan oleh prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan berbahasa inggris.
- 5) Membantu dan memfasilitasi siswa dalam pengembangan diri secara optimal.
- 6) Menerapkan pembelajaran PAKEMI.
- 7) Menerapkan manajemen yang transparan dan partisipatif.
- 8) Menciptakan lingkungan yang aman, sehat, bersih dan indah.

c. Tujuan MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

Meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup sendiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

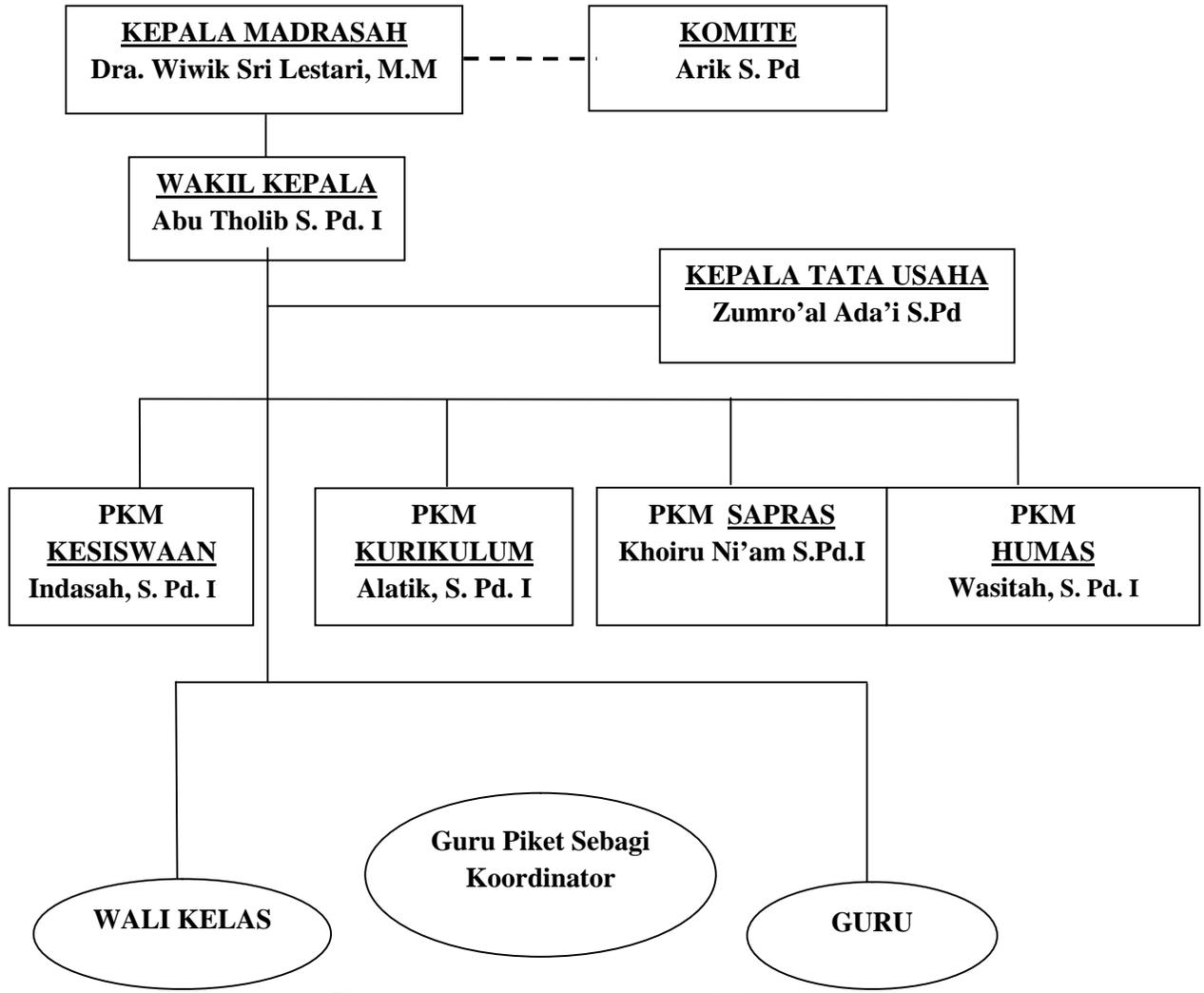
G. Struktur Organisasi MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

Organisasi sekolah merupakan hal yang sangat penting dan berperan dalam rangka kelancaran proses pendidikan. Untuk itu, perlu adanya struktur organisasi yang jelas agar dapat mengatur hubungan antar bagian atau dengan kata lain pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang ada.

Adapun struktur organisasi MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung adalah sebagai berikut:³

³ Buku catatan kurikulum MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung diambil pada tanggal 4 Februari 2014

Struktur Organisasi MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung



Keterangan:

PKM = Pembantu Kepala Madrasah

———— = Garis Komando

..... = Garis Koordinasi

Lampiran 2



YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM THORIQUL HUDA
 NOTARIS MASJKUR SH NOMOR: 20 TAHUN 2009
MADRASAH IBTIDAIYAH THORIQUL HUDA
 DESA KROMASAN KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG
 NSM:11123500057 TERAKREDITASI:B NPSM:20515703

SOAL PRE TEST

Nama :
 Kelas :
 Mata Pelajaran : IPA

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d !

1. Perpindahan tempat atau kedudukan disebut. . . .
 - a. Terbang
 - b. Berlari
 - c. Gerak
 - d. Melayang
2. Gerak yang dialami benda cair adalah. . . .
 - a. Mengalir
 - b. Jatuh
 - c. Menggelinding
 - d. Berputar
3. Gerak bola pingpong yang membentur lantai dan kembali ke atas adalah. . . .
 - a. Jatuh
 - b. Memantul
 - c. Mengalir
 - d. Menggelinding
4. Gerak pada jarum jam adalah. . . .
 - a. Berputar
 - b. Mengalir
 - c. Jatuh
 - d. Memantul
5. Gerak ban mobil pada porosnya adalah. . . .
 - a. Mengalir
 - b. Berputar
 - c. Menggelinding
 - d. Jatuh
6. Gerak benda yang selalu ke bawah karena pengaruh gaya tarik bumi adalah. . . .

- a. Jatuh
 - b. Memantul
 - c. Mengalir
 - d. Menggelinding
7. Di bawah ini salah satu hal-hal yang mempengaruhi gerak benda adalah. . . .
- a. Warna benda
 - b. Bentuk permukaan benda
 - c. Gerak benda
 - d. Jenis benda
8. Benda di bawah ini yang dapat menggelinding adalah. . . .
- a. Balok kayu
 - b. Kertas
 - c. Tas
 - d. Bola
9. Ban mobil yang bergerak dapat memudahkan manusia, hal itu merupakan
- a. Manfaat gerak benda
 - b. Jenis-jenis gerak benda
 - c. Hal yang mempengaruhi gerak benda
 - d. Pengertian gerak benda
10. Aliran air yang deras dapat dimanfaatkan untuk
- a. Membangkitkan listrik tenaga air (PLTA)
 - b. Latihan renang untuk anak-anak
 - c. Menggelindingkan benda di atasnya
 - d. Memutar baling-baling

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Pada saat di tuang ke dalam gelas, air bergerak dengan cara.
2. Semakin kasar permukaan suatu benda, semakin benda itu menggelinding
3. Jika permukaan benda tidak rata, maka gerak benda yang menggelinding akan . . . bergerak
4. Kursi akan mudah didorong pada lantai yang
5. Manfaat gerak benda pada air yang mengalir dapat digunakan untuk olah raga

SELAMAT MENGERJAKAN!!!!

Nilai:

Lampiran 3**KUNCI JAWABAN SOAL *PRE TEST*****A. Pilihan Ganda**

1. C. Gerak
2. A. Mengalir
3. B. Memantul
4. A. Berputar
5. B. Berputar
6. A. Jatuh
7. B. Bentuk Permukaan Benda
8. D. Bola
9. A. Manfaat Gerak Benda
10. A. Membangkitkan Listrik Tenaga Air (PLTA)

B. Isian

1. Mengalir
2. Lambat
3. Sulit
4. Licin/halus
5. Air



YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM THORIQUH HUDA
 NOTARIS MASJKUR SH NOMOR: 20 TAHUN 2009
 MADRASAH IBTIDAIYAH THORIQUH HUDA
 DESA KROMASAN KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG
 NSM:11123500057 TERAKREDITASI:B NPSM:20515703

SOAL PRE TEST

Nama : Zidan Nazil Mubarak
 Kelas : 3
 Mata Pelajaran : IPA

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Perpindahan tempat atau kedudukan disebut ... $A. B = 4 \times 5 = 20$
 $B. B = 2 \times 10 = 20$
- a. Terbang Gerak
 b. Berlari d. Melayang
2. Gerak yang dialami benda cair adalah ...
- Mengalir c. Menggelinding
 b. Jatuh d. Berputar
3. Gerak bola pingpong yang membentur lantai dan kembali ke atas adalah ...
- a. Jatuh c. Mengalir
 b. Memantul Menggelinding
4. Gerak pada jarum jam adalah ...
- a. Berputar Jatuh
 b. Mengalir d. Memantul
5. Gerak ban mobil pada porosnya adalah ...
- a. Mengalir Menggelinding
 b. Berputar d. Jatuh
6. Gerak benda yang selalu ke bawah karena pengaruh gaya tarik bumi adalah ...

40

- Jatuh
 b. Memantul
 c. Mengalir
 d. Menggelinding
7. Di bawah ini salah satu hal-hal yang mempengaruhi gerak benda adalah . . .
- a. Warna benda
 b. Bentuk permukaan benda
 c. Gerak benda
 Jenis benda
8. Benda di bawah ini yang dapat menggelinding adalah . . .
- a. Balok kayu
 b. Kertas
 c. Tas
 Bola
9. Ban mobil yang bergerak dapat memudahkan manusia, hal itu merupakan
- a. Manfaat gerak benda
 Jenis-jenis gerak benda
 c. Hal yang mempengaruhi gerak benda
 d. Pengertian gerak benda
10. Aliran air yang deras dapat dimanfaatkan untuk
- a. Membangkitkan listrik tenaga air (PLTA)
 Latihan renang untuk anak-anak
 c. Menggelindingkan benda di atasnya
 d. Memutar baling-baling

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Pada saat di tuang ke dalam gelas, air bergerak dengan cara *menikuti wadahnya*
2. Semakin kasar permukaan suatu benda, semakin *halus* benda itu menggelinding
3. Jika permukaan benda tidak rata, maka gerak benda yang menggelinding akan . . . *bergerak*
4. Kursi akan mudah didorong pada lantai yang *tidak mudah* . . . *halus*
5. Manfaat gerak benda pada air yang mengalir dapat digunakan untuk olah raga *air mengalir* . . .

SELAMAT MENERJAKAN!!!!

Nilai:

40



YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM THORIQL HUDA
 NOTARIS MASJKUR SH NOMOR: 20 TAHUN 2009
 MADRASAH IBTIDAIYAH THORIQL HUDA
 DESA KROMASAN KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG
 NSM:11123500057 TERAKREDITASI:B NPSM:20515703

SOAL PRE TEST

Nama : Ismi Zahrotul Jannah
 Kelas : III
 Mata Pelajaran : IPA

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Perpindahan tempat atau kedudukan disebut. . .

- a. Terbang
 b. Berlari
 c. Gerak
~~X~~ Melayang

A $B = 2 \times 5 = 10$
 B $B = 2 \times 10 = 20$

2. Gerak yang dialami benda cair adalah. . .

- a. Mengalir
 b. Jatuh
 c. Menggelinding
~~X~~ Berputar
 d. Berputar

30

3. Gerak bola pingpong yang membentur lantai dan kembali ke atas adalah. . .

- a. Jatuh
 b. Memantul
 c. Mengalir
~~X~~ Menggelinding

4. Gerak pada jarum jam adalah. . .

- ~~X~~ Berputar
 b. Mengalir
 c. Jatuh
 d. Memantul

5. Gerak ban mobil pada porosnya adalah. . .

- a. Mengalir
 b. Berputar
 c. Menggelinding
~~X~~ Jatuh
 d. Jatuh

6. Gerak benda yang selalu ke bawah karena pengaruh gaya tarik bumi adalah. . .

- a. Jatuh
~~X~~ Memantul
 7. Di bawah ini salah satu hal-hal yang mempengaruhi gerak benda adalah . . .
 a. Warna benda
 b. Bentuk permukaan benda
 8. Benda di bawah ini yang dapat menggelinding adalah . . .
 a. Balok kayu
 b. Kertas
 9. Ban mobil yang bergerak dapat memudahkan manusia, hal itu merupakan
 a. Manfaat gerak benda
 b. Jenis-jenis gerak benda
~~X~~ Hal yang mempengaruhi gerak benda
 d. Pengertian gerak benda
 10. Aliran air yang deras dapat dimanfaatkan untuk
 a. Membangkitkan listrik tenaga air (PLTA)
 b. Latihan renang untuk anak-anak
~~X~~ Menggelindingkan benda di atasnya
 d. Memutar baling-baling

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Pada saat di tuang ke dalam gelas, air bergerak dengan cara *mengalir*
 2. Semakin kasar permukaan suatu benda, semakin . . . benda itu menggelinding *berhenti*
 3. Jika permukaan benda tidak rata, maka gerak benda yang menggelinding akan . . . bergerak *cepat*
 4. Kursi akan mudah didorong pada lantai yang *halus*
 5. Manfaat gerak benda pada air yang mengalir dapat digunakan untuk olah raga *jalan-jalan*

SELAMAT MENGERJAKAN!!!!

Nilai:
30

Lampiran 4



YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM THORIQUL HUDA
 NOTARIS MASJKUR SH NOMOR: 20 TAHUN 2009
MADRASAH IBTIDAIYAH THORIQUL HUDA
 DESA KROMASAN KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG
 NSM:11123500057 TERAKREDITASI:B NPSM:20515703

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Sekolah : MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/ Semester : III/ II

Alokasi waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi, dan sumber energi

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran

C. Indikator

No.	Indikator	Nilai karakter
1	Menjelaskan pengertian gerak benda.	Tanggung jawab, disiplin, mandiri
2	Mengidentifikasi berbagai gerak benda melalui percobaan, misalnya berputar, menggelinding,	Kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu,

	jatuh, memantul, dan mengalir.	mandiri
3	Mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda.	Kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri
4	Membuat daftar kegunaan gerak benda dalam kehidupan sehari-hari.	Kreatif, mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu
5	Menerapkan berbagai gerak benda untuk berbagai keperluan.	Kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu, disiplin

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah pembelajaran diharapkan siswa mampu menjelaskan pengertian gerak benda dengan baik dan benar.
2. Setelah pembelajaran diharapkan siswa mampu mengidentifikasi berbagai gerak benda melalui percobaan, misalnya berputar, menggelinding, jatuh, memantul, dan mengalir dengan baik dan benar.
3. Setelah pembelajaran diharapkan siswa mampu mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda dengan baik dan benar.
4. Setelah pembelajaran diharapkan siswa mampu membuat daftar kegunaan gerak benda dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.
5. Setelah pembelajaran diharapkan siswa mampu menerapkan berbagai gerak benda untuk berbagai keperluan dengan baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

Gerak Benda

Gerak adalah perpindahan tempat atau kedudukan. Gerak merupakan ciri makhluk hidup, semua makhluk hidup pasti akan bergerak.

a. Jenis-jenis Gerak Benda

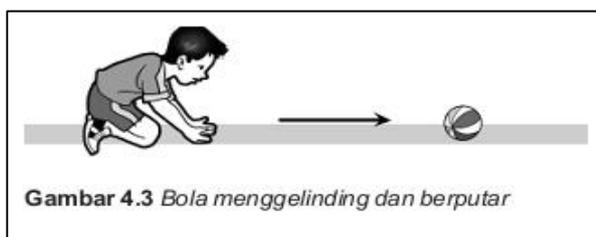
Berikut ini akan kita pelajari bermacam-macam/jenis-jenis gerak benda, antara lain berputar, menggelinding, jatuh, memantul, dan mengalir.

- Berputar

Benda yang bergerak berputar biasanya berbentuk bulat seperti bola dan kelereng. Ada juga benda yang berputar pada porosnya yaitu kincir angin.

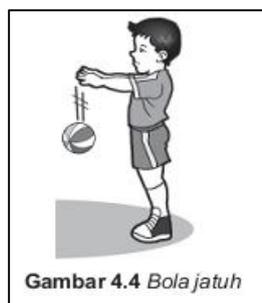
- Menggelinding

Benda bulat akan bergerak sendiri, gerakannya berupa gerak berputar sambil berpindah. Gerak seperti ini dinamakan menggelinding. Jadi, gerak menggelinding adalah gerakan berputar sambil berpindah.



- Jatuh

Jika tidak ada yang menahan, benda pasti bergerak ke bawah. Gerak benda ke bawah disebut jatuh.



- Memantul

Bola yang dilempar dan mengenai bidang keras seperti tembok akan bergerak berbalik arah. Gerak seperti itu disebut memantul.



- Mengalir

Gerakan semua benda cair seperti gerak air yang dituangkan ke dalam gelas disebut mengalir. Secara alami, benda cair selalu mengalir ke tempat yang lebih rendah, misalnya air terjun akan mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah.



b. Hal-hal yang Mempengaruhi Gerak Benda

- Bobot benda dapat mempengaruhi gerak benda

Mobil yang melaju kencang lebih mudah di rem daripada kereta api, kereta api lebih berat daripada mobil. Menghentikan kereta api lebih sulit daripada menghentikan mobil, dibutuhkan waktu lebih lama agar kereta benar-benar berhenti. Maka dari itu bobot benda dapat mempengaruhi gerak benda.

- Luas permukaan benda mempengaruhi gerak benda

Kain atau kertas dalam bentuk lembaran dibandingkan dengan yang berbentuk dilipat atau diremas, apabila mengalami gerak jatuh akan berbeda. Pasti lebih cepat kertas yang dilipat atau diremas, maka dari itu luas permukaan benda mempengaruhi gerak jatuh benda.

- Bentuk permukaan benda mempengaruhi gerak benda

Bola plastik bergerak menggelinding. Adapun balok kayu bergerak meluncur karena berbentuk balok. Pada bidang miring, bola plastik bergerak lebih cepat dibandingkan balok kayu. Dengan demikian, bentuk benda berpengaruh terhadap gerak benda.

- Bentuk permukaan lintasan mempengaruhi gerak benda

Jalan raya beraspal lebih halus dibandingkan jalan berbatu. Oleh karena itu, kendaraan bisa melaju lebih lancar di atas jalan beraspal. Kendaraan akan bergerak pelan jika melalui jalan yang berbatu. Jadi permukaan lintasan yang lebih halus mempermudah gerak benda dibanding permukaan lintasan yang lebih kasar.

c. Gerak Benda dan Kegunaannya

- Kegunaan roda berputar

Roda adalah benda yang bulat sehingga mudah untuk menggelinding, oleh karena itu, roda dipasang pada kendaraan pengangkut sepeda, motor, dan mobil. Kegunaan roda yang berputar dapat dimanfaatkan oleh semua manusia untuk mempermudah pekerjaannya.

- Kegunaan air mengalir

Air yang mengalir atau bergerak dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk olahraga air seperti selancar dan arung jeram, selain itu air yang bergerak dapat digunakan membangkitkan listrik (PLTA).

F. Metode Pembelajaran.

1. Pendekatan : CTL (Contextual Teaching and Learning)

2. Metode : *Inquiry*

- Informasi bermakna
- Diskusi
- Tanya jawab
- Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Siklus I pertemuan ke-1

No	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa	Waktu (menit)	Nilai Karakter
1	Kegiatan Awal (10 menit)			
	a. Peneliti memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucap basmalah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.	a. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran	1 menit	Religius
	b. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan KKM.	b. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru	2 menit	Komunikatif, rasa ingin tahu,
	c. Peneliti memeriksa kehadiran siswa.	c. Siswa angkat tangan dan menjawab.	2 menit	Disiplin
	d. Peneliti memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran.	d. Siswa termotivasi dan siap untuk menerima pelajaran.	3 menit	Komunikatif, kerja keras, demokratis
	e. Apersepsi, melalui tanya jawab tentang pengalaman yang terkait dengan materi. 👉 Apa yang dimaksud gerak benda? 👉 Apa saja jenis-jenis gerak benda yang ada di sekitar kita?	e. Siswa menanggapi dengan antusias pertanyaan yang di lontarkan peneliti. 👉 Siswa menjawab Gerak itu berpindah dan tidak diam 👉 Siswa menjawab Jatuh, memantul,	2 menit	Keterkaitan, kontribusi siswa, interaksi, rasa ingin tahu

		memancar, bergerak.... ada yang menjawab berputar- putar.		
2.	Kegiatan Inti (55 menit)			
	Eksplorasi			
	a. Peneliti memberikan informasi bermakna kepada siswa berupa pertanyaan atau permasalahan yang mengarahkan kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman yang telah dimiliki terkait gerak benda.	a. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan dan menyampaikan pendapat terhadap pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh peneliti.	5 menit	Komunikatif, demokratis, toleransi, rasa ingin tahu, kerja keras,
	b. Peneliti membagi kelas menjadi 7 kelompok secara heterogen, karena siswa ada 28, jadi masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa	b. Siswa berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok.	4 menit	Kontribusi siswa, toleransi, demokratis, adil
	c. Peneliti membagi lembar kerja kelompok dan alat-alat untuk melakukan percobaan kepada masing-masing kelompok.	c. Siswa dalam kelompok menerima lembar kerja dan alat-alat untuk melakukan percobaan kelompok.	3 menit	Sabar, ketelitian, toleransi, demokratis
	Elaborasi			
	d. Peneliti meminta setiap anggota kelompok untuk aktif berdiskusi, melakukan hipotesis dan membimbing kelompok dalam melakukan	d. Siswa melakukan percobaan dengan sangat antusias dan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam lembar kerja kelompok.	15 menit	Kerja sama, ketelitian, toleransi, keaktifan

	percobaan tentang jenis-jenis gerak benda, hal-hal yang mempengaruhi gerak benda dan manfaat bagi kehidupan serta menyelesaikan tugas kelompok.			
	e. Peneliti memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.	e. Siswa membuat laporan kelompok dengan mengerjakan lembar kerja kelompok.	5 menit	Komunikatif, adil
	f. Peneliti menugaskan untuk menunjuk satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok yang telah dilakukan dan menyampaikan apa yang mereka temukan dengan mengacak kelompok untuk maju ke depan.	f. Siswa memilih perwakilan kelompok dan mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengikuti aturan yaitu urutan presentasi di acak.	10 menit	Kerja keras, toleransi, menghargai pendapat, demokratis, adil
	g. Peneliti membimbing siswa untuk mengemukakan pendapatnya.	g. Setiap kelompok mengemukakan pendapatnya.	2 menit	Menghargai pendapat, demokratis
	h. Peneliti menanggapi presentasi siswa dengan memberikan penghargaan berupa bintang keaktifan kepada masing-masing siswa.	h. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan bagi yang namanya dipanggil untuk maju kedepan menempelkan bintang.	5 menit	Demokratis, adil

	<p>Konfirmasi</p> <p>i. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas.</p> <p>j. Peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban menyeluruh.</p> <p>k. Peneliti memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.</p>	<p>i. Siswa bertanya terkait materi yang kurang difahami.</p> <p>j. Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti.</p> <p>k. Siswa termotivasi dan lebih bersemangat</p>	<p>2 menit</p> <p>2 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>Komunikatif, menghargai orang lain</p> <p>Mandiri, tanggung jawab</p> <p>Interaksi, kontribusi siswa, demokratis, adil</p>
3.	Kegiatan akhir (5 menit)			
	<p>a. Peneliti memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Peneliti bersama seluruh siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran dan memberitahukan akan dilaksanakan <i>post test 1</i> pada pertemuan berikutnya.</p> <p>c. Peneliti mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.</p>	<p>a. Siswa menjawab pertanyaan peneliti dengan bahasanya sendiri.</p> <p>b. Siswa dengan bimbingan peneliti membuat kesimpulan hasil pembelajaran yang telah dipelajari dan mendengarkan informasi bahwa akan dilaksanakan <i>post test 1</i>.</p> <p>c. Siswa membaca hamdalah bersama-sama dan menjawab salam.</p>	<p>2 menit</p> <p>2 menit</p> <p>1 menit</p>	<p>Komunikatif, keaktifan</p> <p>Kerja sama, toleransi, komunikatif</p> <p>Religius, peduli sosial</p>

Siklus I pertemuan ke-2

No	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa	Waktu (menit)	Nilai Karakter
1	Kegiatan Awal (10 menit)			
	a. Peneliti memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.	a. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran.	1 menit	Religius
	b. Peneliti memeriksa kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.	b. Memperhatikan dan mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran.	2 menit	Komunikatif, rasa ingin tahu, Disiplin
	c. Peneliti memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	c. Siswa termotivasi dan siap untuk menerima pelajaran.	2 menit	Komunikatif, kerja keras, demokratis
	d. Peneliti membimbing siswa untuk menyiapkan peralatan tulis menulis.	d. Siswa menyiapkan peralatan tulis menulis.	3 menit	Keterkaitan, kontribusi siswa,
	e. Peneliti memotivasi siswa agar percaya diri pada saat mengerjakan tes formatif (<i>post test</i> siklus I)	e. Siswa termotivasi dan siap untuk mengerjakan tes formatif.	2 menit	Demokratis, rasa ingin tahu

2.	Kegiatan Inti (55 menit)			
	<p>a. Peneliti membantu siswa memahami materi tentang jenis-jenis gerak benda, hal-hal yang mempengaruhi gerak benda dan manfaat gerak benda bagi kehidupan.</p>	<p>a. Siswa dengan bantuan peneliti berusaha untuk memahami materi pelajaran.</p>	5 menit	Komunikatif, demokratis, toleransi, rasa ingin tahu, kerja keras,
	<p>b. Peneliti memberi kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas dan memberi tahu waktu untuk mengerjakan 30 menit.</p>	<p>b. Siswa bertanya materi yang kurang dipahami.</p>	5 menit	Kontribusi siswa, toleransi, demokratis
	<p>c. Peneliti membagikan lembar tes formatif (<i>post test</i> siklus I) kepada masing-masing siswa dan menyuruh siswa untuk mengerjakan dengan tertib.</p>	<p>c. Siswa memperoleh tes formatif dan mengerjakannya.</p>	30 menit	Sabar, ketelitian, demokratis, disiplin
	<p>d. Selesai mengerjakan soal peneliti meminta siswa menukarkan lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi.</p>	<p>d. Siswa menukarkan lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi.</p>	10 menit	Disiplin, teliti, tanggung jawab
	<p>e. Peneliti meminta siswa yang nilainya memenuhi KKM, menempelkan bintang di samping tulisan namanya yang telah disediakan di depan kelas</p>	<p>e. Siswa yang nilainya memenuhi KKM menempelkan bintang di samping tulisan namanya yang telah disediakan di depan</p>	5 menit	Demokratis, adil

		kelas		
3.	Kegiatan akhir (5 menit)			
	a. Peneliti membimbing siswa untuk membuat kesimpulan hasil pembelajaran.	a. Siswa dengan bimbingan peneliti membuat kesimpulan hasil pembelajaran.	2 menit	Tanggung jawab, disiplin
	b. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa.	b. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.	1 menit	Demokratis, adil
	c. Peneliti bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.	c. Siswa membaca hamdalah bersama dan menjawab salam.	2 menit	Religius, peduli sosial

H. Media dan Sumber Belajar

1. Alat dan bahan :
Kardus, bola plastik, kelereng, balok kayu, pensil, jam, air, gelas plastik, kertas HVS, mobil mainan, dan penggaris.
2. Media :
Peta konsep, kertas berwarna untuk menempelkan bintang, dan lembar kerja kelompok.
3. Sumber Belajar :
 - Haryanto, 2007. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Erlangga, hal. 96-107.

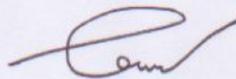
- Priyono, Titik Sayekti, 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 3 untuk SD dan MI kelas III*. Surabaya: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, hal. 105-115.
- Lembar Kerja Siswa (LKS). *Ulul Albab* untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kab. Tulungagung kelas 3 Semester II.

I. Evaluasi

1. Penilaian Proses dalam Lembar Kegiatan Siswa (sebagaimana terlampir)
2. Tes akhir atau Post test (sebagaimana terlampir)

Tulungagung, 24 Januari 2014

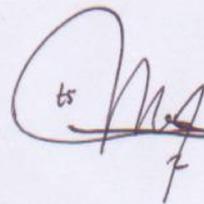
Guru pengampu
Mata pelajaran IPA



Alatik, S. Pd. I

NIP. -

Peneliti

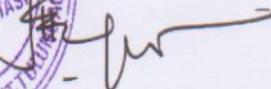


Tyas Ayufilanira

NIM. 3217103089

Mengetahui,
Kepala Madrasah




Dra. Wiwik Sri Lestari
NIP. 19670311 200604 2002

Lampiran 5**LEMBAR KERJA KELOMPOK
SIKLUS I****Percobaan 1****Kelompok** :**Anggota** :**Jenis-jenis Gerak Benda****Tujuan** :

Siswa mampu mengidentifikasi berbagai gerak benda melalui percobaan

Alat dan bahan :

- Kardus
- Bola plastik
- Kelereng
- Balok kayu
- Pensil
- Jam
- 2 gelas plastik
- Air

Cara kerja :

- Pasang kardus secara miring, letakkan bola plastik dan balok kayu. Kemudian lepaskan bola plastik dan balok kayu secara bersama-sama.
- Jatuhkan balok kayu dari atas meja.
- Lemparkan bola plastik ke tembok.
- Amati gerak jarum jam pada porosnya.
- Pindahkan gelas plastik yang berisi air ke gelas lain.

Jawablah pertanyaan berikut

1. Gerak apa yang terjadi pada bola plastik dan balok kayu saat dilepaskan pada bidang miring?

-
2. Gerak apa yang terjadi jika balok kayu dijatuhkan dari atas meja?
.....
 3. Gerak apa yang terjadi saat bola plastik dilemparkan ke tembok?
.....
 4. Gerak apa yang terjadi pada jarum jam?
.....
 5. Gerak apa yang terjadi saat gelas yang berisi air dipindahkan ke gelas lain?
.....

Kesimpulan :

- ❖ Gerak benda adalah
-
- ❖ Gerak benda ada bermacam-macam, yaitu :
- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Percobaan 2

Kelompok :

Anggota :

Hal-hal yang Mempengaruhi Gerak Benda

Tujuan :

Siswa mampu mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda

Alat dan bahan :

- Kardus
- Kelereng
- Balok kayu
- 2 Lembar Kertas

Cara kerja :

- Kertas yang satu diremas dan yang satu dibiarkan dalam bentuk lembaran. Kemudian jatuhkan secara bersama-sama.
- Balok kayu dan kelereng di lepaskan bersama-sama pada bidang miring.
- Kelereng digelindingkan di atas meja dan di tanah
- Kertas dan balok kayu di jatuhkan secara bersama-sama.

Jawablah pertanyaan berikut !

1. Setelah di jatuhkan kertas yang berbentuk lembaran dan yang diremas, duluan mana?..... hal itu disebabkan karena..... mempengaruhi gerak benda.
2. Setelah balok kayu dan kelereng di lepaskan duluan mana?.....

hal itu disebabkan karena.....

mempengaruhi gerak benda.

3. Setelah kelereng digelindingkan diatas meja dan di tanah, duluan

mana?....., hal itu disebabkan karena

..... mempengaruhi gerak benda.

4. Setelah kertas dan kayu dijatuhkan, duluan mana?.....

hal itu disebabkan karena.....

mempengaruhi gerak benda.

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Percobaan 3

Kelompok :

Anggota :

Gerak Benda dan Kegunaannya

Tujuan :

Siswa dapat membuat daftar kegunaan gerak benda dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menerapkan berbagai gerak benda untuk berbagai keperluan.

Alat dan bahan :

- Mobil mainan yang rodanya mudah dibongkar pasang
- Kardus
- Penggaris

Cara kerja :

- Buatlah sebuah lintasan miring dari kardus.
- Bongkar roda mobil mainanmu. Kemudian letakkan di ujung bidang miring. Tahanlah mobil mainanmu dengan penggaris.
- Setelah siap dan cukup tenang, angkatlah penggaris dengan cepat. Amati yang terjadi pada mobilmu.
- Sekarang, pasang kembali roda mobil mainanmu. Kemudian letakkan di ujung bidang miring. Tahanlah mobil mainanmu dengan penggaris.
- Setelah siap dan cukup tenang, angkatlah penggaris dengan cepat. Amati yang terjadi pada mobilmu.

Jawablah pertanyaan berikut !

1. Pada saat mobil mainan tanpa roda, apakah mobil mainan itu bisa bergerak?.....
2. Setelah roda mobil mainan terpasang semua, apakah mobil mainan berhasil bergerak?.....
3. Apakah ada perbedaan gerak mobil dengan roda dan tanpa roda?
.....
4. Apa yang terjadi pada roda-roda mobil saat menggelinding?
.....

Kesimpulan :

❖ Hal-hal yang mempengaruhi gerak benda ada 4 yaitu :

1.
2.
3.
4.

❖ Dalam kehidupan sehari-hari gerak benda digunakan untuk berbagai keperluan, yaitu:

1. Untuk
2. Untuk
3. Untuk.....

Lampiran 6**KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA KELOMPOK****SIKLUS I****Percobaan 1**

1. Gerak menggelinding
2. Gerak jatuh
3. Gerak memantul
4. Gerak berputar
5. Gerak mengalir

Kesimpulan:

- ❖ Gerak adalah perpindahan benda atau kedudukan
- ❖ a. Menggelinding
- b. Jatuh
- c. Memantul
- d. Berputar
- e. Mengalir

Percobaan 2

1. Dulu yang diremas
 Luas permukaan benda
2. Kelereng
 Bentuk permukaan benda
3. Dulu yang di atas meja
 Bentuk permukaan lintasan

4. Kayu

Bobot benda

Percobaan 3

1. Tidak
2. Iya bergerak
3. Ada, kalau diberi roda lebih mudah bergerak
4. Berputar

Kesimpulan:

- ❖ 1. Bobot benda
 2. Luas permukaan benda
 3. Bentuk permukaan benda
 4. Bentuk permukaan lintasan
- ❖ 1. Untuk sarana angkutan
 2. Untuk sarana olahraga
 3. Untuk menghasilkan energi listrik (PLTA)

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Percobaan

Kelompok

: 6

Anggota

: Istna, Fahmi, abid, purnomo

Jenis – jenis Gerak Benda

Tujuan

:

Siswa mampu mengidentifikasi berbagai gerak benda melalui percobaan

Alat dan bahan

:

- Kardus
- Bola plastik
- Kelereng
- Balok kayu
- Pensil
- Jam
- 2 gelas plastik
- Air

Cara kerja

:

- Pasang kardus secara miring, letakkan bola plastik dan balok kayu. Kemudian lepaskan bola plastik dan balok kayu secara bersama-sama.
- Jatuhkan balok kayu dari atas meja.
- Lemparkan bola plastik ke tembok.
- Amati gerak jarum jam pada porosnya.
- Pindahkan gelas plastik yang berisi air ke gelas lain.

Jawablah pertanyaan berikut !

1. Gerak apa yang terjadi pada bola plastik dan balok kayu saat dilepaskan pada bidang miring?
menggelinding.....
2. Gerak apa yang terjadi jika balok kayu dijatuhkan dari atas meja?
jatuh.....
3. Gerak apa yang terjadi saat bola plastik dilemparkan ke tembok?
Memantul.....
4. Gerak apa yang terjadi pada jarum jam?
berputar.....
5. Gerak apa yang terjadi saat gelas yang berisi air dipindahkan ke gelas lain?
mengalir.....

Kesimpulan :

- ❖ Gerak benda adalah perpindahan kedudukan benda.....
- ❖ Gerak benda ada bermacam-macam, yaitu :
 - a. mengalir.....
 - b. Berputar.....
 - c. jatuh.....
 - d. menggelinding.....
 - e. Memantul.....

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Percobaan 1

Kelompok

: 6

Anggota

: Itsna, Fahmi, Purnomo, Abid

Hal – hal yang Mempengaruhi Gerak Benda

Tujuan :

Siswa mampu mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda

Alat dan bahan :

- Kardus
- Kelereng
- Balok kayu
- 2 Lembar Kertas

Cara kerja :

- Kertas yang satu diremas dan yang satu dibiarkan dalam bentuk lembaran. Kemudian jatuhkan secara bersama-sama.
- Balok kayu dan kelereng di lepaskan bersama-sama pada bidang miring.
- Kelereng digelindingkan di atas meja dan di tanah
- Kertas dan balok kayu di jatuhkan secara bersama-sama.

Jawablah pertanyaan berikut !

1. Setelah di jatuhkan kertas yang berbentuk lembaran dan yang diremas, duluan mana? *yang diremas*
 hal itu disebabkan karena *luas permukaan benda*
 mempengaruhi gerak benda.

2. Setelah balok kayu dan kelereng di lepaskan duluan mana? *balok kayu*
 hal itu disebabkan karena *bentuknya persegi*
 mempengaruhi gerak benda.

3. Setelah kelereng digelindingkan diatas meja dan di tanah, duluan mana? *duluan yg di meja* hal itu disebabkan karena *karena permukaannya luas*
 mempengaruhi gerak benda.

4. Setelah kertas dan kayu dijatuhkan, duluan mana? *duluan yang kayu*
 hal itu disebabkan karena *beratnya berat kayu*
 mempengaruhi gerak benda.

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Percobaan 2

Kelompok : 6
Anggota : Istna, abid, purnomo, pgni

Gerak Benda dan Kegunaannya

Tujuan :

Siswa dapat membuat daftar kegunaan gerak benda dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menerapkan berbagai gerak benda untuk berbagai keperluan.

Alat dan bahan :

- Mobil mainan yang rodanya mudah dibongkar pasang
- Kardus
- Penggaris

Cara kerja :

- Buatlah sebuah lintasan miring dari kardus.
- Bongkar roda mobil mainanmu. Kemudian letakkan di ujung bidang miring. Tahanlah mobil mainanmu dengan penggaris.
- Setelah siap dan cukup tenang, angkatlah penggaris dengan cepat. Amati yang terjadi pada mobilmu.
- Sekarang, pasang kembali roda mobil mainanmu. Kemudian letakkan di ujung bidang miring. Tahanlah mobil mainanmu dengan penggaris.
- Setelah siap dan cukup tenang, angkatlah penggaris dengan cepat. Amati yang terjadi pada mobilmu.

Jawablah pertanyaan berikut !

1. Pada saat mobil mainan tanpa roda, apakah mobil mainan itu bisa bergerak? tidak bisa bergerak
2. Setelah roda mobil mainan terpasang semua, apakah mobil mainan berhasil bergerak? berhasil Bergerak
3. Apakah ada perbedaan gerak mobil dengan roda dan tanpa roda? kalau tidak ada Roda tidak berjalan, kalau ada roda bisa berjalan
4. Apa yang terjadi pada roda-roda mobil saat menggelinding? di gelindingkan manusia

Kesimpulan :

❖ Hal-hal yang mempengaruhi gerak benda ada 4 yaitu :

1. Bobot / Berat Benda
2. Luas Permukaan
3. Bentuk Permukaan Benda
4. Bentuk Permukaan lintasan

❖ Dalam kehidupan sehari-hari gerak benda digunakan untuk berbagai keperluan, yaitu:

1. Untuk olah raga air
2. Untuk sarana Angkutan
3. Untuk mendhasilkan energi listrik (PLTA)

Lampiran 7



YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM THORIQUL HUDA
 NOTARIS MASJKUR SH NOMOR: 20 TAHUN 2009
MADRASAH IBTIDAIYAH THORIQUL HUDA
 DESA KROMASAN KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG
 NSM:11123500057 TERAKREDITASI:B NPSM:20515703

SOAL POST TEST
SIKLUS I

Nama :
 Kelas :
 Mata Pelajaran : IPA

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d !

1. Gerak benda yang selalu ke bawah karena pengaruh gaya tarik bumi disebut

a. Gerak melompat	c. Gerak memancar
b. Gerak jatuh	d. Gerak memutar
2. Berikut ini adalah contoh benda yang dapat bergerak cepat, kecuali

a. Mobil	c. Sepeda motor
b. Pesawat terbang	d. Jarum jam
3. Jika benda diatas meja tersenggol, maka akan mengalami gerak

a. Jatuh	b. Berputar	c. Mengalir	d. Memantul
----------	-------------	-------------	-------------
4. Benda yang bergerak dengan cara mengalir adalah

a. Bola	b. Roda	c. Air	d. Baling-baling
---------	---------	--------	------------------
5. Benda yang berbentuk bulat bergerak dengan cara

a. Jatuh	b. Menggelinding	c. Mengalir	d. Berputar
----------	------------------	-------------	-------------
6. Berikut ini merupakan hal yang mempengaruhi gerak benda, kecuali

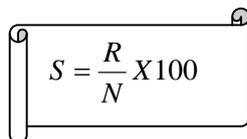
a. Ukuran benda	c. Bentuk benda
b. Permukaan benda	d. Warna benda
7. Jika digelindingkan bersama-sama, bola dapat menempuh jarak yang lebih jauh dari pada balok, hal itu membuktikan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh

Lampiran 8**KUNCI JAWABAN SOAL *POST TEST* SIKLUS I****A. Pilihan Ganda**

1. B. Gerak Jatuh
2. D. Jarum jam
3. A. Jatuh
4. C. Air
5. B. Menggelinding
6. D. Warna Benda
7. B. Bentuk Benda
8. C. Mengalir
9. A. Berputar
10. B. Selancar

B. Isian

1. Menggelinding
2. Memantul
3. Sulit
4. Ukuran/luas permukaan benda
5. Mengalir


$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang dicari atau diharapkan

R = jumlah skor atau item yang dijawab benar

N = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 konstanta (bilangan tetap)



YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM THORIQUL HUDA
 NOTARIS MASJKUR SH NOMOR: 20 TAHUN 2009
 MADRASAH IBTIDAIYAH THORIQUL HUDA
 DESA KROMASAN KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG
 NSM:11123500057 TERAKREDITASI:B NPSM:20515703

SOAL POST TEST
 SIKLUS 2

(A) $B = 10 \times 5 = 50$

(B) $B = 5 \times 10 = 50$

Nama : Ismi Zahrotul Jannah
 Kelas : III
 Mata Pelajaran : IPA

100

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d !

- Air bisa berpindah ke tempat yang lebih rendah. Gerakannya saat melewati saluran dinamakan
 - Memancar
 - Mengucur
 - Mengalir
 - Menyemprot
- Berikut ini merupakan hal yang mempengaruhi gerak benda, kecuali
 - Ukuran benda
 - Warna benda
 - Bentuk benda
 - Permukaan benda
- Jika digelindingkan bersama-sama, bola dapat menempuh jarak yang lebih jauh dari pada balok, hal itu membuktikan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh
 - Ukuran benda
 - Wujud benda
 - Bentuk benda
 - Berat benda
- Di rumah saat kipas angin listrik dinyalakan, bergerak dengan cara
 - Memantul
 - Mengalir
 - Berputar
 - Menggelinding
- Jika digelindingkan pada bidang miring yang sama, bola akan menempuh jarak paling jauh jika melewati
 - Papan kayu kasar
 - Tikar plastik
 - Tanah berbatu
 - Tanah berlumpur

6. Benda berikut ini akan meluncur jika dilepaskan pada papan miring, kecuali
- a. Kelereng b. Bola Balok kayu d. Ban sepeda
7. Berikut ini yang memanfaatkan gerak air mengalir adalah
- a. Air untuk minum Air untuk mencuci kotoran
b. Air untuk hewan d. Air untuk transportasi
8. Berikut ini yang merupakan ciri gerak menggelinding adalah
- a. Benda meluncur lurus ke bawah
b. Benda melayang di atas suatu permukaan benda
 Benda meloncat lurus ke atas
d. Benda berputar sambil berpindah
9. Gerak air sungai dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah disebut
- a. Menggelinding c. Memantul
 Mengalir d. Berputar
10. Aliran air yang deras dapat dimanfaatkan untuk
- Membangkitkan listrik tenaga air (PLTA)
b. Latihan renang untuk anak-anak
c. Menggelindingkan benda di atasnya
d. Memutar baling-baling

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Jika disiram air, kotoran pada lantai dapat bersih. Hal itu terjadi karena gerak air bersifat *mengalir*
2. Kertas berbentuk lembaran lebih *lambat* jatuh daripada kertas yang diremas
3. Sebutkan tiga macam gerak benda *mengalir, jatuh, Berputar*
4. Olahraga air yang menggunakan papan dan memanfaatkan gelombang air laut disebut *Ski Air*
5. Sebutkan dua manfaat gerak benda bagi kehidupan manusia
- a. *Untuk sarana transportasi*
b. *Untuk olahraga air*

SELAMAT MENGERJAKAN!!!!



Lampiran 9

**FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS PENELITI
SIKLUS I**

Mata Pelajaran :

Materi :

Hari /tanggal :

Pukul :

Petunjuk**A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut :**

Pedoman penskoran tiap indikator

- a. Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga deskriptor yang muncul
- c. Skor 3 : Jika dua deskriptor yang muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor yang muncul
- e. Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul :

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen siswa c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif d. Membangkitkan keterlibatan siswa		
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan pembelajaran disampaikan diawal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa		
	3. Memotivasi siswa	a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing siswa untuk		

		<p>mengajukan pertanyaan</p> <p>c. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa</p> <p>d. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menanggapi pendapat temannya</p>		
	4. Membangkitkan pengetahuan prasarat	<p>a. Menanyakan pengalaman atau pengetahuan siswa tentang materi</p> <p>b. Mengaitkan pengetahuan prasyarat dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>c. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang berkaitan dengan materi</p> <p>d. Memberikan penjelasan tentang materi</p>		
INTI	1. Meminta siswa memahami lembar kerja	<p>a. Meminta siswa memahami lembar kerja</p> <p>b. Meminta siswa membaca lembar kerja</p> <p>c. Meminta siswa memahami maksud lembar kerja dengan berdiskusi sesama anggota kelompok</p> <p>d. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya</p>		
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam berdiskusi	<p>a. Memantau kerja setiap kelompok dengan berkeliling</p> <p>b. Meminta siswa agar tidak bekerja secara individual</p> <p>c. Membantu kelompok yang mengalami kesulitan</p> <p>d. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam kelompok</p>		
	3. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam menemukan konsep	<p>a. Meminta siswa melakukan pengamatan</p> <p>b. Meminta siswa memprediksi dari hasil pengamatan.</p> <p>e. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya</p> <p>f. Meminta siswa menyimpulkan dari data-data yang di dapat.</p>		
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	<p>a. Meminta kelompok menyimpulkan / menuliskan rangkuman materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Meminta siswa memilih</p>		

		<p>pelapor untuk laporan</p> <p>c. Memberikan penjelasan tentang cara pelaporan</p> <p>d. Meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok</p>		
	5. Merespon kegiatan diskusi	<p>a. Menanggapi pelaksanaan diskusi</p> <p>b. Menanggapi pertanyaan siswa</p> <p>c. Memberikan penguatan dan motivasi</p> <p>d. Mendorong siswa membuat simpulan hasil diskusi</p>		
AKHIR	1. Melakukan evaluasi	<p>a. Melakukan tanya jawab secara lisan kepada siswa secara acak</p> <p>b. Memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari</p> <p>c. Memberikan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran</p> <p>d. Memberikan kesimpulan materi yang telah diajarkan kepada siswa</p>		
	2. Mengakhiri pembelajaran	<p>a. Mengatur kelas dalam posisi semula</p> <p>b. Menyimpulkan materi bersama siswa</p> <p>c. Memotivasi siswa untuk lebih giat belajar</p> <p>d. Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam</p>		
Jumlah Skor				

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
54 %	E	0	Kurang sekali

Tulungagung, 17 Januari 2014

Observer I

ALATIK S. Pd.I

Lampiran 10

**FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I**

Mata Pelajaran :

Materi :

Hari /tanggal :

Pukul :

Petunjuk**A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut :**

Pedoman penskoran tiap indikator

- a. Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga deskriptor yang muncul
- c. Skor 3 : Jika dua deskriptor yang muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor yang muncul
- e. Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul :

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
AWAL	1. Melakukan aktivitas keseharian	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru		
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas		
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi		

	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan gerak benda b. Menanggapi penjelasan guru terhadap materi gerak benda c. Menanyakan tentang jenis-jenis gerak benda, hal-hal yang mempengaruhinya dan manfaatnya bagi kehidupan. d. Melakukan metode pembelajaran <i>inquiry</i> yang berkaitan dengan materi gerak benda. 		
INTI	1. Memahami lembar kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca lembar kerja b. Berusaha memahami lembar kerja c. Berdiskusi dalam kelompok untuk memahami lembar kerja d. Bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas 		
	2. Keterlibatan siswa dalam melakukan diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Saling bekerja sama dengan kelompok b. Aktif bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi c. Aktif menyampaikan ide d. Menghargai pendapat/ide anggota kelompok 		
	3. Siswa menemukan dugaan sementara atau konsepnya sendiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Menemukan jawaban sementara dari lembar kerja kelompok b. Berdiskusi dengan kelompok tentang jawaban sementara yang diperoleh c. Mencatat hasil temuan d. Menanyakan jika ada yang belum paham. 		
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab pertanyaan pada lembar kerja b. Berdiskusi dengan kelompok jika ada hal yang belum dipahami c. Bertanya pada guru jika ada hal yang belum dipahami d. Mencatat hal-hal penting 		

	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	a. Membacakan laporan dengan baik b. Memperhatikan teman yang membaca laporan c. Menjawab pertanyaan dan dibantu anggotanya d. Memberi tanggapan		
AKHIR	1. Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Melengkapi jawaban teman c. Menghargai pendapat teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas		
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Kembali kedalam tempat duduk semula dengan rapi b. Mendengarkan motivasi dari guru c. Memperhatikan penjelasan guru d. Berdo'a dan menjawab salam		
Jumlah Skor				

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
54 %	E	0	Kurang sekali

Tulungagung, 17 Januari 2014

Observer II

RINDA PURWANINGSIH

Lampiran 11



YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM THORIQUUL HUDA
 NOTARIS MASJKUR SH NOMOR: 20 TAHUN 2009
MADRASAH IBTIDAIYAH THORIQUUL HUDA
 DESA KROMASAN KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN
 TULUNGAGUNG
 NSM:11123500057 TERAKREDITASI:B NPSM:20515703

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah : MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/ Semester : III/ II
Alokasi waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi, dan sumber energi

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran

C. Indikator

No.	Indikator	Nilai karakter
1	Menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi gerak benda.	Ketelitian, disiplin, mandiri
2	Mengklasifikasi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda.	Kerja keras, kreatif, tanggung jawab, mandiri
3	Menyebutkan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bobot benda, luas permukaan benda, bentuk permukaan benda dan bentuk permukaan lintasan.	Kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah pembelajaran diharapkan siswa mampu menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi gerak benda .
2. Setelah pembelajaran diharapkan siswa mampu mengklasifikasi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda.
3. Setelah pembelajaran diharapkan siswa mampu menyebutkan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bobot benda, luas permukaan benda, bentuk permukaan benda dan bentuk permukaan lintasan.

E. Materi Pembelajaran

Cepat atau lambatnya gerakan benda dipengaruhi oleh banyak faktor atau banyak hal. Berbagai hal yang dapat mempengaruhi gerak benda diantaranya adalah bobot benda, luas permukaan benda, bentuk permukaan benda dan bentuk permukaan lintasan.

- Bobot benda dapat mempengaruhi gerak benda

Mobil yang melaju kencang lebih mudah di rem daripada kereta api, kereta api lebih berat daripada mobil. Menghentikan kereta api lebih sulit daripada menghentikan mobil, dibutuhkan waktu lebih lama agar kereta benar-benar berhenti. Maka dari itu bobot benda dapat mempengaruhi gerak benda.

- Luas permukaan benda mempengaruhi gerak benda

Kain atau kertas dalam bentuk lembaran dibandingkan dengan yang berbentuk dilipat atau diremas, apabila mengalami gerak jatuh akan berbeda. Pasti lebih cepat kertas yang dilipat atau diremas, maka dari itu luas permukaan benda mempengaruhi gerak jatuh benda.

- Bentuk permukaan benda mempengaruhi gerak benda

Bola plastik bergerak menggelinding. Adapun balok kayu bergerak meluncur karena berbentuk balok. Pada bidang miring, bola plastik bergerak lebih cepat dibandingkan balok kayu. Dengan demikian, bentuk benda berpengaruh terhadap gerak benda.

- Bentuk permukaan lintasan mempengaruhi gerak benda

Jalan raya beraspal lebih halus dibandingkan jalan berbatu. Oleh karena itu, kendaraan bisa melaju lebih lancar diatas jalan beraspal. Kendaraan akan bergerak pelan jika melalui jalan yang berbatu. Jadi permukaan lintasan yang lebih halus mempermudah gerak benda dibanding permukaan lintasan yang lebih kasar.

F. Metode Pembelajaran.

1. Pendekatan : CTL (Contextual Teaching and Learning)
2. Metode : *Inquiry*
 - Informasi bermakna
 - Diskusi
 - Tanya jawab
 - Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Siklus II pertemuan ke-1

No	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa	Waktu (menit)	Nilai Karakter
1	Kegiatan Awal (10 menit)			
	a. Peneliti memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.	a. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran	1 menit	Religius
	b. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan KKM.	b. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh peneliti.	2 menit	Komunikatif, rasa ingin tahu,
	c. Peneliti memeriksa kehadiran siswa.	c. Siswa angkat tangan dan menjawab.	2 menit	Disiplin
	d. Peneliti memotivasi dan mengajak siswa	d. Siswa termotivasi dan siap untuk menerima	3 menit	Komunikatif, kerja keras,

	<p>untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran.</p> <p>e. Apersepsi, melalui tanya jawab tentang pengalaman yang terkait dengan materi.</p> <p>👉 Sebutkan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi gerak benda?</p>	<p>pelajaran.</p> <p>e. Siswa menanggapi dengan antusias pertanyaan yang di lontarkan guru.</p> <p>👉 Siswa menjawab dengan mengacungkan tangan, berat benda, ukuran benda, permukaan benda.</p>	2 menit	<p>demokratis</p> <p>Keterkaitan, kontribusi siswa, interaksi, rasa ingin tahu</p>
2.	Kegiatan Inti (55 menit)			
	<p>Eksplorasi</p> <p>a. Peneliti memberikan informasi bermakna kepada siswa berupa pertanyaan atau permasalahan yang mengarahkan kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman yang telah dimiliki terkait gerak benda.</p> <p>b. Peneliti meminta siswa untuk berkelompok seperti pertemuan sebelumnya.</p> <p>c. Peneliti membagi lembar kerja kelompok dan alat-alat untuk melakukan percobaan kepada masing-masing kelompok.</p>	<p>a. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan dan menyampaikan pendapat terhadap pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh peneliti.</p> <p>b. Siswa berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok.</p> <p>c. Siswa dalam kelompok menerima lembar kerja dan alat-alat untuk melakukan percobaan kelompok.</p>	<p>5 menit</p> <p>4 menit</p> <p>3 menit</p>	<p>Komunikatif, demokratis, toleransi, rasa ingin tahu, kerja keras,</p> <p>Kontribusi siswa, toleransi, demokratis</p> <p>Sabar, ketelitian, toleransi, demokratis, adil</p>

	<p>Elaborasi</p> <p>d. Peneliti meminta setiap anggota kelompok untuk aktif berdiskusi, melakukan hipotesis dan membimbing kelompok dalam melakukan percobaan tentang hal-hal yang mempengaruhi gerak benda dan kegunaan gerak benda serta menyelesaikan tugas kelompok.</p>	<p>d. Siswa melakukan percobaan dengan sangat antusias dan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam lembar kerja kelompok.</p>	15 menit	Kerja sama, ketelitian, toleransi, keaktifan
	<p>e. Peneliti memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.</p>	<p>e. Siswa membuat laporan kelompok dengan mengerjakan lembar kerja kelompok.</p>	5 menit	Komunikatif, adil
	<p>f. Peneliti menugaskan untuk menunjuk satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok yang telah dilakukan dan menyampaikan apa yang mereka temukan dengan mengacak kelompok untuk maju ke depan.</p>	<p>f. Siswa memilih perwakilan kelompok dan mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengikuti aturan yaitu urutan presentasi di acak.</p>	10 menit	Kerja keras, toleransi, menghargai pendapat, demokratis, adil
	<p>g. Peneliti membimbing siswa untuk mengemukakan pendapatnya.</p>	<p>g. Setiap kelompok mengemukakan pendapatnya.</p>	2 menit	Menghargai pendapat, demokratis

	<p>h. Peneliti menanggapi presentasi siswa dengan memberikan penghargaan berupa bintang keaktifan kepada masing-masing siswa.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>i. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas.</p> <p>j. Peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban menyeluruh.</p> <p>k. Peneliti memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.</p>	<p>h. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan bagi yang namanya dipanggil untuk maju kedepan menempelkan bintang.</p> <p>i. Siswa bertanya terkait materi yang kurang difahami.</p> <p>j. Mendengarkan penjelasan dari guru.</p> <p>k. Siswa termotivasi dan lebih besemangat</p>	<p>5 menit</p> <p>2 menit</p> <p>2 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>Demokratis, adil</p> <p>Komunikatif, menghargai orang lain</p> <p>Mandiri, tanggung jawab</p> <p>Interaksi, kontribusi siswa, demokratis, adil</p>
3.	Kegiatan akhir (5 menit)			
	<p>a. Peneliti memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Peneliti bersama seluruh siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran dan memberitahukan akan dilaksanakan <i>post test 2</i> pada pertemuan berikutnya.</p>	<p>a. Siswa menjawab pertanyaan peneliti dengan bahasanya sendiri.</p> <p>b. Siswa dengan bimbingan peneliti membuat kesimpulan hasil pembelajaran yang telah dipelajari dan mendengarkan informasi bahwa akan dilaksanakan <i>post test 2</i></p>	<p>2 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>Komunikatif, keaktifan</p> <p>Kerja sama, toleransi, komunikatif</p>

	c. Peneliti mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.	c. Siswa membaca hamdalah bersama-sama dan menjawab salam.	1 menit	Religius, peduli sosial
--	---	--	---------	-------------------------

Siklus II pertemuan ke-2

No	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa	Waktu (menit)	Nilai Karakter
1	Kegiatan Awal (10 menit)			
	a. Peneliti memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.	a. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran	1 menit	Religius
	b. Peneliti memeriksa kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.	b. Memperhatikan dan mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran.	2 menit	Komunikatif, rasa ingin tahu, Disiplin
	c. Peneliti memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	c. Siswa termotivasi dan siap untuk menerima pelajaran.	2 menit	Komunikatif, kerja keras, demokratis
	d. Peneliti membimbing siswa untuk menyiapkan peralatan tulis menulis.	d. Siswa menyiapkan peralatan tulis menulis.	3 menit	Keterkaitan, kontribusi siswa,
	e. Peneliti memotivasi siswa agar percaya diri	e. Siswa termotivasi dan siap untuk	2 menit	Demokratis, rasa ingin

	pada saat mengerjakan tes formatif (<i>post test</i> siklus II)	mengerjakan tes formatif.		tahu
2.	Kegiatan Inti (55 menit)			
	a. Peneliti membantu siswa memahami materi tentang jenis-jenis gerak benda, hal-hal yang mempengaruhi gerak benda dan manfaat gerak benda bagi kehidupan.	a. Siswa dengan bantuan peneliti berusaha untuk memahami materi pelajaran.	5 menit	Komunikatif, demokratis, toleransi, rasa ingin tahu, kerja keras,
	b. Peneliti memberi kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas dan memberi tahu waktu untuk mengerjakan 30 menit.	b. Siswa bertanya materi yang kurang dipahami.	5 menit	Kontribusi siswa, toleransi, demokratis
	c. Peneliti membagikan lembar tes formatif (<i>post test</i> siklus II) kepada masing-masing siswa dan menyuruh siswa untuk mengerjakan dengan tertib.	c. Siswa memperoleh tes formatif dan mengerjakannya.	30 menit	Sabar, ketelitian, demokratis, disiplin
	d. Selesai mengerjakan soal peneliti meminta siswa menukarkan lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi.	d. Siswa menukarkan lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi.	10 menit	Disiplin, teliti, tanggung jawab
	e. Peneliti meminta siswa yang nilainya memenuhi KKM, menempelkan bintang di samping	e. Siswa yang nilainya	5 menit	Demokratis, adil

	tulisan namanya yang telah disediakan di depan kelas	memenuhi KKM menempelkan bintang di samping tulisan namanya yang telah disediakan di depan kelas		
3.	Kegiatan akhir (5 menit)			
	a. Peneliti membimbing siswa untuk membuat kesimpulan hasil pembelajaran.	a. Siswa dengan bimbingan peneliti membuat kesimpulan hasil pembelajaran.	2 menit	Tanggung jawab, disiplin
	b. Guru memberikan motivasi kepada siswa.	a. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.	1 menit	Demokratis, adil
	a. Peneliti bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.	b. Siswa membaca hamdalah bersama dan menjawab salam.	2 menit	Religius, peduli sosial

H. Media dan Sumber Belajar

1. Alat dan bahan :
Batu, kertas HVS, bola plastik, kelereng, kardus, dan plastik.
2. Media :
Peta konsep, kertas berwarna untuk menempelkan bintang, dan lembar kerja kelompok.

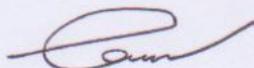
3. Sumber Belajar :

- Haryanto, 2007. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Erlangga, hal. 96-107.
- Priyono, Titik Sayekti, 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 3 untuk SD dan MI kelas III*. Surabaya: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, hal. 105-115.
- Lembar Kerja Siswa (LKS). *Ulul Albab* untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kab. Tulungagung kelas 3 Semester II.

I. Evaluasi

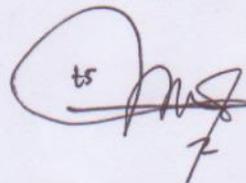
1. Penilaian Proses dalam Lembar Kegiatan Siswa (sebagaimana terlampir)
2. Tes akhir atau Post test (sebagaimana terlampir)

Guru pengampu
Mata pelajaran IPA



Alatik, S. Pd. I
NIP. -

Tulungagung, 7 Februari 2014
Peneliti



Tyas Ayufileanira
NIM. 3217103089

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Dra. Wiwik Sri Lestari
NIP. 19670311 200604 2002

Lampiran 12

**LEMBAR KERJA KELOMPOK
SIKLUS II**

Percobaan 1**Kelompok** :**Anggota** :**Hal-hal yang Mempengaruhi Gerak Benda****Tujuan** :

Siswa mampu mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda

Alat dan bahan :

- Batu
- Bola plastik
- 2 Lembar Kertas

Cara kerja :

- Pantulkan batu dan bola plastik ke lantai secara bersamaan dari ketinggian yang sama. Amati gerak jatuh batu dan bola plastik.
- Remaslah selembar kertas hingga berbentuk bola, sedangkan kertas yang lain tidak diremas.
- Angkat kedua bentuk kertas tinggi – tinggi. Kemudian, pada saat bersamaan, lepaskan. Amati gerak jatuh bola kertas dan lembaran kertas.

Jawablah pertanyaan berikut !

1. Pada saat batu dan bola plastik dipantulkan, apakah tinggi pantulan keduanya sama?.....
2. Apakah gerak batu dan bola plastik berhenti pada saat bersamaan?.....

3. Apakah gerak benda yang lebih berat berbeda dengan gerak benda yang lebih ringan?.....
4. Manakah yang lebih dulu sampai ke tanah, bola kertas atau lembaran kertas?.....
5. Apa kesimpulanmu?

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Percobaan 2

Kelompok :

Anggota :

Hal-hal yang Mempengaruhi Gerak Benda

Tujuan :

Siswa mampu mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda.

Alat dan bahan :

- Dua buah kelereng
- Kertas
- Bola plastik
- Kardus
- Plastik

Cara kerja :

- Bungkus satu kelereng dengan kertas hingga membentuk bola.
- Gelindingkan kelereng yang dibungkus kertas dengan kelereng yang tidak dibungkus secara bersamaan. Amati gerak benda keduanya.
- Buatlah sebuah lintasan miring dari kardus.
- Gelindingkan bola plastik pada lintasan miring hingga berhenti menggelinding di atas lantai.
- Berilah alas plastik pada lantai. Kemudian, gelindingkan bola plastik pada lintasan miring hingga berhenti menggelinding. Amati gerak bola plastik.

Jawablah pertanyaan berikut !

1. Kelereng manakah yang bergerak lebih cepat ?
2. Pada permukaan manakah bola plastik menempuh jarak terjauh?.....
3. Pada permukaan manakah bola plastik menempuh jarak terdekat?
.....
4. Mengapa jarak berhenti bola plastik berbeda-beda?
.....
5. Apa kesimpulanmu?
.....

Lampiran 13**KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA KELOMPOK****SIKLUS II****Percobaan 1**

1. Tidak sama.
2. Tidak bersamaan.
3. Iya, berbeda.
4. Bola kertas.
5. Berat benda dan luas permukaan benda mempengaruhi gerak benda.

Percobaan 2

1. Kelereng yang tidak dibungkus kertas.
2. Pada permukaan lintasan yang halus.
3. Pada permukaan yang kasar.
4. Karena permukaan lintasan yang dilewati benda berbeda.
5. Bentuk permukaan benda dan bentuk permukaan lintasan mempengaruhi gerak benda.

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Percobaan 1

Kelompok : 4
Anggota : Fatih, Asna, Enggar, Erik

Hal – hal yang Mempengaruhi Gerak Benda

Tujuan :
Siswa mampu mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda

Alat dan bahan :
- Batu
- Bola plastik
- 2 Lembar Kertas

Cara kerja :

- Pantulkan batu dan bola plastik ke lantai secara bersamaan dari ketinggian yang sama. Amati gerak jatuh batu dan bola plastik.
- Remaslah selembar kertas hingga berbentuk bola, sedangkan kertas yang lain tidak diremas.
- Angkat kedua bentuk kertas tinggi – tinggi. Kemudian, pada saat bersamaan, lepaskan. Amati gerak jatuh bola kertas dan lembaran kertas.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Pada saat batu dan bola plastik dipantulkan, apakah tinggi pantulan keduanya sama? *tidak*.....
2. Apakah gerak batu dan bola plastik berhenti pada saat bersamaan? *tidak*.....
3. Apakah gerak benda yang lebih berat berbeda dengan gerak benda yang lebih ringan? *ya*.....
4. Manakah yang lebih dulu sampai ke tanah, bola kertas atau lembaran kertas? *bola kertas*.....
5. Apa kesimpulanmu? *berat benda dan luas permukaan benda mempengaruhi gerak benda*.....

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Percobaan 2

Kelompok : 4
Anggota : Fatih, Asma, Enggar, Erik

Hal – hal yang Mempengaruhi Gerak Benda

Tujuan :

Siswa mampu mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda.

Alat dan bahan :

- Dua buah kelereng
- Kertas
- Bola plastik
- Kardus
- Plastik

Cara kerja :

- Bungkus satu kelereng dengan kertas hingga membentuk bola.
- Gelindingkan kelereng yang dibungkus kertas dengan kelereng yang tidak dibungkus secara bersamaan. Amati gerak benda keduanya.
- Buatlah sebuah lintasan miring dari kardus.
- Gelindingkan bola plastik pada lintasan miring hingga berhenti menggelinding di atas lantai.
- Berilah alas plastik pada lantai. Kemudian, gelindingkan bola plastik pada lintasan miring hingga berhenti menggelinding. Amati gerak bola plastik.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Kelereng manakah yang bergerak lebih cepat? *yang tidak dibungkus*
2. Pada permukaan manakah bola plastik menempuh jarak *keras* terjauh? *permukaan halus*
3. Pada permukaan manakah bola plastik menempuh jarak terdekat? *permukaan kasar*
4. Mengapa jarak berhenti bola plastik berbeda-beda? *karena permukaan lintasan berbeda*
5. Apa kesimpulanmu? *bentuk permukaan benda dan bentuk permukaan lintasan mempengaruhi gerak benda*

Lampiran 14



YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM THORIQUL HUDA
 NOTARIS MASJKUR SH NOMOR: 20 TAHUN 2009
MADRASAH IBTIDAIYAH THORIQUL HUDA
 DESA KROMASAN KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG
 NSM:11123500057 TERAKREDITASI:B NPSM:20515703

SOAL POST TEST
SIKLUS 2

Nama :
 Kelas :
 Mata Pelajaran : IPA

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d !

1. Air bisa berpindah ke tempat yang lebih rendah. Gerakannya saat melewati saluran dinamakan

a. Memancar	c. Mengalir
b. Mengucur	d. Menyemprot
2. Berikut ini merupakan hal yang mempengaruhi gerak benda, kecuali

a. Ukuran benda	c. Bentuk benda
b. Warna benda	d. Permukaan benda
3. Jika digelindingkan bersama-sama, bola dapat menempuh jarak yang lebih jauh dari pada balok, hal itu membuktikan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh

a. Ukuran benda	c. Bentuk benda
b. Wujud benda	d. Berat benda
4. Di rumah saat kipas angin listrik dinyalakan, bergerak dengan cara

a. Memantul	c. Berputar
b. Mengalir	d. Menggelinding
5. Jika digelindingkan pada bidang miring yang sama, bola akan menempuh jarak paling jauh jika melewati

a. Papan kayu kasar	c. Tanah berbatu
b. Tikar plastik	d. Tanah berlumpur

6. Benda berikut ini akan meluncur jika dilepaskan pada papan miring, kecuali
 - a. Kelereng
 - b. Bola
 - c. Balok kayu
 - d. Ban sepeda
7. Berikut ini yang memanfaatkan gerak air mengalir adalah
 - a. Air untuk minum
 - b. Air untuk hewan
 - c. Air untuk mencuci kotoran
 - d. Air untuk transportasi
8. Berikut ini yang merupakan ciri gerak menggelinding adalah
 - a. Benda meluncur lurus ke bawah
 - b. Benda melayang di atas suatu permukaan benda
 - c. Benda meloncat lurus ke atas
 - d. Benda berputar sambil berpindah
9. Gerak air sungai dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah disebut
 - a. Menggelinding
 - b. Mengalir
 - c. Memantul
 - d. Berputar
10. Aliran air yang deras dapat dimanfaatkan untuk
 - a. Membangkitkan listrik tenaga air (PLTA)
 - b. Latihan renang untuk anak-anak
 - c. Menggelindingkan benda di atasnya
 - d. Memutar baling-baling

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Jika disiram air, kotoran pada lantai dapat bersih. Hal itu terjadi karena gerak air bersifat
2. Kertas berbentuk lembaran lebih . . . jatuh daripada kertas yang diremas
3. Sebutkan tiga macam gerak benda,,
4. Olahraga air yang menggunakan papan dan memanfaatkan gelombang air laut disebut
5. Sebutkan dua manfaat gerak benda bagi kehidupan manusia
 - a.
 - b.

SELAMAT MENGERJAKAN!!!!

Nilai:

Lampiran 15**KUNCI JAWABAN SOAL POS TEST SIKLUS II****A. Pilihan Ganda**

1. C. Mengalir
2. B. Warna benda
3. C. Bentuk benda
4. C. Berputar
5. B. Tikar plastik
6. C. Balok kayu
7. C. Air untuk mencuci kotoran
8. D. Benda berputar sambil berpindah
9. B. Mengalir
10. A. Membangkitkan listrik tenaga air (PLTA)

B. Isian

1. Mengalir
2. Lambat/lama
3. Gerak jatuh, berputar, menggelinding, dsb
4. Selancar
5. a. Untuk mencuci kotoran
b. Untuk olahraga air



YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM THORIQUH HUDA
 NOTARIS MASJKUR SH NOMOR: 20 TAHUN 2009
 MADRASAH IBTIDAIYAH THORIQUH HUDA
 DESA KROMASAN KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG
 NSM:11123500057 TERAKREDITASI:B NPSM:20515703

SOAL POST TEST
 SIKLUS 2

(A) $B = 10 \times 5 = 50$

(B) $B = 5 \times 10 = 50$

Nama : Ismi Zahrotul Jannah
 Kelas : III
 Mata Pelajaran : IPA

100

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d !

- Air bisa berpindah ke tempat yang lebih rendah. Gerakannya saat melewati saluran dinamakan
 - Memancar
 - Mengucur
 - Mengalir
 - Menyemprot
- Berikut ini merupakan hal yang mempengaruhi gerak benda, kecuali
 - Ukuran benda
 - Warna benda
 - Bentuk benda
 - Permukaan benda
- Jika digelindingkan bersama-sama, bola dapat menempuh jarak yang lebih jauh dari pada balok, hal itu membuktikan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh
 - Ukuran benda
 - Wujud benda
 - Bentuk benda
 - Berat benda
- Di rumah saat kipas angin listrik dinyalakan, bergerak dengan cara
 - Memantul
 - Mengalir
 - Berputar
 - Mengelinding
- Jika digelindingkan pada bidang miring yang sama, bola akan menempuh jarak paling jauh jika melewati
 - Papan kayu kasar
 - Tikar plastik
 - Tanah berbatu
 - Tanah berlumpur

6. Benda berikut ini akan meluncur jika dilepaskan pada papan miring, kecuali
- a. Kelereng b. Bola Balok kayu d. Ban sepeda
7. Berikut ini yang memanfaatkan gerak air mengalir adalah
- a. Air untuk minum Air untuk mencuci kotoran
b. Air untuk hewan d. Air untuk transportasi
8. Berikut ini yang merupakan ciri gerak menggelinding adalah
- a. Benda meluncur lurus ke bawah
b. Benda melayang di atas suatu permukaan benda
 Benda meloncat lurus ke atas
d. Benda berputar sambil berpindah
9. Gerak air sungai dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah disebut
- a. Menggelinding c. Memantul
 Mengalir d. Berputar
10. Aliran air yang deras dapat dimanfaatkan untuk
- Membangkitkan listrik tenaga air (PLTA)
b. Latihan renang untuk anak-anak
c. Menggelindingkan benda di atasnya
d. Memutar baling-baling

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Jika disiram air, kotoran pada lantai dapat bersih. Hal itu terjadi karena gerak air bersifat *mengalir*
2. Kertas berbentuk lembaran lebih *lambat* jatuh daripada kertas yang diremas
3. Sebutkan tiga macam gerak benda *mengalir, jatuh, Berputar*
4. Olahraga air yang menggunakan papan dan memanfaatkan gelombang air laut disebut *Ski Air*
5. Sebutkan dua manfaat gerak benda bagi kehidupan manusia
- a. *Untuk sarana transportasi*
b. *Untuk olahraga air*

SELAMAT MENGERJAKAN!!!!

Nilai:

100

Lampiran 16

**FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS PENELITI
SIKLUS II**

Materi Pelajaran :

Materi :

Hari /tanggal :

Pukul :

Petunjuk**A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut :**

Pedoman penskoran tiap indikator

- a. Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga deskriptor yang muncul
- c. Skor 3 : Jika dua deskriptor yang muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor yang muncul
- e. Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul :

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
AWAL	1. Melakukan aktivitas keseharian	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru		
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas		
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi		

	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan gerak benda b. Menanggapi penjelasan guru terhadap materi gerak benda c. Menanyakan tentang jenis-jenis gerak benda, hal-hal yang mempengaruhinya dan manfaatnya bagi kehidupan. d. Melakukan metode pembelajaran <i>inquiry</i> yang berkaitan dengan materi gerak benda. 		
INTI	1. Memahami lembar kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca lembar kerja b. Berusaha memahami lembar kerja c. Berdiskusi dalam kelompok untuk memahami lembar kerja d. Bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas 		
	2. Keterlibatan siswa dalam melakukan diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Saling bekerja sama dengan kelompok b. Aktif bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi c. Aktif menyampaikan ide d. Menghargai pendapat/ide anggota kelompok 		
	3. Siswa menemukan dugaan sementara atau konsepnya sendiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Menemukan jawaban sementara dari lembar kerja kelompok b. Berdiskusi dengan kelompok tentang jawaban sementara yang diperoleh c. Mencatat hasil temuan d. Menanyakan jika ada yang belum paham. 		
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab pertanyaan pada lembar kerja b. Berdiskusi dengan kelompok jika ada hal yang belum dipahami c. Bertanya pada guru jika ada hal yang belum dipahami d. Mencatat hal-hal penting 		

	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	a. Membacakan laporan dengan baik b. Memperhatikan teman yang membaca laporan c. Menjawab pertanyaan dan dibantu anggotanya d. Memberi tanggapan		
AKHIR	1. Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Melengkapi jawaban teman c. Menghargai pendapat teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas		
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Kembali kedalam tempat duduk semula dengan rapi b. Mendengarkan motivasi dari guru c. Memperhatikan penjelasan guru d. Berdo'a dan menjawab salam		
Jumlah Skor				

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
54 %	E	0	Kurang sekali

Tulungagung, 30 Januari 2014

Observer I

ALATIK S. Pd.I

Lampiran 17

**FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II**

Materi Pelajaran :

Materi :

Hari /tanggal :

Pukul :

Petunjuk**A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut :**

Pedoman penskoran tiap indikator

- a. Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga deskriptor yang muncul
- c. Skor 3 : Jika dua deskriptor yang muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor yang muncul
- e. Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul :

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
AWAL	1. Melakukan aktivitas keseharian	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru		
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas		
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru		

		yang berkaitan dengan materi		
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan gerak benda b. Menanggapi penjelasan guru terhadap materi gerak benda c. Menanyakan tentang jenis-jenis gerak benda, hal-hal yang mempengaruhinya dan manfaatnya bagi kehidupan. d. Melakukan metode pembelajaran <i>inquiry</i> yang berkaitan dengan materi gerak benda. 		
INTI	1. Memahami lembar kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca lembar kerja b. Berusaha memahami lembar kerja c. Berdiskusi dalam kelompok untuk memahami lembar kerja d. Bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas 		
	2. Keterlibatan siswa dalam melakukan diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Saling bekerja sama dengan kelompok b. Aktif bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi c. Aktif menyampaikan ide d. Menghargai pendapat/ide anggota kelompok 		
	3. Siswa menemukan dugaan sementara atau konsepnya sendiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Menemukan jawaban sementara dari lembar kerja kelompok b. Berdiskusi dengan kelompok tentang jawaban sementara yang diperoleh c. Mencatat hasil temuan d. Menanyakan jika ada yang belum paham. 		
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab pertanyaan pada lembar kerja b. Berdiskusi dengan kelompok jika ada hal yang belum dipahami c. Bertanya pada guru jika ada hal yang belum dipahami d. Mencatat hal-hal penting 		

	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	a. Membacakan laporan dengan baik b. Memperhatikan teman yang membaca laporan c. Menjawab pertanyaan dan dibantu anggotanya d. Memberi tanggapan		
AKHIR	1. Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Melengkapi jawaban teman c. Menghargai pendapat teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas		
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Kembali kedalam tempat duduk semula dengan rapi b. Mendengarkan motivasi dari guru c. Memperhatikan penjelasan guru d. Berdo'a dan menjawab salam		
Jumlah Skor				

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
54 %	E	0	Kurang sekali

Tulungagung, 30 Januari 2014

Observer II

RINDA PURWANINGSIH

Lampiran 18

LEMBAR WAWANCARA UNTUK GURU

Metode *Inquiry* Materi Gerak Benda

No.	Aspek-aspek yang Diwawancara	Ringkasan Jawaban
1.	Bagaimana kondisi kelas IV ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA ?	Kondisi siswa saat pembelajaran IPA sudah cukup baik, namun terkadang masih suka ramai dan berbicara sendiri ketika guru menerangkan.
2.	Dalam pembelajaran IPA, pernahkah ibu menggunakan metode <i>inquiry</i> ?	Pembelajaran IPA selama ini belum pernah menggunakan metode <i>inquiry</i> , tetapi kalau diskusi kelompok sudah sering digunakan.
3.	Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah ?	Kondisi siswa saat pelajaran IPA terlihat ada yang mendengarkan, tetapi banyak juga yang ramai dan berbicara sendiri. Sesekali ada yang bertanya, tetapi ketika ditanya balik ada juga yang belum paham. Ketika diberi soal mereka tidak bisa.
4.	Bagaimana hasil belajar siswa kelas III untuk mata pelajaran IPA ?	Hasil belajar siswa ya bagus, akan tetapi masih banyak yang dibawah KKM dan untuk memperbaikinya dilakukan remidi.
5.	Berapa nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPS ?	Nilai rata-rata siswa masih banyak yang ada di bawah KKM.
6.	Berapa KKM untuk mata pelajaran IPA?	KKM di madrasah ini untuk pelajaran IPA adalah 70.

Lampiran 19

LEMBAR WAWANCARA UNTUK SISWA

Metode *Inquiry* Materi Gerak Benda

No.	Aspek-aspek yang Diwawancara	Ringkasan jawaban
1.	Apakah dalam pembelajaran IPA sebelumnya, guru pernah menggunakan metode <i>inquiry</i> ?	Belum pernah, selama ini guru hanya menjelaskan lalu diberi soal atau mengerjakan soal pada buku pegangan. Sesekali mengadakan diskusi tetapi jumlah kelompoknya banyak.
2.	Bagaimana pendapat kamu belajar dengan menggunakan metode yang digunakan guru selama ini?	Metode yang digunakan kadang-kadang hanya ceramah, jadi lama-lama jenuh. Selain itu jika berdiskusi, siswa yang memikirkan atau yang mengerjakan hanya satu orang saja, yang lainnya hanya melihat atau berbicara sendiri.
3.	Bagaimana pendapatmu dengan metode <i>inquiry</i> ?	Dengan metode <i>inquiry</i> , dalam kegiatan berdiskusi siswa lebih terfokus dengan masalah yang akan diselesaikan. Hal ini dikarenakan siswa melakukan percobaan secara langsung. Selain itu siswa juga diberi lembar kerja kelompok untuk diisi sesuai percobaan yang dilakukan, setelah itu disimpulkan. Jadi siswa lebih memahami materi secara jelas.
4.	Apakah kamu merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan apakah kamu memahami setiap pertanyaan yang ada di soal	Pada saat mengerjakan <i>pre test</i> kami sangat bingung soalnya kami belum begitu paham dengan materi gerak benda. Sedangkan saat <i>post test</i> kami sudah memahami dan bisa mengerjakan soal.

	<i>pre test</i> dan <i>post test</i> ?	
5.	Apakah kamu lebih memahami materi ini setelah menggunakan metode <i>inquiry</i> ?	Iya. Dengan menggunakan metode <i>inquiry</i> kami menjadi paham dan dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik. Karena dalam pembelajaran ini kami melakukan percobaan secara langsung dengan berdiskusi, sehingga materi lebih mudah dipahami.

Lampiran 20

FOTO PENELITIAN (DATA DOKUMENTASI TINDAKAN)

Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Alatik selaku guru mata pelajaran IPA.



Siswa bersama kelompoknya aktif dan antusias bekerja sama melakukan percobaan gerak benda.



Melalui percobaan siswa menemukan sendiri hal-hal yang mempengaruhi gerak benda.



Siswa berkelompok melakukan percobaan gerak benda dibimbing oleh peneliti.



Salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas.



Siswa menempelkan bintang keaktifan dan penghargaan bagi yang nilainya memenuhi KKM.



Siswa mengerjakan tes akhir (*pos test*) dengan bersungguh-sungguh.



Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan setelah pembelajaran IPA.

Lampiran 21

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS III
MI THORIQUH HUDA KROMASAN NGUNUT TULUNGAGUNG
TAHUN AJARAN 2013/2014**

No. Absen	Nama	Jenis kelamin	Kode Siswa
1	Binti Miftahul Qususi	P	BMQ
2	Erik Purnamasari	P	EP
3	Moh. Zidan Nazil Mubarak	L	MZNM
4	Moch. Sahru Ramadhani	L	MSR
5	Fery Aji Setiawan	L	FAS
6	Ananda Dimas Ovaldo	L	ADO
7	Enggar Diaz Andini	P	EDA
8	Moch. Sirojuddin Al'arif	L	MSA
9	Fitrotul Eka Septiyani	P	FES
10	Muhammad Fahmi Ardianto	L	MFA
11	Ahmad Fadqur Rizqi	L	AFR
12	Kholisatul Asna Medika Salma	P	KAMS
13	Redya Efendi	L	RE
14	Istna Fitrotul Mufidah	P	IFM
15	M. Dwi Santoso	L	MDS
16	Luluk IL Mudawamah	P	LIM
17	Mohamat Endra Nor Aziz	L	MENA
18	Ismi Zahrotul Jannah	P	IZJ
19	Mochammad Mahfudh Hasyim	L	MMH
20	Muhammad Ferdiansyah	L	MF
21	Muhammad Zulfi Nur Zakaria	L	MZMZ
22	Moch. 'abid Mubarak	L	MAM
23	Salwa Dewinda Sari	P	SDS
24	Dimas Yanuarji	L	DY
25	Muhammad Fatihunida Islami	L	MFI
26	Moh. Nurul Purnomo	L	MNP
27	Laila Imroatul Azizah	P	LIA
28	Sheila Putri Mahardika	P	SPM

Lampiran 28



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

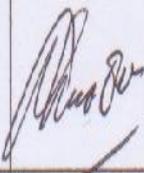
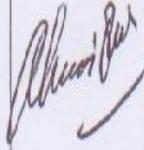
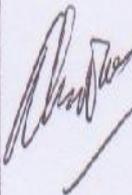
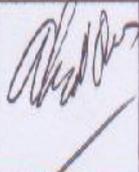
Jalan Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513, 321656 Fax. (0355) 321656
 Tulungagung - Jawa Timur 66221

FORM KONSULTASI

PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

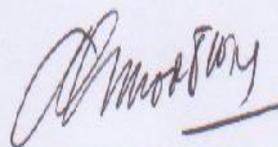
Nama : TYAS AYUFILANIRA
 NIM : 3217103089
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi/Tugas Akhir : "PENERAPAN METODE *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III MI THORIQUL HUDA KROMASAN NGUNUT TULUNGAGUNG"

NO	Tanggal	Topik/BAB	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	08-11-2013	Seminar Proposal	Untuk sering berkonsultasi tentang penelitian dengan bimbingan intensif.	
2.	06-01-2014	Konsultasi BAB I	1. Latar belakang harus ada <i>pra-research</i> sebelum melakukan penelitian. 2. Segera melanjutkan Bab II dan III	
3.	11-02-2014	Revisi Bab I dan konsultasi Bab II, III	Untuk segera mengajukan BAB II dan BAB III	
4.	13-03-2014	Menyerahkan Bab II, III	Kesalahan dalam penulisan footnote dan tanda baca	
5.	07-04 -2014	Konsultasi, Mengambil revisi Bab II, III	Diminta untuk segera melanjutkan Bab IV dan V	
6.	14-05-2014	Konsultasi Bab IV dan V	1. Potongan tabel harus diberi keterangan di atasnya 2. Untuk nama siswa harap menggunakan kode saja 3. Setiap kolom pada tabel harus diberi nomor	

7.	16-05-2014	Mengajukan Revisi Bab IV dan V	Segera dikonsultasikan lagi Bab I-V	
8.	19-05-2014	Menyerahkan BAB I-V untuk dikoreksi secara menyeluruh	Pembahasan hasil penelitian harus disertai dengan landasan teori yang mendukung metode pembelajaran yang digunakan	
9.	21-05-2014	Menyerahkan revisi yang telah dikoreksi secara menyeluruh.	Dilanjutkan dengan melengkapi lampiran-lampiran dan membuat abstrak untuk ACC keseluruhan	
10.	23-05-2014	ACC keseluruhan	Segera dipelajari dan dipahami lagi tentang isi skripsi, dan dipersiapkan untuk ujian skripsi.	

Tulungagung, 23 Mei 2014

Pembimbing,



Dr. AHMAD TANZEH, M. Pd. I

NIP. 19691206 199903 1 003

Lampiran 22

Lampiran 27

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tyas Ayufilanira
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim : 3217103089
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)
Dosen Pembimbing : Dr. Ahmad Tanzeh, M. Pd. I

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan judul "Penerapan Metode *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014" ini benar-benar karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tulungagung, 23 Mei 2014
Yang membuat pernyataan



Tyas Ayufilanira
NIM. 3217103089